

Jurnal METAMORFOSA

Volume 10, Nomor 2, Juli 2022



Diterbitkan Oleh:

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Universitas Bina Bangsa Getsempena



JURNAL METAMORFOSA

Volume 10, Nomor 2, Juli 2022

Penanggung jawab

Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena
Lili Kasmini

Ketua Penyunting

Yusrawati JR Simatupang

Desain Sampul

Eka Rizwan

Web Designer

Achyar Munandar

Editorial Assistant

Intan Kemala Sari
Achyar Munandar
Muhammad Chaizir

Alamat Redaksi

Jalan Tanggul Krueng Aceh No 34, Desa Rukoh – Banda Aceh

Surel: lemlit@bbg.ac.id

Laman: <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa>

Diterbitkan Oleh:

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Editorial Team

Editor In Chief

Yusrawati JR Simatupang, (Sinta ID: 6676983), Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Associate Editor

Hendra Kasmi (Sinta ID: 5983902), Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Isthifa Kemal (Scopus ID: 57211324491), Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Ifah Hanifah (Sinta ID: 6011607), Universitas Kuningan, Indonesia

Harfiandi (Sinta ID: 6011866), Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Agus Kistian (Sinta ID: 6644940), STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Indonesia

Santi Andiyani (Sinta ID: 6018951), Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Teuku Mahmud (Sinta ID: 5983705), Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Reviewer

Kundharu Saddhono (Scopus ID: 55571941200), Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Muhammad Rohmadi (Scopus ID: 56177755400), Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Pupun Nuryani, (Sinta ID: 6000860), Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Rika Kustina (Sinta ID: 5978030), Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Rahmad Nuthihar (Sinta ID: 6693733), Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat, Indonesia

Rismawati Rismawati (Sinta ID: 6097108), Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Hilmiyatun (sinta ID: 6646577) , Universitas Hamzanwadi, Indonesia

Wahidah Nasution (Sinta ID: 6007353), Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Salmah Naelofaria (Sinta ID: 6033835), Universitas Negeri Medan, Indonesia

Hespi Septiana (Sinta ID: 6010802), Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Ernawati Br Surbakti (Sinta ID: 6037178), Politeknik Negeri Lhokseumawe, Indonesia

Tommi Yuniawan (Scopus ID: 57212031644), Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Indrya Mulyaningsih (Sinta ID: 231535), IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Andoyo Sastromiharjo (Sinta ID : 5987306), Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Ratu Wardarita (Sinta ID: 5993173), Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Kunjana Rahardi (Scopus ID: 57211394211), Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Indonesia

Adenan bin Ayob (Scopus ID: 57205609123), Universitas Pendidikan Sultan Idris, Malaysia

Suherli Kusmana (Sinta ID: 6011063), Universitas Swadaya Gunung Djati Cirebon, Indonesia

Sarwiji Suwandi (Scopus ID: 57200130986), Universitas Sebelah Maret, Indonesia

Zuliyanti (Scopus ID: 57215582686), Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Editorial Officer

Achyar Munandar Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Intan Kemala Sari Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Muhammad Chaizir Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

PENGANTAR PENYUNTING

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat-Nya maka Jurnal *Metamorfosa*, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, Volume 10, Nomor 1, January 2022 dapat diterbitkan. Dalam volume kali ini, Jurnal *Metamorfosa* menyarikan hasil karya 6 (enam) tulisan, yaitu:

1. Hubungan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Terhadap Sikap Nasionalisme Mahasiswa Universitas Teuku Umar, merupakan hasil penelitian Rismawati (Universitas Teuku Umar).
2. Alih Kode dan Campur Kode dalam Pemakaian Bahasa Indonesia pada Aktivitas Diskusi Siswa Kelas VIII MTSs Al Furqan Bambi, merupakan hasil penelitian Junaidi (Universitas Serambi Mekkah), Vera Wardani (Universitas Jabal Ghafur), Azrul Rizki (Universitas Samudra), dan Nurul Aida Fitri (STIT AL-Hilal).
3. Dampak Kearifan Lingkungan Berdasarkan Kajian Ecocriticism dalam Novel Serial Anak-Anak Mamak Karya Tere Liye, merupakan hasil penelitian Ida Sukowati, dan Bisarul Ihsan (Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan).
4. Kosa Kata Bahasa Indonesia Pada Pengguna Instagram Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi, merupakan hasil penelitian Muhammad Ali Sidiqin, Sri Ulina Beru Ginting (STKIP Budidaya Binjai) dan Isthifa Kemal (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).
5. Analisis Nilai-nilai Sosial pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata: Kajian Antropolinguistik, merupakan hasil penelitian Okta Viola, dan Isthifa Kemal (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).
6. Analisis Pengungkapan Gagasan Ketidakadilan Gender dalam Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy (Kajian Feminisme), merupakan hasil penelitian M. Rifai, Isthifa Kemal (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).

Akhirnya penyunting berharap semoga jurnal edisi kali ini dapat menjadi warna tersendiri bagi bahan literatur bacaan bagi kita semua yang peduli terhadap dunia pendidikan.

Banda Aceh, Juli 2022

Ketua Penyunting

DAFTAR ISI

Susunan Pengurus	iii
Pengantar Penyunting	v
Daftar isi	vi
Rismawati	01
Hubungan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Terhadap Sikap Nasionalisme Mahasiswa Universitas Teuku Umar	
Junaidi, Vera Wardani, Azrul Rizki, dan Nurul Aida Fitri	12
Alih Kode dan Campur Kode dalam Pemakaian Bahasa Indonesia pada Aktivitas Diskusi Siswa Kelas VIII MTs Al Furqan Bambi	
Ida Sukowati, dan Bisarul Ihsan	22
Dampak Kearifan Lingkungan Berdasarkan Kajian Ecocriticism dalam Novel Serial Anak-Anak Mamak Karya Tere Liye	
Muhammad Ali Sidiqin, Sri Ulina Beru Ginting, dan Isthifa Kemal	32
Kosa Kata Bahasa Indonesia Pada Pengguna Instagram Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi	
Okta Viola, dan Isthifa Kemal	46
Analisis Nilai-nilai Sosial pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata: Kajian Antropolinguistik	
M. Rifai, Isthifa Kemal	66
Analisis Pengungkapan Gagasan Ketidakadilan Gender dalam Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy (Kajian Feminisme)	

HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA TERHADAP SIKAP NASIONALISME MAHASISWA UNIVERSITAS TEUKU UMAR

Rismawati*¹

¹Universitas Teuku Umar

* Corresponding Author: rismawati@utu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 25, 2022

Revised June 11, 2022

Accepted June 27, 2022

Available online July 30, 2022

Kata Kunci:

Hubungan, Nasionalisme, Prestasi.

Keywords:

Relationship, Attitudes, Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan hubungan prestasi belajar Bahasa Indonesia terhadap sikap nasionalisme mahasiswa Universitas Teuku Umar, (2) mendeskripsikan prestasi belajar bahasa Indonesia mahasiswa Universitas Teuku Umar, (3) melihat hubungan sikap nasionalisme dan prestasi belajar Bahasa Indonesia mahasiswa Universitas Teuku Umar. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Suatu metode yang menggambarkan suatu pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk

menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat hubungan prestasi belajar Bahasa Indonesia terhadap sikap nasionalisme mahasiswa Universitas Teuku Umar berada pada kategori *sangat rendah* yaitu r hitung sebesar 0,161 pada tingkat taraf signifikansi 5% adalah 0,273. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan sikap nasionalisme mahasiswa pada Universitas Teuku Umar.

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the relationship of learning achievement Indonesian to the nationalism attitudes of Teuku Umar University students, (2) describe the learning achievements Indonesian Teuku Umar University students, (3) see the relationship between nationalism attitudes and learning achievements Indonesian Teuku Umar University students. The method used is a quantitative descriptive method. The results of the data analysis showed that the level of relationship between learning achievement Indonesian to the nationalism attitude of Teuku Umar University students was in the very low category, namely 0.161 at the 5% signification level was 0.273. Thus, the null hypothesis (H_0) is accepted, while the alternative hypothesis (H_1) is rejected, meaning that there is no significant relationship between learning achievement Indonesian and the attitude of student nationalism at Teuku Umar University.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Penelitian ini mengkaji tentang hubungan prestasi belajar Bahasa Indonesia mahasiswa pada Universitas Teuku Umar dan sikap nasionalisme yang dimiliki. Prestasi

belajar mahasiswa dan sikap nasionalisme merupakan kajian dasar yang dipilih dalam analisis ini

Hubungan prestasi belajar Bahasa Indonesia dan sikap nasionalisme ini diteliti pada mahasiswa yang memprogramkan Matakuliah Wajib Khusus Bahasa Indonesia pada tahun ajaran genap 2021-2022. Penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan atas dasar sebagai berikut. Pertama, dalam beberapa periode terakhir prestasi belajar bahasa Indonesia dirasakan cenderung menurun. Kedua, derasnya arus globalisasi dan digitalisasi di tengah kehidupan masyarakat turut memberi dampak pada pergeseran sikap dan perilaku mahasiswa. Selain itu, mahasiswa pada masa kini cenderung mengidolakan artis-artis luar negeri, menyukai gaya berbusana, menyukai makanan, berperilaku, dan berpakaian luar negeri.

Dalam hal ini akan dibuktikan apakah mahasiswa yang memiliki prestasi belajar Bahasa Indonesia yang baik akan memiliki nasionalisme yang tinggi, dan begitu juga sebaliknya. Lalu, bagaimanakah bentuk nasionalisme yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Teuku Umar. Untuk menjawab pertanyaan tersebut perlu dilakukan penelitian sehingga ditemukan data-data sebagai suatu pembuktian.

Penelitian terkait dengan prestasi belajar dan sikap nasionalisme ini sebelumnya sudah pernah diteliti, namun tentunya dalam ranah kajian yang berbeda. Misalnya oleh Setiawan pada 2021 penelitian yang dilakukan berjudul *Hubungan Karakter Nasionalisme dengan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Muaro Jambi*. Selain itu penelitian hubungan nasionalisme dengan prestasi belajar Pancasila dan Kewarga Negara juga pernah dilakukan oleh Siti Khamdanah pada tahun 2016 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dan prestasi belajar PKN sangat berpengaruh terhadap sikap nasionalisme. Untuk itu, pada penelitian kali ini, peneliti ingin melihat hubungan prestasi belajar Bahasa Indonesia dan sikap nasionalisme mahasiswa Universitas Teuku Umar.

Prestasi belajar sebagaimana disebutkan dalam Syafi'i, dkk (2018;116) merupakan hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar selama satu semester. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh dosen pengampu matakuliah, dalam hal ini matakuliah yang dimaksud adalah bahasa Indonesia. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Hasil Belajar merupakan penilaian yang diberikan kepada mahasiswa tentang perkembangan dan kemajuan belajarnya berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai yang akan diperoleh. Meskipun disadari setiap mahasiswa akan memiliki tipe belajar dan perkembangan emosional yang berbeda. Namun demikian dalam penelitian ini yang ingin dilihat adalah bagaimanakah hubungan prestasi belajar Bahasa Indonesia terhadap sikap nasionalisme.

Sikap yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kecenderungan bertingkah laku dalam kehidupan sosial termasuk dalam hal ini dalam lingkungan kampus dan lingkungan tempat tinggal. Sikap mahasiswa sangat dipengaruhi oleh suatu objek, suka atau tidak suka terhadap suatu objek tersebut dan senang atau tidak senangnya terhadap suatu objek. Sikap nasionalisme sering diartikan sebagai sikap sadar dalam bertingkah laku dalam kehidupan sosial terkait dengan kecintaan terhadap bangsa dan negara. Dalam KBBI, nasionalisme diartikan sebagai paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara

sendiri. Secara umum nasionalisme diartikan sebagai suatu sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan, dengan demikian masyarakat suatu bangsa tersebut merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa itu sendiri.

Sarman (dalam Kusumawardani dan Faturochman, 2004;63) secara kritis menulis sempitnya kerangka pikir sebagian besar orang mengenai nasionalisme. Menurutnya, nasionalisme sering diartikan sebagai kecintaan terhadap tanah air yang tanpa reserve, yang merupakan simbol patriotisme heroik semata sebagai bentuk perjuangan yang seolah-olah menghalalkan segala cara demi negara yang dicintai. Definisi tersebut menyebabkan makna nasionalisme menjadi usang dan tidak relevan dengan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masa kini, yang tidak lagi bergelut dengan persoalan penjajahan dan merebut kemerdekaan dari tangan kolonialis. Menurut Hara (2000), nasionalisme mencakup konteks yang lebih luas yaitu persamaan keanggotaan dan kewarganegaraan dari semua kelompok etnis dan budaya di dalam suatu bangsa. Dalam kerangka nasionalisme, juga diperlukan sebuah kebanggaan untuk menampilkan identitasnya sebagai suatu bangsa. Kebanggaan itu sendiri merupakan proses yang lahir karena dipelajari dan bukan warisan yang turun temurun dari satu generasi kepada generasi berikutnya.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Nadhifah (2018) bahwa mahasiswa ideal adalah mahasiswa yang (1) Pintar Membagi Waktu, (2) Rajin dan Disiplin, (3) Berwawasan Luas, (4) Organisatoris, (5) Didasari dengan Ibadah. Selanjutnya, beberapa ciri sikap nasionalisme mahasiswa modern setidaknya, memenuhi enam karakter, yakni: (1) Cinta terhadap tanah air dan bangsa dengan lebih mengutamakan kepentingan bangsa, (2) Berpartisipasi dalam pembangunan, (3) Menegakkan hukum dan menjunjung keadilan sosial, (4) Memanfaatkan iptek, menghindari sikap apatis, terbuka pada perbaharuan dan perubahan, serta berorientasi pada masa depan, (5) Berprestasi, mandiri dan bertanggung jawab dengan menghargai diri sendiri dan orang lain, dan (6) Siap berkompetisi dengan bangsa lain dan terlibat dalam kerjasama internasional.. Sehingga enam karakter ini akan menjadi landasan penilaian sikap nasionalisme mahasiswa, yang sebagaimana ditetapkan bahwa akan dilihat hubungan prestasi belajar Bahasa Indonesia dan sikap nasionalisme mahasiswa Universitas Teuku Umar.

Selanjutnya, Rismawati dan Wahidah (2020) dalam penelitian Nasionalisme dalam Film *Surat Kaleng* Karya Azhari Meugit menyebutkan bahwa nasionalisme mencakup kebangsaan dengan beberapa hal mendasar sebagai berikut, yaitu (1) kesatuan orang yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarahnya serta berpemerintahan sendiri; (2) golongan manusia, binatang, atau tumbuh-tumbuhan yang mempunyai asal-usul yang sama dan sifat khas yang sama atau bersamaan; dan (3) kumpulan manusia yang biasanya terikat karena kesatuan bahasa dan kebudayaan dalam arti umum, dan yang biasanya menempati wilayah tertentu di muka bumi.

Sehingga, beberapa makna kata bangsa di atas sebagaimana tulisan Rismawati dan Wahidah (2020) menunjukkan arti bahwa bangsa adalah kesatuan yang timbul dari kesamaan keturunan, budaya, pemerintahan, dan tempat. Pengertian ini berkaitan dengan arti kata suku yang dalam kamus KBBI diartikan sebagai golongan orang-orang (keluarga) yang seturunan; golongan bangsa sebagai bagian dari bangsa yang besar. Beberapa suku

atau ras dapat menjadi pembentuk sebuah bangsa dengan syarat ada kehendak untuk bersatu yang diwujudkan dalam pembentukan pemerintahan yang ditaati bersama.

Masih dalam Istilah nasionalisme yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia memiliki dua pengertian: paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri dan kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu. Maka sehubungan dengan itu, akan dilihat hubungan prestasi belajar Bahasa Indonesia dan sikap nasionalisme mahasiswa Universitas Teuku Umar pada tahun ajaran 2021/2022. Kesukuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Aceh, dan bangsa yang dimaksud adalah Indonesia. Sehingga hubungan prestasi belajar Bahasa Indonesia dan sikap nasionalisme mahasiswa Universitas Teuku Umar yang ingin dilihat adalah dari mahasiswa yang berkebangsaan Indonesia, dan bersuku Aceh dan menempuh pendidikan di Universitas Teuku Umar, secara bersamaan pada tahun ajaran 2021-2022 mereka mengampu Matakuliah Bahasa Indonesia.

Selain dengan beberapa hal mendasar yang telah diuraikan di atas, penelitian ini juga merujuk pada fakta yang saat ini terjadi terkait dengan derasnya arus globalisasi yang disebabkan adanya pandemic covid-19 yang berdampak besar terhadap kehidupan. Terlebih dalam dunia pendidikan, pandemic covid-19 telah menyebabkan banyak perubahan baik dari segi sistem akademik, pola belajar, bahkan berdampak juga pada sikap pembelajar. Dengan adanya beberapa pergeserean tersebut berdampak juga terhadap prestasi belajar mahasiswa. Meskipun sangat disadari bahwa prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan materi yang dipelajari atau besarnya usaha yang dicurahkan. Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh kesempatan yang diberikan kepada setiap pembelajar. Prestasi belajar diukur dengan tes atau ujian (Abdurrahman).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Sikap Nasionalisme mahasiswa Universitas Teuku Umar”

Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskanlah tujuan penelitian sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan sikap nasionalisme mahasiswa Universitas Teuku Umar (2) Mendeskripsikan prestasi belajar bahasa Indonesia mahasiswa Universitas Teuku Umar; (3) Melihat hubungan sikap nasionalisme dan prestasi belajar bahasa Indonesia pada mahasiswa Universitas Teuku Umar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penganalisisan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang menggambarkan suatu pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Margono:2015).

Resonden penelitian terdiri atas 4 unit MKWK Bahasa Indonesia yang terdiri dari 144 mahasiswa di Universitas Teku Umar tahun ajaran 2021/2022. Teknik *random sampling* digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini. Teknik ini termasuk dalam metode yang menurut Fraenkel & Wallen (2008) adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Table distribusi responden

Kode Unit	Jumlah mahasiswa/unit	Gender	
		Perempuan	Laki-laki
UTU0407	30	19	11
UTU0415	30	20	10
UTU0405	31	20	11
UTU0414	20	4	16

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara, observasi, quisioner dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati sikap nasionalisme mahasiswa. Hasil observasi selanjutnya diperkuat dengan pemberian quisioner. Quisioner digunakan untuk mendapatkan data sikap mahasiswa yang dibuat dalam skala likert, sedangkan tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa. Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif dengan tipe benar-salah dengan pemanfaatan google form.

Selanjutnya, pengolahan data untuk mengetahui hubungan prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan sikap nasionalisme yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Teuku Umar dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti melakukan observasi pada mahasiswa Data observasi; digunakan sebagai data awal untuk melihat sikap nasionalisme mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. (2) Setelah mendapat data awal terkait sikap nasionalisme mahasiswa, data selanjutnya diperoleh dengan pemanfaatan quisioner, tujuan quisioner adalah untuk memperkuat data observasi untuk mengetahui nilai sikap mahasiswa dengan rangkaian pertanyaan yang harus diisi oleh mahasiswa. Quisioner tersebut berisi sejumlah pertanyaan terkait bagaimana seorang mahasiswa akan bersikap jika mahasiswa tersebut menemui sebuah permasalahan dalam kehidupan. Penilaian pada quisioner tersebut memanfaatkan penilaian dengan skala Likert. (3) selanjutnya, setelah data observasi dan quisioner sudah didapatkan untuk mendapatkan nilai sikap nasionalisme, selanjutnya untuk prestasi belajar mahasiswa dilakukan dengan tes objektif. Tes yang dimaksud adalah sehimpun pertanyaan yang harus dijawab atau pernyataan-pernyataan yang harus dipilih dan ditanggapi oleh orang yang dites dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan dan prestasi belajar mahasiswa. Tes yang dimaksud adalah tes objektif dengan tipe benar-salah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana latar belakang di atas hasil penelitian dan pembahasan nasionalisme ini akan merujuk pada beberapa teori mendasar yang ditetapkan sebagai landasan utama penelitian ini.

1) Sikap Nasionalisme Mahasiswa Universitas Teuku Umar

Jika ditinjau dari teori Martaniah (1990) yang menyatakan bahwa beberapa ciri sikap nasionalisme mahasiswa modern setidaknya, memenuhi enam karakter, maka beberapa karakter telah melekat pada mahasiswa Universitas Teuku Umar, dengan aktualisasi sebagai berikut.

No.	Karakter Nasionalisme Mahasiswa Moderen	Aktualisasi Mahasiswa Universitas Teuku Umar
1.	Cinta terhadap tanah air dan bangsa dengan lebih mengutamakan kepentingan bangsa,	<ol style="list-style-type: none"> 1) menuntut ilmu dan belajar bersungguh-sungguh 2) mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia 3) ikut serta dalam melestarikan budaya bangsa 4) ikut serta dalam segala kegiatan saat memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia 5) menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan 6) hidup rukun dan gotong royong 7) ikut serta dalam menciptakan lingkungan yang rukun antarumat beragama
2	Berpatisipasi dalam pembangunan	<ol style="list-style-type: none"> 1) mahasiswa mengaplikasikannya dengan berbelanja pada pedagang kecil yang berada pada sekitaran kampus 2) menjaga, berpatisipasi dan ikut serta memanfaatkan fasilitas negara seperti PLN, BPJS, dll
3	Menegakkan hukum dan menjunjung tinggi keadilan sosial,	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tidak bersikap deskriminasi terhadap suku, agama, dan ras. Terbukti di Universitas Teuku Umar terdapat beberapa suku, dengan bahasa dan warna kulit yang berbeda, seperti Papua, Jawa, Padang, Batak, Makasar, Madura, dll. 2) Tidak merebut hak mahasiswa miskin untuk mendapatkan beasiswa
4	Memanfaatkan iptek, menghindari sikap apatis, terbuka pada perbaharuan dan perubahan, serta berorientasi pada masa depan,	mahasiswa dapat mengaplikasikannya dengan lebih banyak menguasai digitalisasi dan siap menghadapi perubahan
5	Berprestasi, mandiri dan bertanggung jawab dengan	mahasiswa dapat mengaplikasikannya dengan berbagai perlombaan baik local,

	menghargai diri sendiri dan orang lain,	nasional, dan internasional. selain itu, dapat juga berpartisipasi dengan mengikuti berbagai kegiatan yang diprogramkan oleh pemerintah,
6	Siap berkompetisi dengan bangsa lain dan terlibat dalam kerjasama internasional.	Ikut serta dalam program pertukaran Mahasiswa di tingkat Internasional

Selanjutnya, berdasarkan data kuantitatif sikap nasionalisme mahasiswa dapat terlihat pada table berikut ini.

Table 2. Data Nasionalisme Mahasiswa

Kode Unit	Jumlah mahasiswa/unit	Gender		Nilai Rata-rata
		Perempuan	Laki-laki	
UTU0407	30	19	11	70
UTU0415	30	20	10	95
UTU0405	31	20	11	78
UTU0414	20	4	16	55

Berdasarkan data di atas selanjutnya diperoleh nilai rata-rata sikap nasionalisme mahasiswa Universitas Teuku Umar yang diperoleh dari 144 mahasiswa Universitas Teuku Umar angkatan 2021/2022 yang tergabung dalam 4 Unit. Diperoleh nilai rata-rata dari setiap unit dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 55. Selanjutnya dilakukan analisis data tersebut diketahui rata-rata nilai mahasiswa tersebut adalah 74,5 dibulatkan menjadi 75. Dengan demikian sikap nasionalisme mahasiswa Universitas Teuku Umar tergolong dalam kategori *baik*. meski tidak berada dalam kategori sangat memuaskan, setidaknya sikap nasionalisme mahasiswa Universitas Teuku Umar tidak berada dalam kategori buruk.

2) Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Mahasiswa Universitas Teuku Umar

Terkait dengan prestasi belajar bahasa Indonesia mahasiswa Universitas Teuku Umar, peneliti juga turt melakukan tes terhadap 144 mahasiswa Universitas Teuku Umar yang tergabung dalam 4 unit tersebut. Nilai rata-rata dalam setiap unit terlihat pada table berikut ini.

Table 3. Nilai rata-rata prestasi belajar Bahasa Indonesia

Kode Unit	Jumlah mahasiswa/unit	Gender		Nilai Rata-rata
		Perempuan	Laki-laki	
UTU0407	30	19	11	79,2
UTU0415	30	20	10	65,4
UTU0405	31	20	11	80
UTU0414	20	4	16	30

Pada kolom nilai rata-rata dapat terlihat dengan jelas nilai setiap unitnya. Dari nilai rata-rata tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi mahasiswa berada pada unit UTU0405 dengan nilai rata-rata 80 dan skor terendah terdapat pada unit UTU0414 dengan nilai rata-rata 30. Setelah dilakukan analisis data diketahui nilai rata-rata hitung pada hasil tes mahasiswa tersebut adalah 63,8 dibulatkan menjadi 64. Dengan demikian diketahui bahwa prestasi belajar mahasiswa Universitas Teuku Umar masih tergolong dalam kategori *baik*. Meski masih tergolong sangat rendah.

Hasil tes ini selanjutnya diperkuat dengan angket dan observasi, bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia mahasiswa universitas Teuku Umar dalam kategori baik namun cenderung sangat rendah dipengaruhi oleh beberapa hal mendasar, yaitu:

- (1) Masih banyak mahasiswa yang tidak membuka diri terhadap pengalaman baru dan perubahan, terutama terkait dengan perubahan kurikulum baru dengan 20 sks diperoleh di luar kampus. Meskipun sudah berulang kali dilakukan sosialisasi
- (2) Masih banyak juga mahasiswa tidak mampu mengungkapkan pendapat dan menanggapi berbagai persoalan secara kritis, serta menutup diri terhadap pendapat yang berbeda. Hal ini tentu sangat berkaitan erat dengan rendahnya minat baca mahasiswa. Data ini tentu sejalan dengan data nasional yang menyatakan rendahnya minat baca penduduk Indonesia,
- (3) Sebagian besar mahasiswa masih kurang dalam perencanaan dan tidak berorientasi ke masa depan, mahasiswa cenderung sebagaimana mestinya, mengikuti alur tanpa merencanakan secara matang, dan cenderung.
- (4) Sebagian besar mahasiswa masih berasal dari sekawasan Barat-Selatan Aceh, sehingga ketika bergaul dengan mahasiswa secara nasional maka akan timbul sikap tidak percaya kepada kemampuan diri, dan cenderung pasrah terhadap nasib,
- (5) Fokus pada komitmen menjaga harga diri, keluarga, dan mampu menghargai orang lain, sehingga tidak mengasah kemampuan diri untuk dapat bersaing lebih maksimal.
- (6) Karena tingginya penggunaan digitalisasi pasca pandemic covid-19, sangat terlihat keterbatasan mahasiswa dalam menggunakan teknologi dan pengetahuan lainnya untuk kemajuan dan peningkatan taraf hidup.

Beberapa hal inilah yang kemudian memberi dampak rendahnya nilai tes prestasi Belajar Bahasa Indonesia mahasiswa Universitas Teuku Umar, meskipun nilai tes tersebut masih dalam kategori *Baik*

3) Hubungan sikap nasionalisme dan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada mahasiswa Universitas Teuku Umar.

Berdasarkan dua langkah penelitian yang telah dilakukan di atas, selanjutnya kedua nilai tersebut akan dianalisis hubungan sikap nasionalisme dan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada mahasiswa Universitas Teuku Umar dengan menggunakan rumus *product moment*.

Berdasarkan hasil penelitian statistic yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara prestasi prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan sikap nasionalisme mahasiswa Universitas Teuku Umar.

Sesuai dengan data hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Teuku Umar secara keseluruhan memiliki sikap nasionalisme yang dikategorikan ke dalam kategori baik, skor nilai sikap yang mereka peroleh rata-rata adalah 74,5. Sedangkan hasil prestasi yang mereka peroleh rata-rata 63,8. termasuk dalam kategori *baik*, meski tergolong rendah, namun terlihat tidak ada korelasi keduanya.

Hal ini terbukti dari hasil penelitian r hitung sebesar 0,161 sedangkan r tabel sebesar 0,273 pada taraf signifikan 5% ini termasuk ke dalam korelasi *sangat rendah* atau tidak adanya hubungan antara prestasi belajar Bahasa Indonesia dan sikap nasionalisme pada mahasiswa Universitas Teuku Umar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap hubungan prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan sikap nasionalisme mahasiswa Universitas Teuku Umar, penulis memberikan simpulan sebagai berikut. (1) Sikap belajar mahasiswa Universitas Teuku Umar memiliki nilai rata-rata 74,5 atau berada pada kategori *baik*. (2) Prestasi belajar bahasa Indonesia mahasiswa Universitas Teuku Umar memiliki nilai rata-rata 63,8 atau berada pada kategori *baik*. (3) Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai r hitung sebesar 0,161 sedangkan r tabel sebesar 0,273 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan sikap nasionalisme mahasiswa pada Universitas Teuku Umar.

Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa hal mendasar, yaitu:

- (1) membuka diri terhadap pengalaman baru dan perubahan
- (2) Kemampuan mengungkapkan pendapat dan menanggapi berbagai persoalan secara kritis,
- (3) Perencanaan dan tidak berorientasi ke masa depan
- (4) Sikap tidak percaya kepada kemampuan diri, dan cenderung pasrah terhadap nasib,
- (5) Tidak mengasah kemampuan diri untuk dapat bersaing lebih maksimal/berpasrah pada takdir.
- (6) Kemampuan menggunakan digitalisasi

Sedangkan sikap nasionalisme mahasiswa juga dipengaruhi oleh hal-hal mendasar, diantaranya enam karakter dasar yang melekat pada diri mahasiswa meski dalam pelaksanaannya masih belum maksimal, namun enam karakter ini sudah dimiliki oleh mahasiswa Universitas Teuku Umar, yakni: (1) Cinta terhadap tanah air dan bangsa dengan lebih mengutamakan kepentingan bangsa, (2) Berpartisipasi dalam pembangunan, (3) Menegakkan hukum dan menjunjung keadilan sosial, (4) Memanfaatkan iptek, menghindari sikap apatis, terbuka pada permbaharuan dan perubahan, serta berorientasi pada masa depan, (5) Berprestasi, mandiri dan bertanggung jawab dengan menghargai diri sendiri dan orang lain, dan (6) Siap berkompetisi dengan bangsa lain dan terlibat dalam kerjasama internasional.

Saran

Sebagai akhir dari penulisan, penulis menyampaikan agar mahasiswa meningkatkan sikap nasionalisme dan meningkatkan sikap yang positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia yang lebih baik; mahasiswa perlu menghilangkan prasangka atau sikap negatif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia; mahasiswa perlu adanya motivasi untuk belajar Bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2010. *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hara, AE. Kebanggaan Berbangsa Indonesia. *Kompas*, 17 Agustus 2000.
- Hasan, Iqbal. 2009. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusumawardani, Anggraeni; Faturochman. 2004. Nasionalisme. *Buletin Psikologi*. Tahun XII, No. 2 Desember 2004. journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/download/7469/5808
- Margono, S. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakart: Rineka Cipta.
- Murni, dkk. 2017. "Hubungan antara sikap terhadap bahasa dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa universitas syiah kuala"(Artikel Penelitian). Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Nadhifah, 2018. *Disiplin Hingga Berwawasan Luas, 5 Ciri Mahasiswa Ideal*. universitassuryadarma.ac.id/disiplin-hingga-berwawasan-luas-5-ciri-mahasiswa-ideal/
- Rismawati, & Wahidah Nasution. (2020). NASIONALISME DALAM FILM SURAT KALENG KARYA AZHARI MEUGIT. *Jurnal Metamorfosa* , 8(2), 256-268.
- Setiawan, Kusumawati. 2021. *Hubungan Karakter Nasionalisme dengan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Muaro Jambi*. *Jurnal pendidikan Matematika dan sains*, Vol. 9 Nomor: 1tahun 2021, Faculty Of Mathematics and Natural Science, Yogyakarta State Universiti. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpms/article/view/25223>
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surapranata, Sumarna. 2018. *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.

Syafi'I, dkk. 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, Juli 2018. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/viewFile/114/102Diunduh pada 29 juni 2022>.

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA PADA AKTIVITAS DISKUSI SISWA KELAS VIII MTsS AL FURQAN BAMBI

Junaidi*¹, Vera Wardani², Azrul Rizki³, dan Nurul Aida Fitri⁴

¹Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh

²Universitas Jabal Ghafur, Sigli

³Universitas Samudra, Langsa

⁴STIT AL-Hilal, Sigli

* Corresponding Author: : junaidiarsyah1@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 25, 2022

Revised June 11, 2022

Accepted June 27, 2022

Available online July 30, 2022

Kata Kunci:

Alih kode, campur kode, kalimat bahasa Indonesia, aktivitas diskusi.

Keywords:

Code switching, code mixing, Indonesian sentences, the discussion activities.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah salah satu fakta bahwa dalam aktivitas diskusi siswa banyak terjadi alih kode dan campur kode bahasa, baik bahasa daerah maupun bahasa asing yang masuk ke dalam bahasa Indonesia, yakni sebagai bahasa pengantar pendidikan. Oleh sebab itu, hal tersebut sangat terikat dengan tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan alih kode dan campur kode yang terjadi dalam pemakaian bahasa Indonesia pada aktivitas diskusi siswa kelas VIII MTsS Al Furqan Bambi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data atau sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 MTsS Al Furqan Bambi sejumlah 25 siswa yang terbagi dalam lima

kelompok peserta diskusi. Data penelitian ini adalah bentuk alih kode dan campur kode baik berupa bahasa daerah maupun bahasa asing yang terjadi dalam pemakaian kalimat bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik rekam-catat. Hasil pengolahan data menunjukkan alih kode dan campur kode dalam penggunaan bahasa Indonesia pada aktivitas diskusi siswa kelas VIII MTsS Al Furqan Bambi terjadi pada bidang kata, frasa, klausa, dan bidang kalimat.

ABSTRACT

The background of this research is one of the facts that in student discussion activities there is a lot of code switching and language code mixing, both regional and foreign languages that enter Indonesian, namely as the language of instruction in education. Therefore, it is closely related to the purpose of this study, which is to describe code switching and code mixing that occurs in the use of Indonesian in the discussion activities of class VIII MTsS Al Furqan Bambi students. The method used is descriptive qualitative. The source of the data or the sample of this study were the 25 students of class VIII-1 MTsS Al Furqan Bambi which were divided into five groups of discussion participants. The data of this research is a form of code switching and code mixing in the form of regional and foreign languages that occur in the use of Indonesian sentences. Data collection is done by recording technique. The results of data processing showed code switching and code mixing in the use of Indonesian in the discussion activities of class VIII MTsS Al Furqan Bambi students occurred in the word field, phrase, clause, and sentence field.

PENDAHULUAN

Kenyataan menunjukkan bahwa hierarki kebahasaan paling tinggi dimulai dari bahasa atau language, kemudian disusul dengan kode yang terdiri atas ragam, gaya, dan register. Sebagaimana diketahui istilah kode dipakai untuk menyebut salah satu varian di dalam hierarki kebahasaan, sehingga selain kode yang mengacu kepada bahasa (seperti bahasa Inggris, Arab, Mandarin, Belanda, Jepang, Indonesia). Kode juga mengacu pada variasi bahasa, seperti varian regional (seperti bahasa Aceh dialek Aceh Besar, Pidie, Aceh Utara). Selain itu kode juga mengacu pada varian kelas sosial disebut dialek sosial atau sosiolek (bahasa Aceh halus dan kasar), kemudian varian ragam dan gaya dirangkum dalam laras bahasa (gaya sopan, gaya hormat, atau gaya santai), dan varian kegunaan atau register (bahasa pidato, bahasa doa, dan bahasa lawak).

Alih kode dan campur kode sering kali terjadi dalam berbagai percakapan masyarakat, alih kode dan campur kode dapat terjadi di semua kalangan masyarakat, status sosial seseorang tidak dapat mencegah terjadinya alih kode maupun campur kode atau sering disebut multi bahasa. Masyarakat yang multi bahasa muncul karena masyarakat tutur tersebut mempunyai atau menguasai lebih dari satu bahasa yang berbeda-beda sehingga mereka dapat menggunakan pilihan bahasa tersebut dalam kegiatan berkomunikasi.

Alih kode adalah peristiwa peralihan dari satu kode ke kode yang lain dalam suatu peristiwa tutur. Misalnya penutur menggunakan bahasa Indonesia beralih menggunakan bahasa daerah. Alih kode merupakan salah satu aspek ketergantungan bahasa dalam masyarakat multilingual. Dalam masyarakat multilingual sangat sulit seorang penutur mutlak hanya menggunakan satu bahasa. Dalam alih kode masing-masing bahasa masih cenderung mendukung fungsi masing-masing dan masing-masing fungsi sesuai dengan konteksnya.

Nababan (2012:31) menyatakan bahwa konsep alih kode ini mencakup kejadian pada waktu kita beralih dari satu ragam bahasa ke ragam bahasa lainnya. Misalnya ada dua orang penutur bahasa yang sama-sama sedang bertutur dalam bahasa Aceh, namun tiba-tiba datang penutur ketiga (berbahasa Indonesia) yang tidak bisa bahasa Aceh, secara langsung kedua penutur tadi menggunakan bahasa Indonesia untuk menghormati atau berinteraksi terhadap penutur ketiga tersebut.

Adapun campur Kode adalah peristiwa pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur bahasa yang satu ke bahasa yang lain dalam suatu tuturan. Misalnya, seseorang sedang bercakap-cakap dengan bahasa Indonesia, tetapi bahasa Indonesia yang digunakannya dicampur dengan bahasa Aceh atau bahasa lain. Di antara sesama penutur yang bilingual atau multilingual sering dijumpai suatu gejala yang dapat dipandang sebagai suatu kekacauan berbahasa. Fenomena ini berbentuk penggunaan unsur-unsur dari suatu bahasa tertentu dalam satu kalimat. Dengan demikian, campur kode dapat didefinisikan sebagai penggunaan lebih dari satu bahasa atau kode dalam satu wacana.

Chaer dan Agustina (2012:114) menjelaskan bahwa campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih atau dua varian dari sebuah bahasa dalam suatu masyarakat tutur, yang bahwa salah satu merupakan kode utama atau kode dasar yang digunakan yang memiliki fungsi dan ke-tonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam

peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan saja. Dalam campur kode terdapat serpihan-serpihan suatu bahasa yang digunakan oleh seorang penutur, tetapi pada dasarnya dia menggunakan satu bahasa tertentu. Serpihan di sini dapat berupa kata, frasa, atau unit bahasa yang lebih besar.

Sementara itu, Sumarsono (2014:202-203) menyatakan bahwa campur kode terjadi apabila penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu". Misalnya, ketika berbahasa Indonesia, seseorang memasukkan unsur bahasa Aceh atau bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab. Contoh dari campur kode dapat dilihat dari tuturan "Apa jawabannya? Kaleuh lon mita-mita hana meurumpok cit" ("Apa jawabannya? sudah saya cari-cari tidak ketemu juga"). Tuturan tersebut menggabungkan bahasa Indonesia dengan bahasa Aceh. Contoh lain "Ana tidak tahu, hadihi fitnah" ("Saya tidak tahu, ini fitnah"). Tuturan itu menggabungkan bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

Persamaan alih kode dan campur kode adalah kedua peristiwa ini lazim terjadi dalam masyarakat multilingual dalam menggunakan dua bahasa atau lebih. Namun terdapat perbedaan yang cukup nyata, yaitu alih kode terjadi pada masing-masing bahasa yang digunakan dan masih memiliki otonomi masing-masing, dilakukan dengan sadar, dan disengaja, karena sebab-sebab tertentu. Campur kode adalah sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan memiliki fungsi dan otonomi, sedangkan kode yang lain yang terlibat dalam penggunaan bahasa tersebut hanyalah berupa serpihan (pieces) saja, tanpa fungsi dan otonomi sebagai sebuah kode.

Dalam situasi formal, misalnya dalam pembelajaran di sekolah/madrasah kita sering menemukan tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode, salah satunya pada aktivitas diskusi siswa di kelas. Alih kode dan campur kode dapat terjadi karena perbedaan karakteristik penutur yang terikat konteks. Dalam sebuah tuturan, setiap penutur mempunyai latar belakang pengetahuan (background knowledge) yang berbeda. Biasanya alih kode terjadi karena sikap menghormati penutur yang lain, agar apa yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh penutur tersebut, sedangkan campur kode biasanya terjadi karena keterbatasan bahasa yang dimiliki penutur sehingga penutur menggabungkan bahasa yang digunakannya dengan bahasa lain yang mudah dipahami.

Diskusi adalah salah satu model pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah/madrasah. Salah satu madrasah yang sering menggunakan model diskusi dalam pembelajaran di madrasah adalah MTs Al Furqan Bambi, Kabupaten Pidie. Melalui model diskusi guru berharap siswa lebih terampil dan kreatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya kebebasan dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan jawaban, model pembelajaran ini menjadi lebih hidup dan mudah dipahami siswa.

Dalam kenyataannya, ternyata model pembelajaran diskusi yang diterapkan dalam pembelajaran di sekolah/madrasah atau madrasah, khususnya pada kelas VIII MTs Al Furqan Bambi tidak luput dari masalah alih kode dan campur kode ketika diskusi tersebut sedang berlangsung. Mungkin dalam hal ini siswa tidak menyadari atau memang sengaja mencampur-adukkan bahasa lain, seperti bahasa Aceh ke dalam bahasa Indonesia karena keterbatasan pengetahuan bahasanya. Adapun alih kode dan campur kode yang lazim terjadi tersebut mulai dari bidang kata, frasa, dan kalimat.

Penelitian mengenai alih kode dan campur kode dalam pemakaian bahasa Indonesia dalam berbagai aktivitas komunikasi verbal yang relevan dengan penelitian ini di antaranya adalah: (1) Penelitian yang dilakukan oleh Siwi dan Rosalina (2022), yaitu Alih Kode dan Campur Kode pada Peristiwa Tutur di Masyarakat Desa Cibuaya, Kabupaten Karawang. Hasilnya, ditemukan adanya bentuk alih kode internal antar bahasa dan alih kode internal antarragam bahasa. Terdapat juga campur kode yang ditemukan berupa penyisipan kata, penyisipan frasa, dan campur kode berupa pengulangan kata. Faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode tersebut merupakan faktor dari mitra tutur, faktor kebiasaan, dan faktor maksud dan tujuan tutur.

Selanjutnya, (2) penelitian yang dilakukan oleh Sukmana, dkk. (2021), yaitu Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Acara Matanajwa pada Stasiun Televisi Trans7. Sukmana, dkk. menemukan bahwa dalam acara Matanajwa pada stasiun televisi Trans7 terjadi penggunaan alih kode ke dalam (*internal code switching*), dan alih kode ke luar (*external code switching*). Adapun campur kode yang terjadi berjenis campur kode ke dalam (*inner code mixing*) dengan tataran kata, frasa, dan reduplikasi, serta campur kode ke luar (*outer code mixing*) dengan tataran kata, frasa, reduplikasi, baster, idiom, dan klausa. Faktor penyebab alih kode adalah penutur dan hadirnya orang ketiga. Sedangkan campur kode disebabkan oleh keterbatasan penggunaan alih kode, penggunaan istilah yang populer, pembicara, mitra bicara, pokok pembicaraan (topik), membangkitkan rasa humor, dan sekadar bergengsi. Kemudian, yang dominan terjadi pada acara ini adalah campur kode. Fungsi alih kode dan campur kode dalam acara ini yaitu mengutip, ketepatan makna, mengekspresikan emosi, menunjukkan identitas diri, menunjukkan status sosial/ gengsi, argumentatif, persuasif, dan mengakrabkan.

Kemudian, penelitian Henaulu, dkk. (2020) Alih Kode dan Campur Kode Penjual dan Pembeli di Pasar Tradisional Namlea. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga macam alih kode penjual dan pembeli di pasar tradisional Namlea yakni: (a) Alih kode yang dilakukan penutur; (b) Alih kode dilakukan oleh mitra tutur; dan (c) Alih kode yang dituturkan oleh penutur ketiga. Kemudian faktor penyebab terjadinya campur kode adalah campur kode penyisipan kata dan campur kode penyisipan frasa.

Berpijak dari dasar dan kenyataan di atas, penelitian mengenai alih kode dan campur kode dalam aktivitas diskusi siswa di sekolah/madrasah perlu dilakukan. Penelitian ini penulis beri judul, "Alih Kode dan Campur Kode dalam Pemakaian Bahasa Indonesia pada Aktivitas Diskusi Siswa Kelas VIII MTsS Al Furqan Bambi". Penelitian ini mengangkat masalah bagaimanakah alih kode dan campur kode dalam pemakaian bahasa Indonesia pada aktivitas diskusi siswa kelas VIII MTsS Al Furqan Bambi? Adapun tujuannya adalah mendeskripsikan alih kode dan campur kode yang terjadi dalam pemakaian bahasa Indonesia pada aktivitas diskusi siswa kelas VIII MTsS Al Furqan Bambi.

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian memerlukan pendekatan dan metode. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Selanjutnya, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penerapan metode deskriptif peneliti gunakan pada langkah pengumpulan, pengolahan, analisis data, dan penyimpulan hasil penelitian,

yakni deskripsi data tentang alih kode dan campur kode yang bagaimana saja terdapat dalam pemakaian bahasa Indonesia pada aktivitas diskusi siswa kelas VIII MTsS Al Furqan Bambi. Sumber data atau sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsS Al Furqan Bambi berjumlah 25 siswa. Data penelitian ini adalah bentuk alih kode dan campur kode baik berupa bahasa daerah maupun bahasa asing yang terjadi dalam pemakaian kalimat bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik rekam-catat. Dalam pelaksanaannya, peneliti membagikan ke 25 siswa menjadi lima kelompok diskusi yang masing-masing kelompok terdiri atas 5 orang. Adapun masalah yang akan dipecahkan dalam diskusi tersebut menyangkut materi ajar memaparkan wacana bahasa Indonesia dan diskusi dilaksanakan pada jam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemudian, langkah selanjutnya peneliti mengamati, merekam, dan mencatat tuturan peserta diskusi yang terindikasi adanya gejala alih kode dan campur kode untuk selanjutnya dianalisis.

Untuk mengolah data, peneliti menggunakan teknik reduksi data. Adapun yang dimaksud dengan teknik reduksi data adalah menyajikan kembali data yang telah terkumpul, yaitu tuturan siswa yang terindikasi gejala alih kode dan campur kode, kemudian menguraikannya secara naratif untuk mengetahui alih kode dan campur kode yang bagaimana saja yang terjadi dalam aktivitas diskusi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil penelitian berupa penggalan kalimat bahasa Indonesia yang dituturkan oleh siswa yang di dalamnya telah terjadi alih kode dan campur kode baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing.

- (1) Bisa diulangi lagi pertanyaannya? Kami tidak mendengarnya, *achi cuba ulang lom* Putri Qamara. Terima kasih. (Haifa Amanda, kelompok I).

Kalimat di atas dengan jelas menyiratkan maksud penutur untuk menanyakan sesuatu kepada lawan bicaranya. Penutur dalam hal ini menggunakan bahasa Indonesia. Namun ternyata dalam tuturannya tersebut, tanpa disadari atau tidak ternyata tuturannya jelas terindikasi alih kode dan campur kode, yakni berupa penyisipan kontruksi bahasa Aceh ke dalamnya yaitu '*achi cuba ulang lom*'. Adapun kontruksi '*achi cuba ulang lom*' tersebut merupakan bentuk kontruksi klausa.

- (2) Memangnya siapa yang tidak mengerti? *Awak droe tanyong nyang hana lam makalah*. Maaf ya, kita hanya menjawab tentang masalah yang ada terkait dengan isi pembahasan makalah ini, demikian! (Nurul Husna, kelompok I).

Kalimat di atas pada dasarnya menggunakan bahasa Indonesia, namun di dalamnya juga terjadi gejala alih kode dan campur kode, yakni berupa adanya penyisipan bahasa Aceh. Penggunaan kontruksi '*Awak droe tanyong nyang hana dalam makalah*' dalam kontruksi kalimat di atas merupakan gejala pencampuran bahasa Aceh ke dalam bahasa Indonesia. Secara konstruktif, hadirnya kontruksi '*Awak droe tanyong nyang hana dalam makalah*' dalam kalimat tersebut di atas merupakan campur kode dan alih kode pada bidang kalimat.

- (3) Adapun tema dari pemaparan wacana kami tersebut adalah akibat yang ditimbulkan dari *tanoh* longsor. (Chairuna, kelompok I).

Hadirnya penyisipan kontruksi '*tanoh*' yang merupakan bagian dari kontruksi bahasa Aceh ke dalam kontruksi kalimat 'adapun tema dari pemaparan wacana kami tersebut adalah akibat yang ditimbulkan dari longsor' yang merupakan kontruksi kalimat bahasa Indonesia, sehingga secara lengkap kalimat tersebut menjadi sempurna secara gramatik dan semantik, yaitu 'Adapun tema dari pemaparan wacana kami tersebut adalah akibat yang ditimbulkan dari *tanoh* longsor.' Telah menyebabkan terjadinya gejala indikasi alih kode dan campur kode. Adapun gejala alih kode dan campur kode dalam kalimat ini terjadi pada bidang kata.

- (4) *Are you ready?* Baik, berikut ini kami dari kelompok dua akan membacakan isi makalah kami. (Nailul Aqsa, kelompok II).

Secara sadar atau tidak, penutur kalimat ini secara langsung telah menyisipkan unsur bahasa Inggris ke dalam kalimat bahasa Indonesia. Hal tersebut terlihat dengan adanya penggunaan kontruksi '*Are you ready?*' ke dalam kontruksi kalimat 'Baik, berikut ini kami dari kelompok dua akan membacakan isi makalah kami.'. Jadi, secara konstruktif kalimat tersebut menjadi '*Are you ready?* Baik, berikut ini kami dari kelompok dua akan membacakan isi makalah kami.' dan kalimat tersebut digolongkan ke dalam kalimat yang terindikasi gejala alih kode dan campur kode, yaitu berupa alih kode dan campur kode pada bidang kalimat. Dikatakan alih kode dan campur kode pada bidang kalimat, karena kontruksi '*Are you ready?*' yang diakhiri tanda tanya (?) digolongkan ke dalam sebuah kalimat tanya. Di samping itu secara kontruksi kebahasaan, kontruksi '*Are you ready?*' tersebut memenuhi unsur-unsur dalam struktur sebagai syarat sebuah kalimat.

- (5) Untuk menghasilkan gambar yang bagus, objek disarankan agar jangan bergerak hingga dua detik. *Maksudjih bek meu met-met atau goyang*. (Nurjannah, kelompok II).

Kalimat tuturan yang diucapkan siswa di atas adalah kalimat majemuk bertingkat, yaitu 'Untuk menghasilkan gambar yang bagus, objek disarankan agar jangan bergerak hingga dua detik.'. Ada dua klausa dalam kalimat tersebut yang berupa klausa inti dan klausa bawahan. Namun, penambahan penyisipan kalimat berikutnya yang berbahasa Aceh yang penuturnya berupaya mempertegas maksud dari kalimat yang diucapkannya pertama dalam bahasa Indonesia, yaitu '*Maksudjih bek meu met-met atau goyang*', telah menyebabkan tuturan kalimat tersebut terindikasi gejala alih kode dan campur kode. Alih kode dan campur kode yang terjadi dalam kontruksi kalimat tersebut digolongkan ke dalam alih kode dan campur kode pada bidang kalimat.

- (6) Kalian buatlah, *hek lon sidroe*. (Haifa Ananda, kelompok II).

Kalimat di atas, secara sadar atau tidak penuturnya telah mencampuradukkan dua bahasa dalam satu kontruksi, yaitu menyisipkan bahasa Aceh ke dalam kontruksi bahasa Indonesia dan hal itu dinamakan dengan gejala alih kode dan campur kode. Penggabungan kontruksi '*hek lon sidroe*' dalam kontruksi 'kalian buatlah' memang telah menyempurnakan kontruksi kalimat tersebut. Namun, hal itu merupakan suatu gejala alih kode dan campur

kode. Adapun alih kode dan campur kode dalam kontruksi kalimat di atas terjadi pada bidang frasa.

- (7) *Pose* mereka yang pura-pura tidak melihat ke arah kamera, akan menjadi teknik yang tepat dalam sebuah ajang pengambilan gambar. (Siti Rahmah, kelompok III).

Kata '*pose*' yang digunakan penutur dalam kalimat bahasa Indonesia di atas telah menyebabkan kontruksi kalimat dalam bahasa Indonesia tersebut terindikasi gejala alih kode dan campur kode. Alih kode dan campur kode yang terindikasi dalam kalimat tersebut terjadi pada bidang kata.

- (8) Baiklah saya akan menjawab pertanyaan nomor *peut*. (Maulidia Alfiana, kelompok III).

Kalimat di atas secara kontruksi kebahasaan merupakan kalimat dasar dalam bahasa Indonesia. Namun, akibat penggunaan/penyisipan unsur bahasa daerah (bahasa Aceh) yang terjadi karena pengaruh penggunaan bahasa Ibu (B₁) yang sering digunakan penutur. Maka, terjadilah penyisipan tersebut, yakni berupa penyisipan kontruksi '*peut*' ke dalam kontruksi 'Baiklah saya akan menjawab pertanyaan nomor' yang bertujuan melengkapi kontruksi kalimat tersebut menjadi 'Baiklah saya akan menjawab pertanyaan nomor *peut*.' yang secara kajian sosiolinguistik telah menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode pada kalimat tersebut, yaitu pada bidang kata.

- (9) *Please* lanjutkan pertanyaan berikutnya. (Nakia, kelompok III).

Kalimat tuturan siswa di atas terindikasi telah terjadinya alih kode dan campur kode. Hadirnya penyisipan kontruksi '*please*' yang merupakan bahasa Inggris telah mengakibatkan dua bahasa dalam sebuah kontruksi kalimat. Adapun gejala alih kode dan campur kode dalam kalimat di atas adalah alih kode dan campur kode pada bidang kata.

- (10) Yang tersisa dari *banjer* hanyalah ceceran sampah kering beserta dedaunan mengalir menjadi lumpur cair yang siap merendam wilayah sekitarnya. (Jihan Mastura, kelompok IV).

Dalam kalimat yang dituturkan Jihan Mastura di atas, merupakan kalimat penjelasan akibat yang ditimbulkan dari sebuah kejadian yaitu banjir. Namun, secara sadar atau tidak Jihan Mastura telah menggantikan fonem *i* dalam kata 'banjir' dengan fonem *e* dalam mengucapkannya, sehingga pengucapan kontruksi kata yang seharusnya 'banjir' tersebut menjadi '*banjer*'. Padahal kata '*banjer*' tersebut merupakan unsur kontruksi bahasa Aceh. Dengan demikian jelaslah bahwa kontruksi kalimat yang diucapkan Tiara Maulidia di atas telah terjadinya gejala alih kode dan campur kode pada bidang kata. Lagi-lagi hal ini terjadi kemungkinan karena pengaruh B₁ atau bahasa Ibu yang digunakan penutur, dalam hal ini pengaruh bahasa Aceh.

- (11) *Hai, kadeungo ilei! Bek meusangak-sangak tan meuphom*. Tsunami tersebut terjadi, akibat pergeseran lempeng tanah di dalam lautan luas mendorong ombak berkekuatan besar berpeluang menghantam pantai hingga permukaan yang berada di sekitarnya. Ada yang tidak mengerti? *Na nyang hana meuphom lom?* (Zulfanizar, kelompok IV).

Pemaparan kalimat-kalimat di atas merupakan penggabungan beberapa kalimat yang dituturkan Zulfanizar, ketika penjelasan jawaban dalam diskusi sedang berlangsung. Mungkin penutur dalam konteks beberapa kalimat tersebut terlihat sedang jengkel akibat desakan situasi dan kondisi, sehingga secara sadar atau tidak penutur dalam hal ini telah mencampuradukkan beberapa kontruksi kalimat berupa kalimat penegasan, pernyataan, bahkan pertanyaan. Namun, akibat situasi yang sedang tidak menyenangkan dialami oleh penutur, penutur senantiasa mencampuradukkan kontruksi-kontruksi kalimat tersebut dengan kontruksi kalimat bahasa Aceh. Padahal, dengan terjadinya pencampuran tersebut telah menyebabkan tuturan beberapa kalimat yang dituturkan Zulfanizar ini menimbulkan indikasi gejala alih kode dan campur kode, yakni alih kode dan campur kode pada bidang kalimat.

(12) *Afwan*, susah sekali ini. (Nurul Husna, kelompok IV).

Alih kode dan campur kode yang terjadi dalam kalimat di atas juga alih kode dan campur kode adanya penyisipan bahasa Arab, yaitu adanya penggunaan kontruksi '*afwan*' dalam kalimat tersebut. Dengan demikian kalimat tersebut di atas terindikasi terjadinya alih kode dan campur kode pada bidang kata.

(13) Waktu bencana itu tidak ada makanan yang cukup untuk dikonsumsi, paling hanya makan roti kemasan *or* mi *instant*. (Rihanna, kelompok V).

Penyisipan kata '*or*' dan '*instant*' dalam kalimat yang diucapkan penutur dalam kalimat di atas telah menyebabkan kontruksi kalimat dalam bahasa Indonesia tersebut terindikasi gejala alih kode dan campur kode, meskipun dalam tuturan tersebut penutur hanya bermaksud membuat tuturan yang diucapkannya terdengar lebih gaul atau sebagainya. Adapun gejala alih kode dan campur kode dalam kalimat tersebut terjadi pada bidang kata.

(14) Coba perhatikan ke sini teman-teman semua ya. *Nyan pat-pat nyang han meuphom jeut tanyong laju, bek peugah enteuk kamoe hana meujaweub sapeu*. (Putri Armi, kelompok V).

Gabungan kedua kalimat di atas yang diucapkan oleh Putri Armi sebenarnya dari segi semantik adanya hubungan keterikatan. Kalimat pertama yang diucapkan penutur tersebut merupakan kalimat dasar bahasa Indonesia, namun kalimat tuturan kedua yang bermaksud menjelaskan penegasan maksud dari kalimat pertama, penutur telah menggunakan bahasa Aceh. Oleh sebab itu, secara konstruktif kalimat tersebut telah terindikasi gejala alih kode dan campur kode. Adapun alih kode dan campur kode yang terjadi dalam kontruksi kalimat tersebut digolongkan ke dalam alih kode dan campur kode pada bidang kalimat.

(15) Betapa Tuhan menciptakan alam yang dapat menjadikan kita manusia sempurna. *Makajih, tanyoe syukuri peu yang Allah ciptakan nah, bek asai udep ka udep laju tan atoran*. (Vara Salsabila, kelompok V).

Kalimat yang dituturkan oleh Vara Salsabila di atas tidak jauh berbeda seperti kalimat yang dituturkan Raisul Akbar sebelumnya. Kalimat di atas dilihat dari segi semantik masih adanya hubungan keterikatan. Kalimat pertama yang diucapkan penutur

tersebut merupakan kalimat dasar berkontruksi bahasa Indonesia, namun kalimat tuturan kedua yang bermaksud menjelaskan penegasan maksud dari kalimat pertama tersebut, Vara Salsabila telah menuturkannya dalam bahasa Aceh. Oleh sebab itu, secara konstruktif kalimat tersebut telah terindikasi gejala alih kode dan campur kode juga, yaitu pada bidang kalimat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan di atas, diperoleh beberapa kontruksi yang terindikasi gejala alih kode dan campur kode berupa penyisipan kontruksi bahasa, baik bahasa Aceh, bahasa Inggris, maupun bahasa Arab ke dalam penggunaan bahasa Indonesia pada aktivitas diskusi siswa kelas VIII MTsS Al Furqan Bambi. Adapun alih kode dan campur kode tersebut terjadi dalam bidang kata, frasa, klausa, dan kalimat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang objeknya adalah siswa di madrasah. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan agar para pendidik di sekolah/madrasah, khususnya guru yang sering menggunakan metode belajar melalui diskusi agar sering-sering mengingatkan siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, salah satunya menghindari alih kode dan campur kode. Hal ini sesuai amanat undang-undang, sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan sudah selayaknya sekolah/madrasah menjadi pelopor utama dalam usaha pembinaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinuraida, Ida. (2017). Alih Kode dan Campu Kode dalam Tururan Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Galuh Ciamis. *Jurnal Diksatrasia*, 1(2).
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2014). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2012). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Faisol, Muhammad Yusuf, & Yuniseffendri. (2020). Alih Kode Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo. *BAPALA: Jurnal Mahasiswa Unesa*, 7(4).
- Ferdianto, Hasbilah Ahmad. (2020). Alih Kode dan Campur Kode dalam Perbincangan Gastronomi di Perpustakaan Trotoar Malang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Pembelajaran*, 13(32).
- Indriati, Titin. (2018). Fungsi Pedagogi Alih Kode dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Classroom Tag, Intersentential, dan Intrasentential. *Jurnal SENDIKA: Seminar Pendidikan*, (2)1.
- Maryam Henaulu, Karim, Risman Iye, Yulismayanti, & Taufik. (2020). Alih Kode dan Campur Kode Penjual dan Pembeli di Pasar Tradisional Namlea. *LOA: Jurnal Badan Bahasa Kemdikbud*, (15)1 1-10.

- Jamil, T. M, dan Wirduna. (2017). Penggunaan Bahasa Campur Kode dalam Rapat Resmi Dewan Perwakilan Rakyat Aceh. *Jurnal Unsyiah/Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unsyiah*. ISSN 2579-3101.
- Jendra, Made Irawan. (2012). *Sociolinguistics: The Study of Societes Languages*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khoirurrohman, Taufiq, & Anny Anjany. (2020). Alih Kode dan Campur Kode dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Ketug (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Dialektika*, 10(2), 23-35. Dikutip dari <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/index> (diakses 23 April 2022).
- Nababan, Sri Utami. (2016). *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Siwi dan Rosalina. (2022). Alih Kode dan Campur Kode pada Peristiwa Tutur di Masyarakat Desa Cibuaya, Kabupaten Karawang: Kajian Sociolinguistik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (4)1, 1417-1425.
- Sudarja, Kusman. (2019). Alih kode Dan Campur Kode dalam Proses Pengajaran Bahasa Indonesia. *Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2).
- Sumarsono. (2014). *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Sukmana, Waedarita, & Ardiansyah. (2021). Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Acara Matanajwa Pada Stasiun Televisi Trans7. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 5(1), 206-221. Dikutip dari <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index> (diakses 20 April 2022).
- Yuniati, Ira. (2018). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN 6 Kabupaten Bengkulu Tengah. *Silimpari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, (1)1.

DAMPAK KEARIFAN LINGKUNGAN BERDASARKAN KAJIAN ECOCRITICISM DALAM NOVEL SERIAL ANAK-ANAK MAMAK KARYA TERE LIYE

Ida Sukowati^{*1}, Bisarul Ihsan²

²Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

* Corresponding Author: idasukowati@unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 25, 2022

Revised June 11, 2022

Accepted June 27, 2022

Available online July 30, 2022

Kata Kunci:

Ekokritik, kearifan lingkungan,
dampak lingkungan.

Keywords:

*Ecocriticism, environmental wisdom,
environmental impact.*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kalimat dan wacana nilai-nilai, fungsi, dan dampak kearifan lingkungan yang terdapat pada novel Serial Anak-Anak Mamak karya Tere Liye. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan empat novel Serial Anak-Anak Mamak karya Tere Liye yang terdiri dari 4 novel yaitu novel Burlian (2009), Pukat (2010), Eliana (2011), dan Amelia (2013) kesemuanya diterbitkan oleh Republika Penerbit.

Hasil Penelitian ini ialah berupa kearifan lingkungan yaitu rasa hormat terhadap alam, Rasa kepemilikan bersama masyarakat untuk menjaga sumber daya alam, Sistem pengetahuan masyarakat setempat untuk memecahkan masalah, Teknologi tepat guna dan hemat sesuai dengan kondisi setempat, Sistem penegakan aturan-aturan adat masyarakat, dan mekanisme pemerataan hasil panen. Sedangkan fungsi kearifan lingkungan yaitu untuk pelestarian sumberdaya alam, untuk mengembangkan sumber daya manusia, sebagai pengembangan pengetahuan, sebagai petuah, kepercayaan, sastra, dan pantangan. Adapun dampak kearifan lingkungan yaitu berdampak terhadap keasrian hutan yang masih dihuni oleh keanekaragaman makhluk hidup, berdampak terhadap kejernihan sungai dan berdampak terhadap kesehatan maupun keselamatan manusia.

ABSTRACT

This research uses descriptive qualitative research method. The data in this research are sentence and discourse of the values, function, and impact of environmental wisdom contained in novel Serial Anak-Anak Mamak by Tere Liye. The source of this research data is novel Serial Anak-Anak Mamak by Tere Liye Which consists of four novels namely novel Burlian (2009), Pukat (2010), Eliana (2011), and Amelia (2013) all of them published by Republika Publisher. Data collection techniques in this study is to use literature techniques, techniques refer, and record techniques. Data analysis is the analysis of description and content analysis. Research results include environmental wisdom values in the form of respect for nature, a sense of common ownership of the community to maintain natural resources, local knowledge systems to solve problems, appropriate and efficient technologies in accordance with local conditions, system of law enforcement rules, and harvest distribution mechanisms. While the function of environmental wisdom is for the preservation of natural resources, to develop human resources, as the development of

knowledge, as advices, beliefs, literature, and abstinence. The impact of environmental wisdom is impacting the beauty of the forest that is still inhabited by the diversity of living things, affecting the clarity of the river and impact on health and human safety.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Karya sastra seringkali memanfaatkan sumber daya alam sebagai latar fisik atau objek penceritaannya. Alam menjadi bagian penting dalam menghasilkan suatu karya sastra yang lengkap. Banyak pengarang memanfaatkan alam sebagai salah satu inspirasi dalam menghasilkan karya sastranya. Ahmad Tohari, misalnya, secara meyakinkan telah berhasil menggambarkan pentingnya keselarasan hubungan manusia dengan tumbuh-tumbuhan, binatang, dan alam jagat raya ini. Tokoh-tokoh yang ditampilkan sebagian besar hidup bersatu dan menyatu dengan semua makhluk hidup beserta alam yang ada di sekitarnya. Hampir semua tokoh yang ditampilkan oleh Ahmad Tohari adalah gambaran sosok manusia yang menekankan akan pentingnya menjalin keharmonisan hubungan antara manusia dengan makhluk hidup dan alam raya ini. Tanpa usaha itu, manusia cenderung akan melakukan eksploitasi terhadap kekayaan alam, kesewenang-wenangan terhadap makhluk lain hidup lainnya (Tohari, 2005:17).

Kearifan lingkungan merupakan istilah awal yang terlebih dahulu dikenal sebelum munculnya istilah kearifan lokal. Dengan pertimbangan bahwa kearifan lingkungan merupakan sikap dan perilaku khas masyarakat lokal, maka konsep yang populer dikenal selanjutnya adalah dengan sebutan kearifan lokal. Kearifan lingkungan merupakan sebuah kesadaran untuk menjadi bagian dari alam sehingga tercipta satu kesatuan harmoni (Amrih, 2008:33).

Berdasarkan penelitian Kaswadi (2015) dijelaskan, bahwa aspek-aspek tertentu dalam kajian ekologi dapat diteladani dan dimanfaatkan untuk kajian keilmuan sastra. Hal tersebut memungkinkan karena secara ekologis, terdapat kesejajaran antara fenomena karya sastra dengan fenomena organisme dalam lingkungannya. Keduanya sama-sama merupakan suatu komponen dari suatu ekosistem tertentu dan tumbuh dan berkembang dalam hubungan dengan komponen-komponen ekosistem lain yang terjalin satu sama lain.

Kajian ekologi memberikan dampak yang positif bagi kehidupan masyarakat melalui kajian kesusastraan. Banyak hal dari alam yang dapat dieksplor oleh sastrawan dan dinikmati oleh masyarakat luas dengan sudut pandang yang berbeda dan memberikan dampak positif bagi banyak orang. Ekologi sastra mengkaji keterkaitan alam dengan sastra, dalam hal ini secara khusus dapat disebut dengan ekokritik Sastra (Arbain, 2020).

Alam dan lingkungan hidup, tidak hanya dipahami sebagai latar tempat dan suasana yang dimanfaatkan dalam pembuatan jalan cerita pada sebuah karya sastra, namun juga merupakan aspek yang ikut membangun estetika sebuah karya sastra. Alam dan lingkungan hidup merupakan wilayah kajian dalam ilmu sastra, khususnya dengan menggunakan perspektif ekokritik, Asyifa (2018)

Kritik dapat diartikan sebagai bentuk dan ekspresi penilaian tentang kualitas kualitas baik atau buruk dari sesuatu. Ekokritisisme itu sendiri dapat dibatasi sebagai studi tentang hubungan antara karya sastra dan lingkungan fisik (Sudikan, 2016:4). Secara sederhana ekokritik dapat dipahami sebagai kritik berwawasan lingkungan. Dalam pemikiran barat

telah terjadi peralihan-peralihan orientasi pemikiran. Pemikiran zaman kuno berorientasi pada alam (*kosmosentris*); pemikiran abad pertengahan berorientasi pada ketuhanan (*teosentris*); pemikiran zaman modern berorientasi pada manusia (*antroposentris*); dan pemikiran abad ke-20 berorientasi pada simbol (*logosentris*) (Harsono, 2008:32).

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan kajian ekokritisisme adalah Susilo (2017) yang menjelaskan bahwa proses ekokritik diperlukan dalam proses pembuatan sastra berbasis lingkungan. Selain itu Sul-toni (2020) menjelaskan bahwa penelitian kritik membahas persoalan alih fungsi lahan, kritik persoalan pencemaran lingkungan, dan kritik persoalan perubahan iklim.

Fauzi (2014) pada skripsinya yang berjudul *Kritik Ekologi Dalam Kumpulan Cerpen Kayu Naga Karya Korrie Layun Rampan Melalui Pendekatan Ekokritik*. Penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kritik ekologi, interaksi tokoh dengan lingkungan sebagai bentuk kritik ekologi, dan latar belakang sosial, budaya dan ekonomi dengan permasalahan lingkungan dalam karya sastra yang ada dalam kumpulan cerpen *Kayu Naga karya Korrie Layun Rampan*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian mendeskripsikan adanya kritik ekologi yakni penebangan pohon dan perusakan hutan, serta perburuan dan penangkaran hewan liar yang berlatar belakang kepentingan ekonomi.

Ekokritik memiliki paradigma dasar bahwa setiap objek dapat dilihat dalam jaringan ekologis dan ekologi dapat dijadikan ilmu bantu dalam pendekatan kritik tersebut. Kemunculan ekokritik tampaknya merupakan konsekuensi logis dari keberadaan ekologis yang makin memerlukan perhatian manusia. Selama dalam dominasi orientasi kosmosentris, teosentris, antroposentris, dan logosentris, keberadaan ekologis terlalu jauh dari pusat orientasi pemikiran dan bahkan terpinggirkan sehingga pada akhirnya terlupakan. Kondisi demikian disebabkan oleh ketidakseimbangan dominasi budaya yang terlalu eksploitatif terhadap alam.

Novel Serial *Anak-anak Mamak* karya Tere Liye merupakan kumpulan dari beberapa novel yang menceritakan tentang anak-anak Mamak yaitu Eliana, Pukat, Burlian, dan Amelia. Dalam novel settingnya digambarkan di lembah bukit Provinsi Sumatra Selatan, sebuah desa yang dikelilingi oleh hutan dan sungai yang asri. Kisahnya tentang keluarga sederhana, Pak Syahdan dan Mak Nur yang membesarkan anak-anaknya dengan disiplin yang tinggi, tegas, akhlak dan memberikan teladan dari perbuatannya. Empat anak-anak mamak ini memiliki karakter yang berbeda-beda. Eliana yang pemberani, Pukat yang cerdas, Burlian yang cerdik dan Amelia yang serba ingin tahu (Liye, 2011:3).

Novel Serial *Anak-anak Mamak* merupakan empat buku (novel) yang diterbitkan oleh Tere Liye untuk mengajak kita mensyukuri atas nikmat Allah SWT yang berupa keindahan alam, sumber daya alam, udara segar dan lingkungan yang asri. Novel ini juga mengajak kita untuk melestarikan hutan, beserta sungai dan menolak adanya eksploitasi alam yang berlebihan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan kajian ekologi sastra (*ecocriticism*) dalam mengungkapkan perasaan penulis yang berkaitan dengan alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti mengkaji sebuah dokumen berupa novel Serial *Anak-Anak Mamak* karya Tere Liye dan akan ditelaah dengan teori *ecocriticism*. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dimana data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variable (Aminudin, 1990:16).

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Serial Anak-Anak Mamak karya Tere Liye. Novel serial ini terdiri dari 4 novel yaitu novel *Burlian* (2009), *Pukat* (2010), *Eliana* (2011), dan *Amelia* (2013) kesemuanya diterbitkan oleh Republika Penerbit. Sedangkan analisis data yang digunakan peneliti ialah analisis deskripsi, dalam penelitian ini merupakan analisis yang digunakan untuk menjelaskan makna dari ecocritism dan nilai kearifan lingkungan. Analisis isi merupakan analisis yang digunakan untuk memahami makna dari nilai kearifan lingkungan pada novel Serial Anak-Anak Mamak karya Tere Liye.

Prosedur analisis data yaitu dengan cara mendeskripsikan ketiga focus permasalahan yang sudah ditetapkan, dan selanjutnya di analisis. Analisis data pada penelitian ini terbagi dua yaitu analisis deskripsi dan analisis isi. Analisis deskripsi dalam penelitian ini merupakan analisis yang digunakan untuk menjelaskan makna dari ecocritism dan nilai kearifan lingkungan. Sedangkan analisis isi merupakan analisis yang digunakan untuk memahami makna dari nilai kearifan lingkungan pada novel Serial Anak-Anak Mamak karya Tere Liye.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kearifan lingkungan dapat memberikan dampak sebagai berikut.

a. Berdampak terhadap hutan

Nilai-nilai kearifan apabila ditaati akan memiliki dampak yang baik untuk keadaan hutan dan isi di dalamnya. Kearifan lokal ialah filsafat yang hidup di dalam hati masyarakat, berupa kebijaksanaan akan kehidupannya, Pamungkas, (2020). Seperti halnya yang dilakukan oleh tokoh Maya yang mengikuti nilai kearifan pada novel *Amelia* Serial Anak-anak Mamak kutipan berikut.

Kami segera asyik dengan jamur dan keranjang masing-masing. Aku hati-hati memetik jamur merang dan jamur tiram sesuai perintah kak Ais. Maya memetik jamur kancing dan jamur kuping. Kami tenggelam dalam kesibukan tangan. Cahaya matahari yang mulai meninggi tidak terasa. Sekeliling ladang masih hutan lebat, membuat udara terasa nyaman. Suara burung terdengar, satu-dua berkicau, ada yang melengking panjang, juga ada seperti bernyanyi, ditingkahi burung pelatuk yang sedang melubangi pohon, Tok! Tok! Tok! Membuat sarang. (T.a/040/38.11)

Data di atas menggambarkan keadaan hutan yang asri dan sejuk. Terdengar masih banyak ragam jenis burung di hutan tersebut. Selain tumbuhan yang berupa pohon tinggi, juga ada tumbuhan tingkat rendah, bahkan terdapat jamur.

Begitupula sebaliknya, apabila nilai-nilai kearifan lingkungan diabaikan dapat berdampak terhadap keanekaragaman jenis hewan atau tumbuhan di hutan. Seperti pada kutipan novel *Pukat* berikut ini.

...Setengah jam pegal duduk, berdiri, melemaskan badan, menatap sekitar, daun batang pohon yang tumbang sudah mulai mengering, aroma ladang tercium khas, rombongan kupu-kupu hutan yang terbang terlihat indah. Aku menyeka peluh di dahi, mungkin kupu-kupu ini sudah kehilangan rumahnya, hutan yang kami babat. (T.a/041/293.4)

Dari data diatas diketahui bahwa pukat sekeluarga membuka hutan saja dapat membuat kupu-kupu kehilangan habitatnya. Apalagi pembalakan hutan secara liar (*Illegal Logging*) oleh oknum pengusaha yang serakah demi mendapatkan keuntungan dan mengorbankan alam beserta isinya, pasti sudah banyak keanekaragaman makhluk hidup yang berkurang di hutan.

b. Berdampak terhadap sungai

Dampak yang baik untuk keadaan sungai dan sekitarnya akan terjadi apabila masyarakat menjalankan dan menjaga nilai kearifan lingkungan dengan sebaik-baiknya demi keberlangsungan bersama. Seperti halnya Amelia ketika melintasi sungai pada novel Amelia Serial Anak-anak Mamak kutipan berikut.

Kami sudah separuh jalan. Melewati anak sungai kecil, airnya jernih, terasa dingin saat menyentuh mata kaki dan betis. Membasuh kaki sebentar. Ini tempat istirahat bagi penduduk kampung. (T.a/042/40.6)

Data diatas menggambarkan keadaan sungai yang jernih dan segar di kampung bukit barisan. Hal tersebut karena masyarakat di sekitar sungai bijak menggunakan sungai tersebut dan sungai tersebut tidak dicemari sampah-sampah rumah tangga dan bahan pencemar yang berbahaya.

Sedangkan apabila nilai-nilai kearifan lingkungan dilanggar dapat berdampak negatif terhadap sungai dan mahluk hidup yang bergantung pada sungai tersebut. Seperti kondisi sungai dalam novel Eliana yang keruh berikut kutipan dalam novel tersebut.

Sejak tambang pasir itu kembali beroperasi, ibu-ibu yang membawa anak-anak kecilnya mandi ke sungai mengomel, bilang pakaian yang mereka cuci bukannya jadi bersih malah tambah kotor. Meneriaki si buyung agar jangan berlama-lama berendam di air keruh. Bapak-bapak yang membawa jala dan jaring ikut mengeluh. Tangkapan mereka berkurang. Entah pergi kemana ikan, udang, kepiting, dan penghuni sungai lainnya. Aliran sungai baru berubah kembali jadi bening saat truk-truk itu berhenti hilir-mudik menjelang malam hari. Air sungai berangsur-angsur jernih, menyembuhkan diri sendiri. Tetapi siapa pula yang mau mandi atau mencuci pakaian pukul sembilan malam? (T.e/043/213.2).

Dari data diatas menggambarkan keadaan sungai di kampung bukit barisan setelah adanya pengerukan pasir yang dilakukan di delta sungai tersebut. Penambangan pasir di sungai tersebut menyebabkan air sungai menjadi keruh dan tidak layak digunakan untuk mandi, mencuci pakaian, bahkan mencari ikan.

c. Berdampak terhadap manusia

Dampak yang buruk akan terjadi pada manusia apabila manusia tersebut tidak melaksanakan nilai kearifan lingkungan pada pribadi masing-masing. Meskipun itu hal kecil dan sepele, misalkan mengganggu semut. Seperti halnya Burlian yang gatal pada novel Amelia Serial Anak-anak Mamak kutipan berikut.

Semua orang sibuk memperhatikan Burlian yang masih panik mengaduh kesakitan. Sekujur badannya terlihat merah. Satu-dua malah bengkak, digigit oleh semut yang marah sarangnya diganggu. Mamak bahkan harus menyuruh Burlian berhenti menggosok-gosokkan badannya ke pohon dan tidak usah membuka celananya untuk mengusir semut yang terlanjur masuk ke dalam. (T.a/044/196.1).

Dari data diatas dapat diketahui bahwa Burlian merupakan anak yang bandel, berbeda dengan Amelia. Burlian yang sulit dicegah agar menjauhi pohon kopi yang dahannya terlihat merah akhirnya mendapatkan akibatnya yaitu tubuhnya gatal-gatal digigit oleh semut yang banyak di pohon tersebut.

Apabila tergigit semut merupakan dampak kecil bagi manusia yang melanggar nilai-nilai kearifan lingkungan maka ada dampak yang lebih besar yang bisa membahayakan nyawa manusia. Seperti pada kutipan pada novel Burlian berikut ini.

... Dan kami baru saja melanggar pantangan terbesar, menangkap ikan di 'lubuk larangan'. Bergurau seperti tidak ada bahayanya. Bertingkah seperti semua akan baik-baik saja. Lihatlah kami bahkan tertawa-tawa penuh percaya diri diatas pohon tumbang.

Tanganku terjulur, mengayun hendak menyambar ikan itu.

Saat itulah dari dalam air, melesat dengan kecepatan tinggi, moncong seekor buaya besar. Astaga! Itu sungguh seekor buaya. Gerakannya menggetarkan hati, lubuk sungai seperti bergolak saat buaya itu muncul menerkam, CPYAAARR!! Buaya itu menelan bulat-bulat ikan yang hendak kuambil. ... (T.a/045/134. 2, 3, dan 7).

Dari data diatas dapat diketahui bahwa Burlian melanggar nilai-nilai kearifan lingkungan yakni menangkap ikan di 'lubuk larangan'. Sehingga akibat dari perbuatan Burlian tersebut, dia hampir dimakan oleh buaya penghuni sungai tersebut. Begitulah akibat jika melanggar nilai-nilai kearifan lingkungan yang telah terbentuk dengan baik sejak zaman dahulu. Kita sebagai penerus selayaknya agar tetap menjaga dan melestarikan agar kearifan yang ada tersebut tidak punah dan rusak.

d. Berdampak terhadap pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan

Kebudayaan adalah hasil dari pemikiran dari diri manusia seutuhnya, bukan merupakan hewan maupun tumbuhan. Sedangkan ilmu pengetahuan merupakan hasil proses berfikir panjang dari sebuah permasalahan. Kearifan lingkungan dapat digunakan untuk mengembangkan kebudayaan masyarakat. Misalkan pemanfaatan ladang yang tidak terurus. Sebagaimana keluarga Maya pada novel Amelia Serial Anak-anak Mamak kutipan sebagai berikut.

Setahun lalu Bapak Maya membuka ladang itu, ditanami padi, tapi hama belalang membuatnya gagal total. Sudah bekerja keras, habis banyak modal, akhirnya gagal panen, Bapak Maya memutuskan menelantarkannya. Membiarkan ladang ditumbuhi rumput dan semak, tanpa menanaminya dengan pohon kopi atau karet. Ternyata ada berkah di balik itu, ladangnya sekarang berubah jadi lautan jamur. Batang kayu yang lapuk dipenuhi oleh jamur, penuh sesak. Tunggul pohon dibalut jamur kecil hingga atas-atasnya. Tanah gembur menghitam tidak terlihat karena penuh tudung jamur, seperti ratusan payung terkembang. (T.a/032/37.4).

Dari data diatas diketahui bahwa keluarga Maya berproses pengembangan pengetahuannya di bidang pemanfaatan lahan. Awalnya mengira lahannya tersebut tidak produktif, ternyata lahan tersebut masih menghasilkan sesuatu yang bermanfaat meskipun bukan hasil kebutuhan pokok.

Selain itu juga kearifan lingkungan juga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan seperti halnya Pak Bin dalam novel Amelia Serial Anak-anak Mamak kutipan berikut.

Pak Bin pernah menjelaskan dalam pelajaran IPA, ada hampir 70.000 jenis jamur di seluruh dunia. Itu banyak sekali. Jadi, bahkan bagi petani paling berpengalaman sekalipun, tidak akan mengenali semua jamur. Kata pak Bin, pahami logika sederhananya: 'jangan pernah tertipu dengan penampilan fisik'. Jika jamur itu berwarna mencolok seperti merah darah, hijau, biru tua, atau hitam legam – meski terlihat menarik dan menggoda – boleh jadi itu jamur beracun yang mematikan. (T.a/033/39.4).

Dari data tersebut diketahui bahwa melalui perkembangan pendidikan, seseorang dapat mengembangkan kebudayaan dan pengetahuan mereka. Terbukti ketika Amelia mengingat Pelajaran Pak Bin tentang bagaimana membedakan jenis jamur yang berbahaya. Dari pendidikan tersebut sehingga nantinya dapat ditularkan ke generasi selanjutnya menjadi sebuah pengetahuan dan kebudayaan.

Pendidikan dapat mengembangkan kebudayaan dan pengetahuan juga terdapat pada kutipan sebagai berikut.

"Anak-anak, tanah perkampungan kita amat subur dengan hujan yang turun secara terus menerus. Tapi itu tidak cukup untuk menjadi petani yang berhasil. Kalian tahu, pengetahuan

amat penting bagi seorang petani. Bapak memberikan ilustrasi pohon pepaya jantan, agar kalian tahu. Bayangkan kalau kita menanam satu ladang dengan pohon pepaya jantan semua, meski subur tanahnya, hujan menyiraminya, tetap akan sia-sia ladang itu. Dalam kasus lain, seperti ladang karet, memang tidak diambil buahnya, yang diambil getahnya, disadap. Namun kasusnya akan sama, tanpa pengetahuan yang baik soal bibit karet, ladang karet yang dimiliki tidak akan maksimal hasilnya.” (T.a/034/80.6).

Data tersebut merupakan cerita dari tokoh Pak Bin kepada murid-muridnya mengenai kondisi alam di kampung bukit barisan yang begitu subur, namun Pak Bin juga menanamkan nilai-nilai kearifan lingkungan berupa peningkatan pemahaman pertanian yang lebih efisien dan maksimal. Semua itu dapat tercapai dengan ilmu pengetahuan asalkan manusia dengan alam dapat bersanding dengan baik. Manusia yang memiliki akal pikiran harusnya mampu menjaga alam dan melestarikannya agar bermanfaat bagi seluruh makhluk di muka bumi, namun jika manusia yang memiliki kecerdaan mengutamakan ego dan lebih memilih untuk mengeksploitasi alam maka alam pun akan berbalik menghancurkan umat manusia.

e. Berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra, dan pantangan.

Petuah adalah pemberian bantuan secara terus menerus atau berkesinambungan kepada individu yang memerlukan bantuan dalam memecahkan masalah, terutama pemecahan masalah dalam menghadapi kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya, Rudianto (2017). Nilai-nilai kearifan berfungsi sebagai kepercayaan terutama kepada Allah SWT. Kepercayaan dapat diwujudkan dengan beribadah dan berdo'a sebelum memulai aktivitas. Dengan menanamkan kepercayaan kepada Tuhan kita maka secara tidak langsung juga dapat menambah nilai-nilai kearifan lingkungan. Senada dengan yang dilakukan oleh Bakwo Dar pada novel Pukat yang menunjukkan nilai kearifan lokal yakni dikutip sebagai berikut.

Di sisi timur, Bapak dan Bakwo Dar sudah menghidupkan obor. Belasan pemuda lain juga menyulut buluh bambunya. Semua sudah berkumpul, bersiap melaksanakan prosesi pembakaran.

“Ya Rabb, Penguasa alam semesta, tenangkanlah angina untuk kami, tundukkanlah api bagi kami.” Bakwo dar khidmat mulai memimpin do'a, “lipatkan kecemasan, jauhkan bala marabahaya, berikanlah keawasan dan kesigapan.”

“Ya Rabb, Yang Maha Pemberi Rezeki, ijinilah kami membakar hutan ini! Ijinkanlah kami merusak sedikit untuk kebaikan yang lebih banyak.”

“Ya Rabb, berkahilah semuanya. Amin.” Bakwo Dar sudah menutup do'a. (T.p/035/299.2, 3, 5 dan 7)

Dari data tersebut, terdapat untaian do'a yang dipanjatkan Bakwo Dar kepada Allah SWT. Berdo'a tersebut dilakukan sebelum Bakwo Dar, Bapak dan warga sekitar melakukan prosesi pembakaran untuk pembukaan lahan dengan harapan dapat memberikan keselamatan bagi penduduk dan penghuni yang ada di dalam hutan.

Kepercayaan terhadap Tuhan juga terdapat pada novel Amelia Serial Anak-anak Mamak kutipan berikut.

Seluruh penduduk kampung datang saat musim menebar benih, seperti pesta. Karung-karung bibit dipikul pemuda dan lelaki dewasa. Panci berisi makanan dibawa gadis-gadis kampung dan ibu-ibu. Beramai-ramai. Lantas tetua kampung, biasanya Wak Yati, akan menyenandungkan gurindam tentang rasa syukur terhadap Tuhan dan 'kebaikan alam'. (T.a/036/8.3)

Dari data diatas diketahui bahwa Wak Yati yang merupakan Tetua kedua setelah Nek Kiba di kampung tersebut mengajak warga kampung untuk selalu memiliki rasa syukur terhadap Tuhan dengan cara menyenandungkan gurindam yang indah untuk didengarkan. Gurindam yaitu bentuk puisi lama yang terdiri dari dua baris, dengan bunyi akhir yang sama. Gurindam sebagai bentuk representasi masyarakat dalam memanjatkan pujian-pujian kepada yang maha kuasa sebagai bentuk rasa syukur dan kecintaan terhadap sesuatu yang dipercayai dan di agungkan oleh sekelompok masyarakat.

Selain gurindam, ada juga nilai kearifan lingkungan berupa perumpamaan. Sebagaimana Pak Bin ajarkan pada anak-anak pada novel Amelia Serial Anak-anak Mamak kutipan sebagai berikut.

Setiap musim penghujan, jamur tumbuh dimana-mana. Di batang kayu lapuk, di tanah sela-sela rumput, di tunggul pohon, bahkan di dinding rumah, di mana pun tempat yang memungkinkan tumbuh. 'Bagai jamur tumbuh di musim penghujan', itu peribahasa yang diajarkan Pak Bin dalam pelajaran Bahasa Indonesia, dan aku paham sekali maksudnya. Selalu asyik memetik jamur-jamur itu langsung dengan tangan, sambil membawa keranjang. (T.a/037/37.2)

Data tersebut tersebut terdapat sebuah perumpamaan yaitu 'Bagai jamur tumbuh di musim penghujan' maksud perumpamaan itu adalah sesuatu akan melimpah ketika waktunya tepat. Dan Amelia menghubungkan-hubungkan dengan kegiatan dia yang sedang memetik jamur.

Selain perumpamaan, Seseorang bisa mendapatkan nilai-nilai kearifan lingkungan dengan cara lain yaitu dengan pengalaman seseorang yang berupa larangan. Seperti halnya Paman Unus sampaikan ke Amel pada novel Amelia Serial Anak-anak Mamak berikut kutipan tersebut.

"Tinggalkan yang satu itu, Amel." Paman Unus melarang, saat aku mendekati sebuah pohon kopi yang buahnya terlihat lebat, merah di sekujur tangkainya.

Aku menelan ludah.

"Ada semut merah di pohonnya. Kau lihat! Biarkan orang dewasa yang memetiknya." Paman unus menunjuk sarang semut yang terbuat dari daun kopi direkatkan satu sama lain menjadi kotak tidak beraturan. Sementara semut merahnya berkeliaran di tangkai dan buah kopi. (T.a/038/191.2)

Data diatas adalah ketika Paman Unus dan Amelia panen kopi bersama-sama Mamak dan Tetangga. Amelia ketika itu mau mendekati pohon kopi yang terlihat lebat buahnya dan berwarna merah di sekujur tangkainya namun dicegah oleh Paman Unus. Pencegahan atau Pelarangan itu karena pamannya sudah berpengalaman kalau pohon yang terlihat merah tersebut terdapat semut merah yang sangat banyak.

Selain nilai-nilai kearifan lingkungan berupa larangan karena sebuah pengalaman, juga terdapat petuah mengenai larangan memanfaatkan sumber daya alam dengan berlebihan. Seperti pada kutipan novel Eliana berikut ini.

Suara Pak Bin terdengar begitu mantap. Ia menatap kami penuh pengharapan atas janji-janji masa depan yang lebih baik, "Ratusan tahun leluhur kita hidup di sini, di tengah hutan lebat yang indah, ratusan tahun mereka berusaha menjaga keseimbangan, menjaga harmoni dengan alam, termasuk dengan siklus air hujan. Kalian pasti pernah mendengar kebijakan tetua ini: Jangan pernah mengambil semua rebung tanpa menyisakan tunasnya untuk tumbuh lagi, jangan pernah menebar racun atau menjulurkan kawat setrum di sungai yang akan membuat telur dan ikan-ikan kecil juga mati. Padahal, esok lusa dari merekalah sungai

akan terus dipenuhi ikan-ikan. Jangan pernah menebas umbut rotan semuanya. Kita selalu berusaha menjaga keseimbangan. Jangan pernah melewati batas, atau hutan tidak lagi bersahabat.” (T.e/039/156.3).

Data 039 menunjukkan bahwa Pak Bin selaku seorang guru di kampung tersebut sering mengingatkan murid-muridnya tentang petuah kampung yang sudah diterapkan sejak puluhan tahun yang lalu tentang larangan memanfaatkan sumber daya alam dengan berlebihan melewati batas.

SIMPULAN DAN SARAN

Dampak nilai-nilai kearifan lingkungan dalam novel serial anak-anak mamak karya Tere Liye antara lain berdampak terhadap hutan dan segala isinya. Hutan memberikan manfaat bagi kehidupan banyak orang serta menyediakan banyak hal yang kita butuhkan untuk kebutuhan sehari-hari. Sehingga selayaknya kita menjaga kelestarian hutan agar ekosistem tetap terjaga.

Kedua, berdampak terhadap sungai dan daerah yang dialirinya. Sungai yang jernih dapat memberikan sumber kehidupan bagi banyak makhluk hidup termasuk manusia. Sungai yang tercemar oleh limbah tidak akan dapat digunakan oleh makhluk hidup bahkan petani untuk berkebun, justru akan menghancurkan ekosistem.

Ketiga, berdampak terhadap manusia itu sendiri. Manusia pasti membutuhkan alam untuk bertahan hidup, hutan dan pepohonan memberikan dampak oksigek yang baik bagi banyak orang dan dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A. (2015). Kebudayaan melayu Riau (pantun, syair, gurindam). *Jurnal Dakwah Risalah*, 26(4), 159-165.
- Aminudin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih, Asah, Asuh.
- Amrih, Pitoyo. 2008. *Ilmu Kearifan Jawa*. Yogyakarta: Pinus Book Publiser.
- Arbain, A. (2020). Alam Sebagai Media Kehidupan Manusia dalam Novel Kubah di Atas Pasir. *Kajian Ekologi Sastra. Puitika*, 16(1), 103-121. <http://jurnalpuitika.fib.unand.ac.id/index.php/jurnalpuitika/article/view/111/99>
- Asyifa, N., & Putri, V. S. (2018). Kajian Ekologi Sastra (Ekokritik) dalam Antologi Puisi Merupa Tanah di Ujung Timur Jawa. *FKIP e-proceeding*, 195-206.
- Fauzi, Ammar Akbar. 2014. “Kritik Ekologi Dalam Kumpulan Cerpen Kayu Naga Karya Korrie Layun Rampan Melalui Pendekatan Ekokritik”. *Skripsi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, UNY*. <http://eprints.uny.ac.id/17873/1/>
- Harsono, S. (2012). Ekokritik: Kritik Sastra Berwawasan Lingkungan. *KAJIAN SASTRA*, 32(1), 31-50. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/kajiansastra/article/view/2702>
- Kaswadi, K. (2015). Paradigma Ekologi dalam Kajian Sastra. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 2(2). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1507>

- Liye, Tere. 2009. *Burlian Serial Anak-anak Mamak*. Jakarta: Republika.
- Liye, Tere. 2010. *Pukat Serial Anak-anak Mamak*. Jakarta: Republika.
- Liye, Tere. 2011. *Eliana Serial Anak-anak Mamak*. Jakarta: Republika.
- Liye, Tere. 2013. *Amelia Serial Anak-anak Mamak*. Jakarta: Republika.
- Pamungkas, S. K., Isawati, I., & Yuniyanto, T. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Gotong Royong Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal CANDI*, 18(2), 82-96.
- Rudianto, A. (2017). Implementasi Bimbingan Keagamaan Petuah dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Kota Bandung. *Syifa al-Qulub*, 2(1), 47-57.
- Sudikan, Setya Y. 2016. *Ekologi Sastra*. Lamongan: C.V. Pustaka Ilalang Group.
- Sultoni, A. (2020). Kritik ekologis dalam buku puisi *Air Mata Manggar* karya Arif Hidayat: Kajian ekologi sastra. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 5(1), 6-10.
- Susilo, R. (2017). Kajian Ekologi Sastra *Cinta Semanis Racun 99 Cerita dari 9 Penjuru Dunia* Terjemahan Anton Kurnia. *Jurnal Nosi*, 5(1), 1-10.
- Tohari, Ahmad. 2005. *Di Kaki Bukit Cibalak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

KOSA KATA BAHASA INDONESIA PADA PENGGUNA INSTAGRAM TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Muhammad Ali Sidiqin¹, Sri Ulina Beru Ginting², Isthifa Kemal*¹

^{1,2}STKIP Budidaya Binjai

³Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

* Corresponding Author: isthifakemal@umsu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 25, 2022

Revised June 11, 2022

Accepted June 27, 2022

Available online July 30, 2022

Kata Kunci:

Kosa Kata, Tata Bahasa, Eksposis,
Instagram.

Keywords:

Vocabulary, Grammar, Exposition,
Instagram

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola belajar sendiri dan kelompok dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi, khususnya yang dimiliki setiap siswa, salah satunya adalah kemampuan siswa dalam menulis teks eskposisi. Hal yang sering menjadi kendala dalam menulis adalah kurangnya penguasaan kosakata, padahal kosakata menentukan seberapa terampil seseorang dalam berbahasa. Semakin kaya kosakata yang kita miliki, maka semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui ada atau tidaknya

pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa SMA Muhammadiyah 1 Medan; (2) mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penguasaan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Muhammadiyah se-Kota Medan; serta (3) mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa SMA Muhammadiyah se-Kota Medan. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah se-Kota Medan dengan mengambil sampel sebanyak 250 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data kosa kata, tata bahasa, dan menulis eksposisi dilakukan dengan tes kemampuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil yang di dapat ada 44 siswa (12,75%) siswa memiliki penguasaan kosa kata terhadap kemampuan menulis eksposisi pada kategori tinggi, 251 siswa (72,72%) siswa berada pada kategori sedang dan 50 siswa (14,50%) siswa memiliki kemampuan rendah. Sementara untuk penguasaan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis narasi di dapat data yaitu: 59 siswa (17,10%) kategori tinggi, 219 siswa (63,48%) siswa kategori sedang dan 67 siswa (19,42%) kategori rendah.

ABSTRACT

The background of this research is that the 2013 curriculum was developed by improving individual and group learning patterns while still paying attention to the development of potential, especially that of each student, one of which is the ability of students to write descriptive texts. The thing that often becomes an obstacle in writing is the lack of vocabulary mastery, even though vocabulary determines how skilled a person is in language. The richer the vocabulary we have, the more likely we are to be skilled at language. This study aims to: (1) determine whether or not there is an effect of vocabulary mastery on the ability to write exposition students of SMA Muhammadiyah 1 Medan;

(2) knowing whether or not there is an influence of mastery of Indonesian grammar on the ability to write an exposition of the tenth-grade students of SMA Muhammadiyah in Medan City; and (3) to find out whether or not there is an effect of mastery of Indonesian vocabulary and grammar on the ability to write an exposition of students of SMA Muhammadiyah in Medan. The research subjects were students of class X SMA Muhammadiyah in Medan City taking a sample of 250 students. The sampling technique used a stratified random sampling technique. Vocabulary, grammar, and writing exposition data were collected by means of an ability test. The data analysis technique used is product moment analysis and multiple linear regression analysis. Based on the results obtained there are 44 students (12.75%) students have mastery of vocabulary on the ability to write exposure in the high category, 251 students (72.72%) students are in the medium category and 50 students (14.50%) students have the ability low. Meanwhile, for the mastery of Indonesian grammar on narrative writing skills, the data obtained are 59 students (17.10%) in the high category, 219 students (63.48%) in the medium category and 67 students (19.42%) in the low category.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola belajar sendiri dan kelompok dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi, khusus yang dimiliki setiap siswa, salah satunya adalah kemampuan siswa menulis teks eksposisi (Rosdiana, 2020). Ketika memasuki era yang serba canggih ini, teknologi sangat banyak manfaatnya dalam kegiatan pembelajaran, terutama media social. Instagram merupakan salah satu media social yang paling banyak penggunaannya untuk saat ini. Bahasa sebagai alat komunikasi antara satu orang dengan orang lainnya untuk saling bertukar dan berbagi informasi (Rubiyati, Asrori, & Wicaksono, 2018).

Dengan bahasa, seseorang dapat mengutarakan keinginan, menjelaskan ide, mengungkapkan pikiran dan gagasannya pada orang lain (Susanti & Kemal, 2016). Tanpa bahasa, seseorang tidak mampu mengekspresikan dan menyampaikan suatu pesan kepada orang lain. Manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. Bahasa adalah milik manusia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan agar siswa terampil dalam berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Kemal, 2013).

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan proses paling akhir yang menuntut kemampuan berpikir. Kesulitan menulis selalu menjadi masalah bagi semua orang. Keterampilan menulis sangat penting bagi semua elemen pendidikan seperti pelajar, mahasiswa, guru, dan dosen sebagai alat komunikasi tulis (Kemal, 2013).

Hal yang sering menjadi kendala dalam menulis adalah kurangnya penguasaan kosakata, padahal kosakata menentukan seberapa terampil seseorang dalam berbahasa. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya (Tarigan, 2011). Semakin kaya kosakata yang kita miliki, maka semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Dalam menuangkan ide dan gagasan, tentu

seseorang tidak mungkin menulis secara sembarang. Artinya, seorang penulis memerlukan kemampuan menginterpretasikan gagasannya ke dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami pembaca (Kurniati, 2018). Pemilihan kosakata yang tepat akan membantu pembaca memahami makna dari tulisan tersebut. Hal tersebut juga didukung dengan kemampuan tata bahasa yang mumpuni sehingga tulisan tersebut terarah dan sesuai dengan kaidah yang ada serta menghasilkan isi tulisan yang runtut dan padu. Dalam tata bahasa suatu bahasa dikemukakan adanya kaidah-kaidah mengenai pola-pola kalimat yang bervariasi, yang mendukung maksud yang jelas dan tidak berputar-putar. Dengan penguasaan tata bahasa yang baik, diharapkan seseorang mampu menulis dengan baik (Ikhlasani & R, 2021).

Keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang lebih besar dibandingkan ketiga keterampilan berbahasa yang lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan menulis adalah meningkatkan penguasaan kosakata dan tata bahasa. Eksposisi bertujuan untuk menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan pembaca (Maelasari, 2020). Hal ini berarti dalam memberikan informasi kepada pembaca, tentu diperlukan kemampuan dan penguasaan kosakata, agar mampu menggunakan kosakata yang baik serta mengikuti tata bahasa yang ada dalam menuliskan pemaparannya sehingga pembaca lebih memahami paparan yang ditulis.

Kegiatan menulis eksposisi memang bukan hal yang mudah, dan kemampuan menulis tidak datang dengan sendirinya, namun dibutuhkan latihan. Kurangnya latihan menulis oleh siswa SMA menyebabkan mereka kesulitan dalam menuangkan ide-ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Mengingat pentingnya kegiatan menulis bagi siswa SMA, maka sudah sewajarnya pengajaran menulis dibina dengan sebaik-baiknya. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk menuangkan dan mengomunikasikan ide dan gagasan, penghayatan dan pengalamannya kepada berbagai pihak terlepas dari kesamaan waktu dan tempat dengan pihak-pihak lain.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena dalam pengukuran datanya menggunakan skala angka atau *numerik*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah se-Kota Medan yang berjumlah 10 Sekolah. Dalam penelitian ini, teknik sampel yang dipakai adalah teknik *stratified random sampling*. Sekolah dipilih berdasarkan nilai rata-rata ujian sekolah tahun 2018/2019, 2019/2020, dan 2020/2021.

Sampel yang diambil sebanyak 250 siswa. Ada dua cara pengumpulan data dalam penelitian ini. Pertama tes dipakai untuk mengumpulkan data penguasaan kosakata siswa dan tata bahasa Indonesia. Yang kedua yaitu tes menulis digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan menulis eksposisi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a) Data Penguasaan Kosakata

Variabel bebas yang pertama (X1) dalam penelitian ini adalah penguasaan kosakata. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah soal pilihan ganda berjumlah 40 soal dengan skor benar 2,5 dan skor salah 0. Skor tertinggi yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 100, dan skor terendah yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 0. Skor tertinggi yang diperoleh dari data adalah 92,50, dan skor yang terendah adalah 72,50. Berdasarkan data tersebut diperoleh juga rata-rata (M) sebesar 82,80, median (Md) sebesar 85,21, dan modus (Mo) sebesar 87,50 dan standar deviasi sebesar 5,07.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Penguasaan Kosakata

Interval	Frekuensi	Persentase
89,0 - 93,0	10	10,0
85,0 - 89,0	39	39,0
81,0 - 85,0	19	19,0
76,0 - 81,0	20	20,0
72,0 - 76,0	12	12,0
Total	100	100

Dari data Tabel penguasaan kosakata di atas, menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak pada interval 85,0-89,0 dengan jumlah frekuensi absolut 39 atau 39,0%. Interval 72,0 - 76,0 menjadi kelompok dengan frekuensi terendah sebanyak 12 siswa atau 12%.

Pengelompokan siswa ke dalam tiga kategori untuk variabel penguasaan kosakata didasarkan pada rata-rata hitung dan simpangan baku hasil pengujian (Nurgiyantoro, 2012). Berdasarkan acuan norma di atas, rata-rata hitung variabel penguasaan kosakata adalah 82,80, dan simpangan bakunya adalah 5,07. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

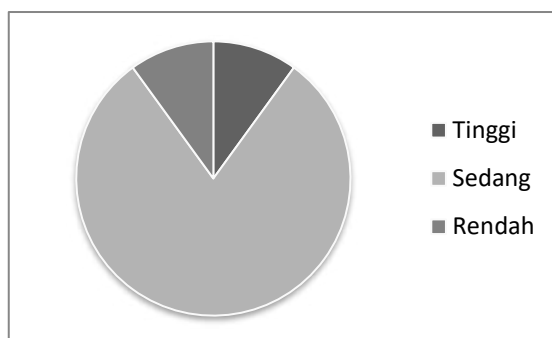
- Tinggi = $M + 1SD$ ke atas
- Sedang = di atas $M - 1SD$ sampai dengan di bawah $M + 1SD$
- Rendah = $M - 1SD$ ke bawah

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Data Penguasaan Kosakata

Interval	Kategori	F	fr%
> 90,38	Tinggi	10	10%
79,38 - 90,38	Sedang	80	80%
<79,38	Rendah	10	10%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat di buat *pie chart* sebagai berikut.



Gambar 1. *Pie Chart* Penguasaan Kosakata

Berdasarkan *pie chart* di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat penguasaan kosakata dengan kategori tinggi sebanyak 10 siswa (10%), sedangkan siswa yang memiliki tingkat penguasaan kosakata dengan kategori sedang sebanyak 80 siswa (80%) dan kategori rendah sebanyak 10 siswa (10%). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan kosakata siswa berada pada kategori sedang pada interval 79,38- 90,38.

a) Data Penguasaan Tata Bahasa Indonesia

Variabel bebas yang kedua (X_2) dalam penelitian ini adalah penguasaan tata bahasa Indonesia. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda berjumlah 40 soal dengan skor benar 2,5 dan skor salah 0. Skor tertinggi yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 100, dan skor terendah yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 0. Skor tertinggi yang diperoleh dari data adalah 97,5, dan skor terendah yang diperoleh dari data adalah 50,00. Berdasarkan data tersebut diperoleh juga rata-rata (M) sebesar 82,25, median (M_d) sebesar 73,75, dan modus (M_o) sebesar 85,0 dan standar deviasi sebesar 8,56.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Penguasaan Tata Bahasa

Interval	Frekuensi	Persentase
90,0 - 100,0	7	7,0%
80,0 - 90,0	60	60,0%
70,0 - 80,0	22	22,0%
60,0 - 70,0	7	7,0%
50,0 - 60,0	4	4,0%
Total	100	100,00

Dari data penguasaan tata bahasa Indonesia di atas, menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak pada interval 80,0 - 90,0 dengan jumlah frekuensi absolut 60 atau 60%. Interval 50,0 - 60,0 menjadi kelompok dengan frekuensi terendah sebanyak 4 siswa atau 4%.

Pengelompokan siswa ke dalam tiga kategori untuk variabel penguasaan kosakata didasarkan pada rata-rata hitung dan simpangan baku hasil pengujian (Nurgiyantoro, 2012). Berdasarkan acuan norma di atas, rata-rata hitung variabel

penguasaan tata bahasa Indonesia adalah 82,25, dan simpangan bakunya adalah 8,56. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

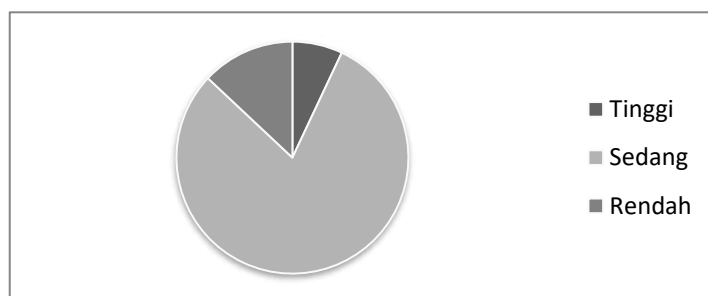
- Tinggi = $M + 1SD$ ke atas
- Sedang = di atas $M - 1SD$ sampai dengan di bawah $M + 1SD$
- Rendah = $M - 1SD$ ke bawah

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Data Penguasaan Tata Bahasa

Interval	Kategori	f	fr%
> 90,81	Tinggi	7	7%
73,69 - 90,81	Sedang	80	80%
<73,69	Rendah	13	13%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dibuat *pie chart* seperti berikut.



Gambar 2. *Pie Chart* Penguasaan Tata Bahasa

Berdasarkan *pie chart* di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat penguasaan tata bahasa Indonesia dengan kategori tinggi sebanyak 7 siswa (7%), siswa yang memiliki tingkat penguasaan tata bahasa Indonesia dengan kategori sedang sebanyak 80 siswa (80%), dan siswa yang memiliki tingkat penguasaan tata bahasa Indonesia dengan kategori rendah sebanyak 13 siswa (13%). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan tata bahasa Indonesia siswa berada pada kategori sedang pada interval 73,69 – 90,81.

b) Data Kemampuan Menulis Eksposisi

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis eksposisi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes mengarang dengan tema tertentu. Skor tertinggi yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 100, dan skor terendah yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 34. Skor tertinggi yang diperoleh dari data adalah 90,00, dan skor terendah yang diperoleh dari data adalah 65,00. Berdasarkan data tersebut juga diperoleh rata-rata (M) sebesar 74,26,

median (Md) sebesar 73,17, dan modus (Mo) sebesar 73,00 dan standar deviasi sebesar 4,51.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menulis Eksposisi

Interval	Frekuensi	Persentase
81,0 - 90,0	8	8,0%
77,0 - 81,0	15	15,0%
73,0 - 77,0	17	17,0%
69,0 - 73,0	55	55,0%
65,0 - 69,0	5	5,0%
Total	100	100,00

Dari data penguasaan kemampuan menulis eksposisi di atas, menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak pada interval 69,0 - 73,0 dengan jumlah frekuensi absolut 55 atau 55,0%. Interval 65,0 - 69,0 menjadi kelompok dengan frekuensi terendah sebanyak 5 siswa atau 5%.

Pengelompokan siswa ke dalam tiga kategori untuk variabel penguasaan kosakata didasarkan pada rata-rata hitung dan simpangan baku hasil pengujian (Nurgiyantoro, 2012). Berdasarkan acuan norma di atas, rata-rata hitung variabel kemampuan menulis eksposisi adalah 74,26, dan simpangan bakunya adalah 4,51. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

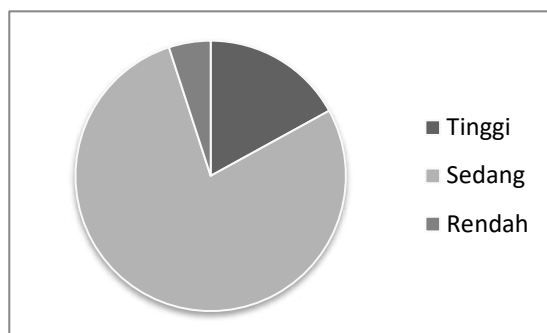
- Tinggi = $M + 1SD$ ke atas
- Sedang = di atas $M - 1SD$ sampai dengan di bawah $M + 1SD$
- Rendah = $M - 1SD$ ke bawah

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Kecenderungan Data Kemampuan Menulis Eksposisi

Interval	Kategori	f	fr%
> 78,77	Tinggi	17	17%
69,75 - 78,77	Sedang	78	78%
<69,75	Rendah	5	5%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat di buat *pie chart* sebagai berikut.



Gambar 3. *Pie Chart* Kemampuan Menulis Eksposisi

Berdasarkan *pie chart* di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis eksposisi dengan kategori tinggi sebanyak 17 siswa (17 %), siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis eksposisi dengan kategori sedang sebanyak 78 siswa (78%), dan siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis eksposisi dengan kategori rendah sebanyak 5 siswa (5%). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis eksposisi siswa berada pada kategori sedang pada interval 69,75-78,77.

1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh karena itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* untuk hipotesis pertama dan kedua, sedangkan untuk hipotesis ketiga digunakan teknik analisis regresi ganda dengan dua variabel bebas. Selanjutnya penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Medan. Hasil analisis dengan menggunakan *SPSS* 17.0 menunjukkan bahwa nilai *p* hasil perhitungan X_1 dengan *Y* sebesar 0,164 pada taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *p* 0,001 lebih kecil dari taraf kesalahan 5% ($0,001 < 0,05$).

Kesimpulannya berarti ada pengaruh yang signifikan, jadi hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Medan diterima.

b) Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Medan. Hasil analisis dengan menggunakan *SPSS* 17.0 menunjukkan bahwa nilai *p* hasil perhitungan X_2 dengan

Y sebesar 0,221 pada taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai p 0,000 lebih kecil dari taraf kesalahan 5% ($0,000 < 0,05$).

Kesimpulannya berarti ada pengaruh yang signifikan, jadi hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Medan diterima.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Model	Harga r		Sig.	Keterangan
	R _{hitung}	r _{tabel} (5%)		
rx ₁ y	0,164	0,098	0,001	Signifikan
rx ₂ y	0,221	0,098	0,000	

c) Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Medan. Untuk menguji hipotesis ketiga digunakan analisis regresi linier berganda, pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi regresi penguasaan kosakata (X₁), penguasaan tata bahasa Indonesia (X₂) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan menulis eksposisi (Y). Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan Uji F. Berdasarkan hasil Uji F menggunakan SPSS 17.0 diperoleh F_{hitung} sebesar 10,950, sedangkan F_{tabel} sebesar 3,02.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Regresi Ganda

Model	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	Rata-rata Hitung Kuadrat (RK)	F Observasi (F _{reg})	F Teoretis (F _t)	Sig.
Regresi	244,421	2	12,210	10,950	3,02	0,000
Residual	3817,144	342	11,161			
Total	4061,565	344				

Dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}, jadi hipotesis diterima. Berdasarkan hasil uji F juga diperoleh nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya berarti bahwa penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis siswa kelas X SMA Muhammadiyah se- Kota Medan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis eksposisi. Variabel penguasaan kosakata memberi sumbangan relatif sebesar 30,29% dan

sumbangan efektif sebesar 1,82%. Sedangkan, variabel penguasaan tata bahasa Indonesia memberi sumbangan relatif sebesar 69,71% dan sumbangan efektif sebesar 4,18%. Jadi secara keseluruhan, variabel penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia memberikan sumbangan efektif sebesar 6%.

A. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Muhammadiyah se-Kota Medan. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi

Berdasarkan deskripsi kecenderungan data penelitian, penguasaan kosakata siswa yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 44 siswa (12,75%), siswa yang memiliki tingkat penguasaan kosakata kategori sedang sebanyak 251 siswa (72,75%) dan penguasaan kosakata siswa yang berada dalam kategori rendah sebanyak 50 siswa (14,50%). Kesimpulannya berarti bahwa siswa kelas X SMA Muhammadiyah se-Kota Medan memiliki tingkat penguasaan kosakata yang sedang.

Penguasaan kosakata bukanlah keterampilan yang sederhana, karena mencakup pengenalan, pemilihan dan penerapan. Penguasaan kosakata juga bukan merupakan proses yang spontan, melainkan proses menuju penguasaan kosakata yang baik dan benar. Penguasaan kosakata akan semakin meningkat sesuai dengan perkembangannya. Menurut (Zuchdi, 2008), jika kita beranggapan bahwa anak-anak mengakhiri kelas satu dengan kosakata rata-rata 3.000 kata, tampaknya mulai saat ini mereka akan menambah sekitar 14.000 sampai 15.000 kata, dan bagi mahasiswa sekitar 18.000 sampai 29.000 kata.

Penguasaan kosakata mempunyai sumbangan yang berarti terhadap kemampuan menulis eksposisi. Kosakata memang penting dalam proses menulis (Irwansyah & Ikhwati, 2016). Untuk berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya (dalam hal ini pembaca), setiap orang perlu memperluas kosakatanya, perlu mengetahui sebanyak-banyaknya perbendaharaan kata dalam bahasanya (Keraf, 2004). Penguasaan kosakata yang baik akan membuat kita lebih mudah membuat tulisan atau karangan yang baik. Ini artinya ada pengaruh yang positif penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi.

Hal tersebut juga terbukti dari uji korelasi *product moment*, diketahui bahwa r_{hitung} penguasaan kosakata sebesar 0,164 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,098. Artinya r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , dan $p < 0,001$ lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,001 < 0,05$). Kesimpulannya berarti penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis siswa kelas X SMA Muhammadiyah Medan.

Presentase sumbangan relatif penguasaan kosakata terhadap kemampuan

menulis eksposisi sebesar 30,29% dan presentase sumbangan efektif sebesar 1,82% (lihat tabel 16). Apabila dilihat dari besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif variabel penguasaan kosakata, persentasenya lebih kecil dibandingkan variabel lainnya yakni variabel penguasaan tata bahasa Indonesia.

2. Pengaruh Penggunaan Tata Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi

Berdasarkan deskripsi kecenderungan data penelitian, penguasaan tata bahasa Indonesia siswa yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 59 siswa (17,10%), siswa yang memiliki tingkat penguasaan kosakata kategori sedang sebanyak 219 siswa (63,48%) dan penguasaan kosakata siswa yang berada dalam kategori rendah sebanyak 67 siswa (19,42%). Kesimpulannya berarti bahwa siswa kelas X SMA Muhammadiyah se-Kota Medan memiliki tingkat penguasaan tata bahasa Indonesia yang sedang.

Penguasaan tata bahasa berkaitan dengan kemampuan tentang kata pada tataran morfologi, dan kemampuan tentang kalimat pada tataran sintaksis. (Suriamiharja, 1996) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis eksposisi merupakan kegiatan penulisan yang bertujuan untuk menjelaskan suatu hal agar pembaca mengerti dan memahami apa yang disampaikan melalui tulisan (Erniati, Lindayani, & Rachim, 2021). Dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas.

Hal ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi. Hal tersebut juga terbukti dari uji korelasi *product moment*, diketahui bahwa r_{hitung} penguasaan tata bahasa Indonesia sebesar 0,221 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,098. Artinya r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , dan $p < 0,000$ lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Kesimpulannya berarti penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan penguasaan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis siswa kelas X SMA Muhammadiyah Medan.

Presentase sumbangan relatif penguasaan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi sebesar 69,71% dan presentase sumbangan efektif sebesar 4,18% (lihat tabel 16). Sumbangan relatif dan sumbangan efektif variabel penguasaan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi lebih besar dibandingkan dengan variabel penguasaan kosakata. Hal ini berarti penguasaan tata bahasa Indonesia memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kemampuan menulis eksposisi.

3. Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi

Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji simultan F diperoleh nilai F_{reg} sebesar 10,950 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,02 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Muhammadiyah se-Kota Medan.

Melalui analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,060 yang berarti bahwa 6% variasi dalam variabel kemampuan menulis eksposisi ditentukan atau dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia, sedangkan 94% (100% - 6%) sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Memperkaya kosakata dan menguasai tata bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam hal penulisan karangan yang baik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh (Sirait, 1985) yang menyatakan bahwa menulis sebuah karangan yang baik memerlukan penguasaan beberapa keterampilan, misalnya keterampilan dalam menyusun kalimat dan memilih kata-kata yang tepat sehingga hubungan antara penulis dengan pembaca menjadi lebih mudah.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat melakukan penelitian, ditemukan banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami penulisan karangan eksposisi. Banyak diantara siswa yang masih belum bisa membedakan antara karangan eksposisi dengan karangan argumentasi. Oleh karena itu, sumbangan efektif masing-masing prediktor terhadap kemampuan menulis eksposisi cukup kecil. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Indri Hapsari (2007) dalam penelitiannya yang berjudul Kontribusi Penguasaan Aspek-aspek Kebahasaan terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Yogyakarta yang menyatakan bahwa kontribusi penguasaan kosakata dan kaidah sintaksis memberikan pengaruh yang cukup besar. Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2007) memiliki kesamaan variabel dengan penelitian ini yakni penguasaan kosakata dan penguasaan kaidah sintaksis serta kemampuan menulis, hanya saja kemampuan menulis yang diteliti oleh Hapsari adalah menulis argumentasi sementara penelitian ini adalah menulis eksposisi. Penguasaan kosakata pada penelitian Hapsari memberikan sumbangan relatif sebesar 44,9% dan sumbangan efektif sebesar 26,1% serta penguasaan kaidah sintaksis memberikan sumbangan relatif sebesar 11,9% dan sumbangan efektif sebesar 6,9%.

Hal ini berarti variabel penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia dalam penelitian ini hanya memberikan sumbangan efektif yang lebih kecil terhadap kemampuan menulis eksposisi

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dapat kita simpulkan bahwa:

1. penguasaan kosakata siswa yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 44 siswa (12,75%), siswa yang memiliki tingkat penguasaan kosakata kategori

- sedang sebanyak 251 siswa (72,75%) dan penguasaan kosakata siswa yang berada dalam kategori rendah sebanyak 50 siswa (14,50%). Kesimpulannya berarti bahwa siswa kelas X SMA Muhammadiyah se-Kota Medan memiliki tingkat penguasaan kosakata yang sedang.
2. penguasaan tata bahasa Indonesia siswa yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 59 siswa (17,10%), siswa yang memiliki tingkat penguasaan kosakata kategori sedang sebanyak 219 siswa (63,48%) dan penguasaan kosakata siswa yang berada dalam kategori rendah sebanyak 67 siswa (19,42%). Kesimpulannya berarti bahwa siswa kelas X SMA Muhammadiyah se-Kota Medan memiliki tingkat penguasaan tata bahasa Indonesia yang sedang.
 3. Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji simultan F diperoleh nilai F_{reg} sebesar 10,950 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,02 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Muhammadiyah se-Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erniati, Lindayani, & Rachim, N. (2021). Penerapan Strategi Think Talk Write (TTW) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Makassar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(2), 103-114. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/3466>
- Ikhlasani, I., & R, S. (2021). Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Dengan Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMP Negeri 13 Mukomuko. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 1-10. doi:<https://doi.org/10.24036/113157-019883>
- Irwansyah, N., & Ikhwati, A. (2016). Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman dan Penugasan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi Pada Peserta Didik SMA di Depok. *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 10(1), 1-10. doi:<https://doi.org/10.26877/mpp.v10i1%20JUNI.1257>
- Kemal, I. (2013). Kemampuan Menulis Surat Dinas. *Jurnal Metamorfosa*, 1(1), 1-10. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/70>
- Kemal, I. (2013). Makna Kontekstual Bahasa Iklan Rokok Di Televisi. *Visipena*, 4(1), 1-20. doi:<https://doi.org/10.46244/visipena.v4i1.90>
- Keraf, G. (2004). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Kurniati, N. (2018). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 195-200. doi:<http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v1i02.5295>
- Maelasari, N. (2020). Menulis Teks Eksposisi Dalam Model Pembelajaran Mind Mapping. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 41-49.

- Retrieved from
<https://unibba.ac.id/ejournal/index.php/metamorfosis/article/view/303>
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rosdiana, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Strategi Think-Talk-Write. *Jurnal Educatio*, 6(1), 132-139. doi:<https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.289>
- Rubiyati, Asrori, M., & Wicaksono, L. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Instagram Terhadap Kreativitas Belajar Pada Remaja Kelas VII. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(5), 1-8. doi:<http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i5.25638>
- Sirait, B. (1985). *Pedoman Karang Mengarang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Suriamiharja, A. (1996). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Guru SLTP Setara D-III.
- Susanti, N., & Kemal, I. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Dengan Menerapkan Metode Bermain Peran Di PAUD IT Sunnah Banda Aceh. *Jurnal Metamorfosa*, 4(1), 48-62. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/142>
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, D. (2008). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

ANALISIS NILAI-NILAI SOSIAL PADA NOVEL SANG PEMIMPI KARYA ANDREA HIRATA : KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK

Okta Viola*¹, Isthifa Kemal²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

* Corresponding Author: oktaviola1234567@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 25, 2022

Revised June 11, 2022

Accepted June 27, 2022

Available online July 30, 2022

Kata Kunci:

Nilai sosial, novel, antropolinguistik.

Keywords:

Social values, novels, anthropolinguistics.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial pada novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. Sumber data dalam penelitian ini berupa Nilai-nilai sosial yang terdapat pada tokoh novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kutipan yang mengandung nilai-nilai sosial pada novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan data analisis kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Hasil penelitian dalam analisis nilai-nilai sosial pada novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai sosial yang ditemukan pada novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata adalah nilai keindahan, nilai moral dan nilai religius. Pada nilai moral ditemukan empat jenis nilai moral yaitu, keteguhan hati dan komitmen, rendah hati, tolong menolong, dan kasih sayang. Pada nilai religius ditemukan.

ABSTRACT

This study aims to describe social values in the novel Sang Pemimpi by Andrea Hirata. The source of the data in this study is the social values contained in the character of the novel Sang Pemimpi by Andrea Hirata. The data used in this research are quotes that contain social values in the novel Sang Pemimpi by Andrea Hirata. This research method is a qualitative descriptive method with qualitative analysis data. The data analysis technique used in this research is content analysis (content analysis). The results of research in the analysis of social values in the novel Sang Pemimpi by Andrea Hirata show that there are social values found in the novel Sang Pemimpi by Andrea Hirata, namely the value of beauty, moral values and religious values. In moral values, four types of moral values are found, namely, determination and commitment, humility, helping, and affection. On religious values found.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Buatan kesusastaan ialah hasil buatan seni orang yang membagikan gradasi keelokan untuk orang. Buatan kesusastaan jadi media buat menyampaikan- ide- ide, buah

pikiran, serta catatan para ahli sastra mengenai kehidupan. Banyak perihal yang bisa meningkatkan wawasan serta pengalaman hidup orang lewat buatan kesusasteraan.

Kesusasteraan ialah potret kehidupan yang menyangkut permasalahan sosial dalam warga. Perkara sosial itu ialah asumsi ataupun reaksi ahli sastra kepada kejadian sosial bersama kerumitan kasus yang terdapat di sekelilingnya. Lewat buatan kesusasteraan, persoalan-persoalan itu jadi potret bagus dalam deskripsi warga.

Roman tercantum kedalam buatan kesusasteraan yang tidak bebas buat membagikan narasi-narasi penuh menggemparkan, romantik ataupun mengenaskan terkait dari sang donatur nyawa pada roman yang diperoleh. Roman seperti semacam gambar hidup figur yang menggambarkan ekspedisi hidup si figur.

Banyak sekali roman yang memiliki angka sosial salah satunya ialah roman *Si Pemimpi*. Roman *Si Pemimpi* diterbitkan awal kali pada tahun 2006. Semenjak kemunculannya, roman *Si Pemimpi* memperoleh asumsi positif dari penikmat kesusasteraan. Tingginya penghargaan warga kepada roman *Si Pemimpi* menghasilkan roman itu mask dalam barisan roman islami pembangunan jiwa. Andrea Hirata sudah membuat lonjak tahap yang gemilang untuk mengikuti jejak sang legenda Buya Hamka, berkarya dan mempunyai fenomena.

Novel ini bercerita tentang sebuah persahabatan tiga orang yaitu Ikal, Arai dan Jimbron. Arai adalah seorang laki-laki yang dirawat oleh keluarga Ikal. Sejak kelas 3 SD, Arai ditinggal mati oleh ayah dan ibunya, sedangkan Jimbron tidak jauh berbeda dengan

Arai. Jimbron adalah seorang anak pemuda yatim piatu yang sangat terobsesi dengan kuda. Ketiga anak tersebut adalah anak-anak SMA yang miskin. Diperoleh dari mengeksplorasi kisah persahabatan dan pendidikan di Indonesia. Andrea Hirata mengemas novel *Sang Pemimpi* dengan bahasa yang sederhana, namun tetap memperhatikan isi. Novel *Sang Pemimpi* menegaskan bahwa keadaan ekonomi bukanlah menjadi hambatan seseorang dalam meraih cita-cita dan berusaha dengan bersungguh-sungguh untuk mencapai cita-citanya. Kemiskinan adalah penyakit sosial yang berbeda dalam ruang lingkup materi sehingga tidak berkaitan dengan kemampuan watak seseorang.

Karya Sastra

Karya sastra merupakan salah satu bentuk karya seni yang menggunakan kata-kata sebagai media utama. Pada umumnya sastra bersifat imajinatif atau fiksi dan dengan kata-kata yang indah. Sapardi Djoko Damono (2002) menjelaskan bahwa sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. (Lia,2014).

Kajian Antropo linguistik

Antropo linguistik merupakan bidang ilmu interdisipliner yang mempelajari hubungan bahasa dengan seluk-beluk kehidupan manusia termasuk kebudayaan sebagai seluk beluk inti kehidupan. Dalam berbagai literatur, terdapat juga istilah *linguistic anthropology* (anthropological linguistics), linguistik budaya (cultural linguistics), dan netnolinguistik (ethnolinguistics). Meskipun ada penekanan tertentu yang membedakan keempat istilah

tersebut, pada hakikatnya kajian-kajian istilah tersebut tidak bisa dipisahkan, saling mengisi, dan saling melengkapi, bahkan sering tumpang tindih.

Hal itu berarti bahwa keempat istilah itu mengacu pada kajian yang hampir sama walaupun diakui bahwa istilah antropologi linguistik (*linguistic anthropology*) lebih sering digunakan diantara istilah itu. Beranologi pada sosiolinguistik, psikologilingustik, dan neurolinguistik, istilah yang lebih netral untuk digunakan adalah antropolinguistik (Sibarani : 2004 , 50).

Novel

Menurut Nurgiyantoro (2013: 434) Novel sama dengan memahami prosa fiksi, karena novel merupakan salah satu bagian dari prosa fiksi. Didalam novel menceritakan masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan diri sendiri, interaksinya dengan Tuhan, dan interaksinya dengan alam. Fiksi walaupun berupa khayalan, tetapi tidak benar jika hanya dianggap sebagai hasil lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

Jenis-Jenis Novel

- a) Novel avonuter adalah bentuk novel yang dipusatkan pada seorang lakon atau tokoh utama. Ceritanya dimulai dari awal sampai akhir para tokoh mengalami rintangan-rintangan dalam mencapai maksudnya.
- b) Novel psikologi merupakan novel yang penuh dengan peristiwa-peristiwa kejiwaan para tokoh.
- c) Novel detektif adalah novel yang merupakan cerita pembongkaran rekayasa kejahatan untuk menangkap pelaku dengan cara penyelidikan yang tepat dan dalam masyarakat.
- d) Novel politik atau novel sosial adalah bentuk cerita tentang kehidupan golongan dalam masyarakat dengan segala permasalahannya, misalnya antara kaum masyarakat dan buruh dengan kaum kapitalis terjadi pemberontakan.
- e) Novel kolektif adalah novel yang menceritakan pelaku secara kompleks (menyeluruh) dan segala seluk beluknya. Novel kolektif tidak mementingkan individu masyarakat secara kolektif.

Unsur-Unsur Novel

Unsur intrinsik: Tema, Alur, Latar, Penokohan, Sudut Pandang, Amanat, Gaya Bahasa
Unsur Ekstrinsik; Nilai Pendidikan, Nilai Moral, Nilai religius nalurinya

Nilai Sosial

Nilai sosial adalah segala sesuatu yang dianggap baik atau benar yang diidam-idamkan masyarakat. Agar nilai-nilai sosial itu dapat tercipta dalam masyarakat, maka perlu diciptakan norma sosial dengan sanksi-sanksi sosial. Nilai sosial merupakan penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas, dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama.

Fungsi Nilai Sosial

- 1) Petunjuk Arah dan Pemersatu

- 2) Benteng Perlindungan
- 3) Pendorong

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dari Mei hingga Oktober 2022. Sumber data penelitian ini adalah yaitu pada novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata, Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif yaitu metode dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut. Variabel yang telah diteliti adalah menganalisis nilai-nilai sosial pada novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen nontes, dimana peneliti mengumpulkan datanya melalui dokumentasi dan observasi. Yaitu dimana peneliti menganalisis nilai-nilai sosial pada novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis). Penelitian ini mendeskripsikan pada apa yang menjadi masalah, menganalisisnya, dan kemudian menafsirkan data yang ada. Analisis ini digunakan untuk menelaah isi dokumen. Dalam penelitian ini, dokumen yang dimaksud adalah novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. Penulis mengamati data kemudian mendeskripsikan temuan tersebut dalam bentuk informasi, selama penelitian berlangsung Langkah-langkah teknik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut: Identifikasi data yang mengandung nilai-nilai sosial dalam novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata, data yang dilakukan untuk memahami objek yang akan diteliti. Hal yang pertama dilakukan dalam penelitian ini membaca berulang-ulang kemudian memilih data penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah, Klasifikasi data yang mengandung nilai sosial yang terdapat dalam novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata, data yang terkumpul dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Deskripsikan data yang terdapat dalam novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. Data yang telah diklasifikasikan kemudian dideskripsikan, memaparkan sesuai dengan teori yang telah tertera di kajian pustaka, Menyimpulkan hasil temuan sesuai dengan masalah penelitian pada novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata

Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini yang berkaitan dengan analisis nilai-nilai sosial pada novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. Nilai sosial yang diteliti dalam penelitian ini yaitu nilai keharmonian yang terbagi menjadi empat macam yaitu nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral dan nilai religius. Tetapi dalam penelitian nilai-nilai sosial pada novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata hanya tiga saja yang akan dijelaskan yaitu terdapat nilai keindahan, nilai moral dan nilai religius.

Deskripsi Data Penelitian Analisis Nilai-Nilai Sosial Pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata

No	Kutipan Kalimat	Analisis Nilai-Nilai Sosial		
		Nilai Keindahan	Nilai Moral	Nilai Religius

1.	Di belahan lain, semburan ultraviolet menari- nari di atas permukaan laut yang bisu bertapis minyak, jingga serupa kaca-kaca gereja, mengelilingi dermaga yang menjulur ke laut seperti <i>reign of fire</i> , lingkaran api.	✓		
2.	"Sore tadi hujan, tapi sekarang laingit cerah, purnama timbul tenggelam di antara gumpalan-gumpalan awan. Lampu-lampu duduk di dalam rumah membiaskan sinar temaram. Suasana sepi dan sendu, sungguh sempurna untuk lagu "When I Fall in Love".	✓		
3.	Bayangkan, anaknya di tolak di SMA yang susah payah dibangunnya sebab NEM anak manja ini kurang 0.25 dari batas minimal. Bayangkan lagi 0.25!. syaratnya 42, sedangkan anaknya hanya 41,75.		✓	
4	Sebenarnya, dengan memperlihatkan isi amplop itu, Ayah bisa membuat sejadi-jadinya. Karena di dalam undangan tertulis aku dan Arai berada dalam barisan bangku garda depan. Siswa yang tidak buruk prestasinya di SMA negri. Tapi bagi Ayah, tujuh kata itu: besok akan mengambil rapot Arai dan Ikal, yang hanya terdiri atas tiga puluh empat karakter, sudah cukup."		✓	
5	"Ayah tak banyak mengenal para orangtua dari Magai yang anaknya mendominasi jumlah siswa di SMA negri. Namun, karena aku dan Arai selalu terpilih di garda depan, dengan sendirinya ayah dikenal. Beberapa orang menyongsong dan menyalaminya. Aku tak pernah melihat lelaki itu berusaha menyombongkan diri" .		✓	
6	"Ikal...tolong Kal...Tolong... Aku kasian dan bercampur kesal. "Biang keladi! Cukup sudah aku dengan tabitamu, Rai. Lihat! Macan itu akan menerkammu!!" Melihat sasaran nomplok tiba-tiba muncul didepannya, Pak Mustar sumringah dan kembali bernafsu memburu kami. Jimbron dan Arai terseok-seok tak berdaya. Aku ingin menyelamatkan Jimbron walaupun benci setengah mati pada Arai. Aku dan Arai menopang Jimbron dan beruntung kami pada dalam		✓	

	labirin gang yang membingungkan.			
7	Tampak jelas wajah cemasnya menjadi legah ketika melihat kami. Aku membantu membawa buku-bukunya dan kami meninggalkan gunuk berdinging lelak beratap daun itu dengan membiarkan pintu dan jendela-jendelanya terbuka karena dipastikan tak kana da siapa-siapa untuk mengambil apa pun.		✓	
8	Setiap minggu pagi, Jimbron menghambur ke pabrik cincau. Dengan senang hati, ia menjadi relawan membantu Laksmi. Tanpa di minta ia mencuci kaleng-kaleng mentega Palmboom wadah cincau itu jika isinya telah kosong dan ikut menjemur daun-daun cincau.		✓	
9	"Jika pembeli sepi, Jimbron beraksi. Bukan untuk merayu atau menyatakan cinta, bukan, sama sekali bukan, tapi untuk menghibur Laksmi.		✓	
10	"Mereka mengenal penumpang tepatnya dan bersikap sangat baik. Jika benar-benar tidak punya uang, sudah menjadi semacam konvensi tak resmi, tinggal bilang menumpang saja mengucapkan terima kasih, para kondektur itu sudah mahfum maksudnya. Situasi "benar-benar tidak punya uang" amat sering ku alami dan para kondektur itu adalah penyelamat menuju bangku kuliah		✓	
11	"Aku dan Araiditakdirkan seperti sebatang jarum diatas meja dan magnet di bawahnya. Sejak kecil kami melekat kesanakemari. Aku semakin dekat dengannya karena jarakantara aku dan abang pangkuanku, abangku langsung, sangat jauh. Arai adalahsaudara sekaligus sahabat terbaik buatku. Dan meskipun kami seusia, ia lebih abang dari abang mana pun. Iaselalu melindungiku.		✓	

12	<p>“Ah, Jimbron mengangguk-angguk, tersenyum lebar sambil tersengal menahan kata yang terperangkap dalam kerongkongannya, terkunci dalam gagapnya. Ia menatapku sarat arti: aku sayang padamu, Sahabatku.Sungguh-sungguh penuh pengertian.</p>		✓	
23	<p>‘Akil balig, artinya semua perbuatan kita telah di hisab oleh Allah, Bron. Dan Kawanku, Allah tidak suka sesuatu yang berlebihan. Ingat, Kawanku, Ketidaksenangan Allah akan Hal itu difirmankan dalam Al-Qur’an Nul-Karim. Bukankah kau sependapat kalau persoalan kuda ini sudah berlebih-lebihan, Kawanku?’. Ah, hebat sekali wejanganku. Tak sia-sia ualnagan Fikihku dapat nilai tujuh!.</p>			✓
24	<p>“Suaranya kering, serak, dan nyaring, persis vokalis mengambil nada falsetto-mungkin karena kebanyakan menangis waktu kecil. Gerak-gerknya canggung serupa belalang sembah. Tapi matanya istimewa. Di situlah pusat gravitasi pesona Arai. Kedua bola matanya itu, sang jendela hati, adalah layar yang pertontonkan jiwanya yang tak pernah kosong”.</p>			✓
25	<p>“kami menelusuri jalan setapak menerobos gulma yang lebih tinggidari kami. Kerasak tumpah ruah merubung jalan itu. Arai menengok ke belakang untuk melihat gubuknya terakhir kali. Wajahnya hampa. Lalu ia berbalik cepat dan melangkah dengan tegap. Anak sekecil itu telah belajar menguatkan dirinya. Ayahku berlinangan air mata. Dipeluknya pundak Arai erat-erat.</p>			✓
26	<p>“Hanya itu kalimat yang dapat menggambarkan betapa indahnya Tuhan telah memeluk mimpi-mimpi kami. Karena diatas kertas itu tertulis nama Universitas yang menerima Arai sama dengan Universitas yang menerimaku. Di sana, jelas tertulis: Universite The Paris, Sorbonne, Prancis”</p>			✓

27	"Arai tampak panik. Jelas sekali gurat penyesalan yang dalam. Aku tahu, seperti pikiranku dari tadi dia hanya memikirkan Ayahku".			✓
28	"Jimbron menjadi sahabat muslim karena dia telah membantunya menyetrikatanya. Setelah tua dan ingin insaf, ingin shalat, mualim baru menyadari ketololan masa muda menato tubuhnya".			✓
29	"Jika kita ditimpa buah nangka, itu memang artinya nasib kita harus ditimpa buah nangka. Tak dapat, sedikit pun, dielakkan. Dulu, jauh sebelum kita lahir, Tuhan telah mencatat dalam buku-Nya bahwa kita memang akan ditimpa buah nangka. Perkara kita harus menghindari berada dibawah buah nangka matang sebab tangkainya sudah rapuh adalah perkara lain".			✓
30	"Semuanya ia jalani dengan separuh jiwa sebab hukuman itu baginya merupakan bagian dari mata rantai nasib yang dianugerahkan sang Maha Pencipta di langit untuknya dan memang telah tercatat dalam buku-Nya.			✓
31	" Kami akan berangkat ke Pulau Jawa untuk mengadu nasib. Sementara keinginan kuliah, volumenya dkecilkan dulu. Tanpa keluarga dan sahabat yang dituju di Pulau jawa, kami perkirakan uang tabungan hanya cukup untuk hidup enam bulan. Jika selama enam bulan itu kami tak mendapatkan pekerjaan, nasib akan kami serahkan pada sang pencipta Nasib yang bersemayam di langit sana.			✓

Analisis Data

1. Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan sesuatu yang diinginkan dan dicita-citakan serta dianggap berharga oleh masyarakat, ketika berinteraksi dengan orang lain harus dapat menepati dirinya dan mengambil tindakan atau sikap yang diterima masyarakat. Adapun nilai sosial sebagai nilai yang terdapat dalam masyarakat. Nilai itu ada karena adanya interaksi manusia dalam lingkungannya.

Nilai sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Suatu kesadaran dan emosi yang relatif lestari terhadap suatu objek, gagasan,

atau orang juga termasuk di dalamnya. Karya sastra berkaitan erat dengan nilai sosial karena karya sastra dapat bersumber dari kenyataan-kenyataan yang terjadi di dalam masyarakat.

Wujud nilai sosial pada novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hiratadiuraikan berdasarkan klasifikasi sebagai berikut.

a. Nilai Keindahan

Nilai keindahan merupakan nilai yang bersumber pada unsur rasa atau perasaan setiap manusia. Nilai keindahan sangat erat hubungannya dengan panca indra penglihatan, pendengaran dan perasaan yang meliputi persepsi dan pengalaman terhadap segala sesuatu yang diterima. Keindahan yang dimaksud penglihatan adalah keindahan yang dapat berupa serapan oleh penglihatan, adapun ukuran keindahan sebagai sesuatu yang menyenangkan bila dilihat. Keindahan berdasarkan pendengaran ukurannya suara-suara yang menyenangkan telinga. Keindahan yang berdasarkan perasaan, ukurannya yaitu hal-hal yang berhubungan dengan perasaan. Wujud nilai keindahan yang terkandung pada novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirataterlihat pada kutipan berikut.

(1). "Di belahan lain, semburan ultraviolet menari-nari di atas permukaan laut yang bisu bertapis minyak, jingga serupa kaca-kaca gereja, mengelilingi dermaga yang menjulur ke laut seperti reign of fire, lingkaran api". (SP.1)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa keindahan laut di sore hari, memancarkan pancaran matahari yang begitu indah dan menyatu dengan hamparan deburan ombak di sekeliling dermaga sehingga siapa pun yang melihatnya akan terpesona.

(2) "Sore tadi hujan, tapi sekarang langit cerah, purnama timbul tenggelam di antara gumpalan-gumpalan awan. Lampu-lampu duduk di dalam rumah membiaskan sinar temaram. Suasana sepi dan sendu, sungguh sempurna untuk lagu "When I Fall in Love".

Kutipan di atas mengandung nilai keindahan yaitu nilai keindahan suasana. Bahwa suasana tersebut menggambarkan sesuatu betapa indahnya pada malam hari dan dengan diiringi lagu "When I Fall in Love" menambah suasana begitu indah.

b. Nilai Moral

Nilai moral merupakan nilai yang mengatur hubungan yang menyangkut masalah baik buruknya, nilai moral yaitu nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan dengan akhlak atau etika. Dalam etika berbicara nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya.

Nilai moral dapat pula disebut nilai yang menjadi ukuran patut tidaknya manusia bergaul dalam kehidupan bermasyarakat. Moral merupakan tingkah laku atau perbuatan manusia yang dipandang dari nilai individu yang berada. Wujud nilai moral yang terkandung pada novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hiratadiuraikan berikut ini.

1. Keteguhan hati dan Komitmen

Keteguhan hati adalah kekuatan atau konsisten atas petunjuk atau kebenaran yang bersumber dari suara hati nurani dalam setiap langkah kehidupan. Adapun komitmen adalah menjelaskan bahwa komitmen adalah suatu janji yang diucapkan seseorang padadirinya sendiri atau orang lain dan harus tercermin dalam tindakan atau perilaku kita.

Keteguhan hati dan komitmen adalah pendidikan moral yang baik untuk membentuk mental yang positif. Komitmen membuat seseorang bertahan dalam mencapai cita-cita. Sikap keteguhan hati dan komitmen pada novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata adalah terlihat pada uraian berikut.

(3). Bayangkan, anaknya di tolak di SMA yang susah payah dibangunnya sebab NEM anak manja ini kurang 0.25 dari batas minimal. Bayangkan lagi 0.25! syaratnya 42, sedangkan anaknya hanya 41,75.

Kutipan di atas mengandung nilai moral yaitu keteguhan hati dan komitmen. Adapun kutipan tersebut menggambarkan keteguhan hati seorang Pak Mustar, sebab Pak Mustar harus menerima kenyataan anaknya tidak di terima di sekolah yang dia inginkan karena NEM nya kurang dari ketentuan.

2. Rendah Hati

Rendah hati bukan berarti kita merendahkan hati, melainkan bahwa kita melihat keadaan diri seadanya. Rendah hati adalah kekuatan batin untuk melihat diri sesuai dengan kenyataan. Dengan mengakui kelemahan diri yang berarti adanya kesadaran akan ketidaksempurnaan diri dalam menjalani kehidupan.

Seseorang yang rendah hati tidak hanya kekurangan fokus diri, tetapi juga memiliki kualitas yang rendah hati seperti menjadi sederhana. Sikap rendah hati pada novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata terlihat pada kutipan berikut.

(4). Sebenarnya, dengan memperlihatkan isi amplop itu, Ayah bisa membuat sejadi-jadinya. Karena di dalam undangan tertulis aku dan Arai berada dalam barisan bangku garda depan. Siswa yang tidak buruk prestasinya di SMA negeri. Tapi bagi Ayah, tujuh kata itu: besok akan mengambil rapot Arai dan Ikal, yang hanya terdiri atas tiga puluh empat karakter, sudah cukup."

Kutipan di atas mengandung nilai moral yaitu kerendahan hati. Hal itu ditunjukkan oleh sikap Ayah yang tidak menyombongkan diri akan prestasi yang di raih oleh anaknya di SMA negeri, padahal dalam hati ayah sangat bangga terhadap Arai dan Ikal namun ayah cukup mengatakannya dengan sederhana yaitu besok akan mengambil rapot Arai dan Ikal.

(5). "Ayah tak banyak mengenal para orangtua dari Magai yang anaknya mendominasi jumlah siswa di SMA negeri. Namun, karena aku dan Arai selalu terpilih di garda depan, dengan sendirinya ayah dikenal. Beberapa orang menyongsong dan menyalaminya. Aku tak pernah melihat lelaki itu berusaha menyombongkan diri".

Kutipan di atas mengandung nilai moral yaitu kerendahan hati. bahwa sosok ayah adalah pribadi yang sangat rendah hati. dia adalah seorang yang tidak pernah menyombongkan dirinya dengan siapa pun. Ayah sadar karena setiap orang memiliki keunikan dan keistimewaan masing-masing dari ciptaan Allah swt. Setiap manusia berhak dihargai karena derajat kita semua sama dimatangkan pencipta.

3. Tolong menolong

Tolong menolong adalah sikap terpuji yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Karena manusia merupakan makhluk hidup yang memerlukan bantuan saling membantu satu dengan yang lainnya.

Setiap manusia wajib menolong orang yang kesusahan selagi kita mampu untuk menolongnya. Sikap tolong menolong pada novel Sang pemimpi Karya Andrea Hiratadapat terlihat padakutipan berikut.

(6). "Ikal...tolong Kal...Tolong..."

Aku kasian dan bercampurkesal.

'Biang keladi! Cukup sudah aku dengan tabitamu, Rai. Lihat! Macan itu akan menerkammu!'"

Melihat sasaran nomplok tiba-tiba muncul didepannya, Pak Mustar sumringah dan kembali bernafsu memburu kami. Jimbron dan Arai terseok-seok tak berdaya. Aku ingin menyelamatkan Jimbron walaupun bencisetengah matipada Arai. Aku dan Arai menopang Jimbron dan beruntung kami pada dalam labirin gang yang membingungkan.

Kutipan di atas mengandung nilai moral yaitu tolong menolong. Ikal sangat benci kepada Arai tapi jiwa penolongnya kepada Jimbron masih tetap ada dalam dirinya, karena dia merasa walau bagaimanapun mereka adalah bersaudara. Nilai sosial berkenaan dengan kemanusiaan dan mengembangkan kehidupan bersama, seperti kasih sayang, penghargaan, kerja sama, perlindungan, dan sifat-sifat yang ditujukan untuk kepentingan kemanusiaan lainnya yang merupakankebiasaan yangdiwariskansecaraturun-temurun.

(7). Tampak jelas wajah cemasnya menjadi legah ketika melihat kami. **Aku membantu membawa buku-bukunya** dan kami meninggalkan gunuk berinding lelak beratap daun itu dengan membiarkan pintu dan jendela-jendelanya terbuka karena dipastikan tak kana dasiapa-siapa untuk mengambil apapun.

Kutipan di atas mengandung nilai moral yaitu tolong menolong. Hal ini ditunjukkan oleh sikap Ikal yang menjemput Aari bersama ayahnya setelah ayah Arai meninggal dunia untuk dibawa kerumah mereka. Tidak hanya itu Ikal juga membantu membawa buku-buku Arai.

(8). Setiap minggu pagi, Jimbron menghambur ke pabrik cincau. Dengan senang hati, ia menjadi relawan membantu Laksmi. Tanpa di minta ia mencuci kaleng-kaleng mentega Palmboom wadahcincau itu jika isinya telahkosongdan ikut menjemur daun-dauncincau.

Kutipandiatas mengandung nilai moral yaitu tolong menolong. Hal ini dilakukan Jimbron ingin membantu Laksmi dan Jimbron pun dengan suka rela membantu Laksmi dengan simpati kepada Laksmi karena mereka senasib, karena dalam usia muda mereka sudahditinggalorang yang mereka sayang.

(9). "Jika pembeli sepi, Jimbron beraksi. Bukan untuk merayu atau menyatakan cinta, bukan, sama sekali bukan, tapi untukmenghibur Laksmi.

Kutipan di atas mengandung nilai moral yaitu tolong menolong. Hal ini mengandung wujud sikap sosial untuk membantu laksmitersenyumkarena selama ayah dan ibunya meninggal dia tidak pernah tersenyum, maka tergeraklah hati Jimbron untuk membantu laksmi supaya tersenyum kembali.

(10). "Mereka mengenal penumpang tepatnya dan bersikap sangat baik. Jika benar-benar tidak punya uang, sudah menjadi semacam konvensi tak resmi, tinggal bilang menumpang saja dan mengucapkan terima kasih, para kondektur itu sudah mahfum maksudnya. Situasi "benar-benar tidak punya uang"amat sering ku alami dan para kondektur itu adalahpenyelamat menuju bangku kuliah

Kutipan di atas mengandung nilai moral yaitu tolong menolong. Hal ini ditunjukkan oleh sikap para kondektur kereta ekonomi yang banyak membantu seseorang, adapun para kondektur selalu membantu penumpang dengan ikhlas hati.

4. Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan hal yang mutlak dibutuhkan oleh setiap insan dalam hidup. Manusia berhak untuk dikasihani dan di cintai oleh orang lain. Dalam sebuah keluarga rasa kasih sayang harus selalu dijaga agar hubungan antar keluarga harmonis. Sikap kasih sayang pada novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata akan terlihat pada kutipan berikut.

(11). "Aku dan Arai ditakdirkan seperti sebatang jarum di atas meja dan magnet di bawahnya. Sejak kecil kami melekat ke sana kemari. Aku semakin dekat dengannya karena jarak antara aku dan abang pangkuanku, abangku langsung, sangat jauh. Arai adalah saudara sekaligus sahabat terbaik buatku. Dan meskipun kami seusia, ia lebih abang dari abangmana pun. Ia selalu melindungiku.

Kutipan di atas mengandung nilai moral yaitu kasih sayang. Hal ini mengandung arti persahabatan, bahwa Arai yang melihat Ikal mulai murung tiba-tiba membuat sebuah mainan untuk menghiburnya. Sikap yang ditunjukkan oleh Arai pada Ikal salah satu akhlak terhadap saudara dimana Arai mencoba menghibur Ikal dengan mainan yang seadanya, hal ini membuktikan bahwa tokoh Arai memiliki kasih sayang terhadap saudaranya yaitu Ikal. (12). "Ah, Jimbron mengangguk-angguk, tersenyum lebar sambil tersengal menahan kata yang terperangkap dalam kerongkongannya, terkunci dalam gagapnya. Ia menatapku sarat arti: aku sayangpadamu, Sahabatku. Sungguh-sungguhpenuhpengertian.

Kutipan di atas mengandung nilai moral yaitu kasih sayang. Hal ini ditunjukkan oleh sikap Jimbron yang malu-malu untuk mengungkapkan bahwa ia sangat menyayangi Ikal sebagai sahabat terbaiknya, namun sebagai sahabat bahwa Ikal tahu meskipun Jimbron tidak mengungkapkannya secara langsung. Indah nya persahabatan jika saling mengerti satusama lain.

(13). "Pada hari pembagian rapor, ayah ibuku telah menyiapkan segalanya. Suami istri itu bangun pukul tiga pagi, ibuku menyalahkan arang dalam setrikaan, mengipas-ngipasnya, dan dengan gesit memercikkan air pan dan bunga kenanga, yang telah direndamnya sehar semalam, di sekujur baju safari empat saku keramat itu. Ayahku kembali melakukan pengecekan pada sepedanya untuk sebuah perjalanan jauh yang sangat penting.

Kutipan di atas mengandung nilai moral yaitu kasih sayang. Hal ini merupakan berbicara secara langsung. Ikal dan Arai juga sangat menyayangi kedua ayah dan ibunya. Mereka dengan selalu berusaha mendudukkan ayah di garda terdepan saat pengambilan rapor agar ayah dan ibunya bangga.

(14). "Ayahku akan mengayuh sepedanya lagi sejauh 30 kilometer. Melintas jalanan sepi sendirian, menaklukan dua bukit, melawan angin dan mengarungi padang sabanademi raporku dan Arai.

Kutipan di atas mengandung nilai moral yaitu kasih sayang. Hal ini seorang ayah rela melakukan apapun demi membahagiakan anaknya.

(15). "Persahabatan berlandaskan cinta kasih nan ikhlas itu telah merajut ikatan batin yang demikian kuat dalam kalbuku. Saking kuatnya sampai memiliki tenaga gaib penyembuhan".

Kutipan di atas mengandung nilai moral yaitu kasih sayang. Hal ini ditujukan oleh persahabatan Ikal dan Jimbro yang lama dan lebih dekat seperti saudara. Persahabatan yang di liputikasih sayang akan melahirkan sikap saling memahami dan menjaganya bersama lain. (16). "Ambillah, biarlah hidupku berarti. Jika dapat kuberikan dari celengan itu akan kuberikan untuk kalian. Merantaulah, jika kalian sampai ke Perancis, menjelajah Eropa sampai Afrika, itu artinya aku juga sampai disana, pergibersama-sama kalian.

Kutipan di atas mengandung nilai moral yaitu kasih sayang. Hal ini dilakukan oleh sikap Jimbron untuk mengorbankan uang tabungannya selama bekerja menjadi kuli ngambat untuk Ikal dan Arai. Jimbron dengan ikhlas hati memberikan tabungan hasil jerih payahnya selama bertahun-tahun.

c. Nilai Religius

Nilai religius merupakan nilai ketuhanan, keharonian yang tinggi dan mutlak bersumber dari keyakinan dan kepercayaan manusia terhadap Tuhannya. Sikap religius ini mencakup segala pengertian yang bersifat adikodrati.

Nilai religius ini merupakan nilai-nilai pusat yang terdapat di masyarakat. Dalam novel ini banyak terkandung nilai-nilai pendidikan religius. Nilai religius merupakan sikap dan perilaku yang bersifat keagamaan, patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Nilai religius dapat dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Wujud nilai religius yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata terlihat pada kutipan berikut.

1. Melaksanakan Shalat dan Mengaji

Melaksanakan shalat merupakan salah satu diantara rukun islam, merupakan perintah dari Allah yang harus dilaksanakan bagi setiap umat muslim baik sedang sehat maupun sakit. Mengaji merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an, Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi orang muslim. Shalat dan mengaji merupakan ibadah yang menjadi sarana bagi umat manusia untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Sikap melaksanakan shalat dan mengaji pada novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata terlihat pada kutipan berikut.

(17). Setiap habis magrib Arai melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an di bawah temaram lampu minyak dan saat itu seisi rumah kami terdiam. Suara kering ranggas yang menusuk-nusuk malam. Ratap lirihnya mengirisku, menyeretku ke sebuah gubuk di tengah lading

tebu. Setiap lekukan tajwid yang di lantunkan hati muda itu adalah sayat kerinduan yang tak tertanggungkan pada ayah-ibunya.

Kutipan di atas mengandung nilai religius yaitu melaksanakan sholat dan mengaji. Hal ini mempunyai kandungan nilai pendidikan religius dan termasuk kedalam bagian human nature, renung-renungan batin, maupun keyakinan manusia kepada yang Maha Kuasa, karena secara jelas di sampaikan pengarang para perilaku Arai dalam kesehariannya yang mencerminkan seorang muslim. Orang yang taat pada perintah agama. Hal tersebut bahwa setiap selesai magrib Arai selalu membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan kesadarannya sendiri tanpa perintah darisi apapun.

(18). "Aku dan Arai sering dihukum Taikong Hamim. Karena napasku tak panjang kalau mengaji pada suatu subuh yang dingin, aku disuruh menimba air dan mengisi tong sampai penuh."

(19). "Arai lebih parah. Karena terlambat sholat subuh, ia disuruh berlari mengelilingi masjid sambil memikul gulungankasur.

Kutipan di atas mengandung nilai religius yaitu melaksanakan sholat dan mengaji. Hal ini ditunjukkan oleh sikap Ikal dan Arai yang sering di hukum Taikong Hamim. Taikong Hamim ingin mengajarkan kepada Ikal dan Arai untuk selalu taat dalam menjalankan ibadah terutama shalat, karena shalat merupakan salah satu rukun islam yang wajib dilaksanakan oleh orang muslim.

(20). "Usai shalat subuh, Ayah siap berangkat".

Kutipan di atas mengandung nilai religius yaitu melaksanakan shalat dan mengaji. Hal ini ditunjukkan oleh sikap Ayah sebagai seorang muslim kita wajib melaksanakan shalat. Bahwa ayah adalah seseorang yang taat atas perintah Allah. Dimana sebelum ayah pergi, ia menunaikan shalat terlebih dahulu. Yang dimana shalat adalah kewajiban umat islam dan memberikan gambaran agar para umat islam melaksanakan perintah shalat lima waktu.

(21). "Usai shalat isya, Arai sudah berdandan rapi dan dia telah menyiapkan seikat bunga. Dengan bersepeda, kami menuju rumah Nurmala.

Kutipan di atas mengandung nilai religius yaitu shalat dan mengaji. Hal ini ditunjukkan oleh Arai terlihat meskipun ia sibuk untuk mempersiapkan kejutan yang akan ia berikan demi menaklukkan hati Nurmala gadis yang membuat Arai jatuh cinta pada pandangan pertama, tetapi Arai tetap menjalankan kewajiban sebagai umat muslim ia tetap melaksanakan shalat isya. Setelah isya barulah Arai mempersiapkan sendiri.

2. Belajar Ilmu Agama

Belajar ilmu agama merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan ilmu agama akan menjadikan kita manusia yang mampu menjalani kehidupan didunia dan di akhirat. Sikap belajar ilmu agama pada novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dapat terlihat pada kutipan berikut.

(22). "Setelah pulang sekolah, jangan harap kami bisa berkeliaran. Mengaji dan mengaji Al-Qur'an sampai khatam berkali-kali. Dan jika sampai tamat SD belum hafal juz Amma,

siap-siap saja dimasukkan ke dalam beduk dan beduknya dipukul keras-kerassehinggaketika keluar berjalan zig-zag seperti ayamkeracunan kepiting batu Kutipan di atas mengandung nilai religius yaitu belajar ilmu agama. Adapun Arai, Jimbron dan Ikal pulang sekolah mereka harus taat dan patuh pada petinggi masjid tetapi kalau mereka melanggar mereka akan mendapat hukuman karena setiap orang yang taat dan patuh pada peraturan ia akan mendapatkan hasil yang memuaskan terlebih pada perintah Allah.

(23). “Akil balig, artinya semua perbuatan kita telah di hisab oleh Allah, Bron. Dan Kawanku, Allah tidak suka sesuatu yang berlebihan. Ingat, Kawanku, Ketidaksenangan Allah akan Hal itu difirmankan dalam Al-Qur’an Nul-Karim. Bukankah kau sependapat kalau persoalan kuda ini sudah berlebih-lebihan, Kawanku?”. Ah, hebat sekaliwejanganku. Taksia-siaualnagan Fikihkudapat nilaitujuh!

Kutipan di atas mengandung nilai religius yaitu belajar ilmu agama. Hal ini ditunjukkan oleh Ikal yang telah belajar ilmu agama di sekolah, dan ia dapat menasehati Jimbron dengan mengatakan Allah tidak suka dengan cara berlebihan. Karena Jimbro begitu terobsesi dengan kuda, belajar ilmu agama memang sangatlah penting bagi kehidupn.

3. Tabah dalam Menjalani Hidup

Dalam menjalani kehidupan, hendaknya kita selalu tabah dan sabar nerima segala sesuatu-Nya, karena dnegan hal tersebut akan menjadikan kita seseorang yang lebih dekat dengan penciptanya. Allah sungguh mencintai umatnya yang sabar dalam menghadapi kehidupan. Sikap tabah dalam menjalani hidup pada novel Sang pemimpin terlihat pada kutipab berikut.

(24). “Suaranya kering, serak, dan nyaring, persis vokalis mengambil nada falsetto- mungkin karena kebanyakan menangis waktu kecil. Gerak-gerknya canggung serupa belalang sembah. Tapi matanya istimewa. Di situlah pusat gravitasi pesona

Arai. Kedua bola matanya itu, sang jendela hati, adalah layar yang pertontonkan jiwanyayangtakpernah kosong”.

Kutipandiatas mengandung nilai religius yaitu tabahdalam menjalani hidup. Hal ini ditunjukkan oleh sikap Arai yang menjadi anak asuh Ayah dan Ibu Ikal. Arai masa kecilnya sudah hidup sebatang kara. Arai tumbuh menjadi anak yang tangguh. Anak berusia kelas empar SD telah mampu menghibur dirinya sendiri saat kesepian dengan cara membuat mainansendiri. Halitu membuat Ikalbegitukagumkepada Arai.

(25). “kami menelusuri jalan setapak menerobos gulma yang lebih tinggidari kami. Kerasak tumpah ruah merubung jalan itu. Arai menengok ke belakang untuk melihat gubuknya terakhir kali. Wajahnya hampa. Lalu ia berbalik cepat dan melangkah dengan tegap. Anak sekecil itu telah belajar menguatkan dirinya. Ayahku berlinangan air mata. Dipeluknya pundak Araierat-erat.

Kutipan di atas mengandung nilai religius yaitu tabah dalam menjalani hidup. Hal ini ditunjukkan oleh sikap Arai yang begitu tabah dalam menjalani hidup. Arai tidak menyerah begitu saja dengan kepedihan yang dia alami, kehidupan yang ia jalani begitu perih karena sejak kecil Arai sudah di tinggal oleh kedua orang tuanya. Tetapi dengan

begitu Arai harus kuat dalam menjalani hidup demi menggap cita-cita yang Arai inginkan, agar kedua orangtuanya bangga melihat keberhasilannya.

4. Bersyukur

Bersyukur berarti mengucapkan terimakasih. Syukur merupakan sikap seorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini di tandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang di peroleh berasal dari Allah SWT bukan selain-Nya, lalu di ikuti pujian oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci pemberiannya. Sikap syukur dalam novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirataterlihat padakutipan berikut. (25). "Hanya itu kalimat yang dapat menggambarkan betapa indahnya Tuhan telah memeluk mimpi-mimpi kami. Karena diatas kertas itu tertulis nama Universitas yang menerima Arai sama dengan Universitas yang menerimaku. Di sana, jelas tertulis: Universite The Paris, Sorbonne, Prancis"

Kutipan diatas mengandung nilai religius yaitu bersyukur. Hal ini ditunjukkan oleh sikap Ikal yang sangat bersyukur terhadap sang Pencipta karena atas nikmat karunia yang telah diberikannya yang telah mewujudkannya cita-cita Ikaldan Arai. Arai dan Ikal sangat senang karena bisa masuk Universitas yang sama, merka sangat bangga karena tempat yang didambahkan Araidan Ikalkini semua itu menjadikenyataan

5. Bertaubat

Manusia tidak ada yang sempurna dan luput dari kesalahan. Taubat yaitu suatu sikap menyesali perbuatan yangtidak baik yang pernah dilakukan dan berusaha untuk menjauhinya. Manusia yang berakhlak mulia tidaklah membiarkan dirinya tenggelam dalam dosa dan kesalahan. Meskipun manusia makhluk yang tidak bisa lepas dari salah dan lupa. Namun demikian, hal tersebut tidak lantas dijadikan sebagai alasan untuk berbuat dosa.

Kewajiban untuk bertaubat dari dosa-dosa yang sudah diperbuat adalah suatu kewajiban bagi setiap orang Islam agar sisa umur yang masih ada dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Sikap bertaubat pada novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirat dapat terlihat pada kutipan berikut.

(26) "Arai tampak panik. Jelas sekali gurat penyesalan yang dalam. Aku tahu, seperti pikiranku dari tadidiahanya memikirkan Ayahku"

Kutipan di atas mengandung nilai budaya dlam hubungan manusia yaitu bertaubat. Arai begitu menyesal atas yang telah kami lakukan dan tak ingin lagi melakukan hal ini.

Arai takut hal kami lakukan akan membawa mala petaka dan membuat ayahku malu karenakami merupakandua diantarapenghunigardadepan.

(27). "Jimbron menjadi sabahat muslim karena dia telah membantunya menyetrika tatonya. Setelah tua dan ingin insaf, ingin shalat, mualim baru menyadari ketololan masa mudamenatotubuhnya"

Kutipan di atas mengandung nilai budaya dalam hbungan manusia dengan Tuhan yaitu bertaubat. Hal ini dapat kita lihat bahwa Jimbron menjadi sahabat mualim karena membantunya menyetrika tato yang telah ia punya saat mudah. Dimana mualim itu telah

menyesali melakukan tato saat masih muda. Dapat kita ketahui bahwa sang mualim telah bertaubat dan mula untuk shalat dan menyesal dirinya yang dulu sempat bertato.

6. Percaya kepada Takdir

Takdir adalah segala sesuatu yang menjadi ketetapan Allah yang tidak dapat dirubah. Yang termasuk takdir Allah adalah kelahiran, kematian, rezeki dan jodoh. Manusia hidup di dunia juga harus percaya akan takdir Allah dan dalam menjalani hendaknya ikhlas dan menerima semua yang telah dikehendak-Nya.

Dengan mensyukuri nikmat Allah, manusia akan lebih tegar dan lebih dapat menerima apabila sedang mendapat cobaan. Sikap percaya kepada takdir pada novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata terlihat pada kutipan berikut.

(28) "Jika kita ditimpa buah nangka, itu memang artinya nasib kita harus ditimpa buah nangka. Tak dapat, sedikit pun, dielakkan. Dulu, jauh sebelum kita lahir, Tuhan telah mencatat dalam buku-Nya bahwa kita memang akan ditimpa buah nangka. Perkara kita harus menghindari berada dibawah buah nangka matang sebab tangkainya sudah rapuh adalah perkara lain".

Kutipan di atas mengandung nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan yaitu percaya kepada takdir. Hal ini mengandung jika kita harus percaya akan takdir yang Allah tetapkan dalam kehidupan kita sebab takdir itu adalah perjanjian yang kita buat sebelum kita dilahirkan ke dunia.

(29) "Semuanya ia jalani dengan separuh jiwa sebab hukuman itu baginya merupakan bagian dari mata rantai nasib yang dianugerahkan sang Maha Pencipta di langit untuknya dan memang telah tercatat dalam buku-Nya.

Kutipan tersebut mengandung nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Dengan ini Jimbron ikhlas menerima takdir yang telah Allah berikan, Jimbron mengerjakan hukumannya tanpa mengeluh dan Jimbron mempercayai dan menerima dengan ikhlas akan takdir Allah yang telah ditetapkan untuk-Nya.

(30) "Kami akan berangkat ke Pulau Jawa untuk mengadu nasib. Sementara keinginan kuliah, volumenya dikecilkan dulu. Tanpa keluarga dan sahabat yang dituju di Pulau Jawa, kami perkirakan uang tabungan hanya cukup untuk hidup enam bulan. Jika selama enam bulan itu kami tak mendapatkan pekerjaan, nasib akan kami serahkan pada sang pencipta Nasib yang bersemayam di langit sana.

Kutipan di atas mengandung nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Itu semua mereka serahkan kepada Allah, manusia memang boleh berencana namun untuk hasil akhirnya semua adalah rahasia Allah SWT. Sebab rencana Allah lebih Indah dari segala hal yang telah direncanakan oleh manusia.

D. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian tersebut, dapat dijawab dari hasil penelitian ini bahwasannya terdapat dari 31 data berupa analisis nilai-nilai sosial yang terdiri dari 2 Nilai keindahan, 14 Nilai moral, dan 15 Nilai religius pada novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata.

Jadi dapat disimpulkan bahwa novel *Sang Pemimpi* adanya eksploitasi secara besar-besaran yang dilakukan PN Timah yang menyebabkan kerusakan lingkungan di pulau Belitung.

Adapun Masalah kemiskinan yang ada didalam novel *Sang Pemimpi* adalah tokoh Ikal, Arai, dan Jimbron yang tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, oleh karena itu mereka setiap hari harus bekerja sebagai tukang pikul di Dermaga. Selain itu masalah

kemiskinan juga dialami Laksmi, Mak cik Maryamah, Bang Zaitun dan Mahader. Masalah yang terjadi dalam novel ini adalah perbedaan dan ketidakseimbangan dalam kehidupan antara masyarakat Belitong dengan PNTimah.

E. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara struktur dan nilai-nilai sosial yang membangun novel Sang Pemimpi Andrea Hirata tokoh utama yaitu Ikal yang memiliki watak kerja, religius, keras, dan ambisius. Tokoh tambahan Arai, Jimbron, Pak balia, Pak Mustar. Novel ini Menggunakan Aluran Campuran yang dibagi menjadi dua tahap yaitu penyituasiandanpenyelesaian.

Berkaitan dengan aspek peneliti sebelumnya juga ada aspek terdahulu yang berjudul aspek sosial dalam novel Sang Pemimpi tinjauan sosiologi sastra. Peneliti tersebut menyampaikan struktur pada unsur yaitu tokoh, alur, latar, masalah lngkungan hidup, masalah kemiskinandan masalahkesenjangan sosialdalam novelSang Pemimpi.

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti banyak mengalami keterbatasan selama melakukan penelitian menganalisis nilai-nilai sosial dalam novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata yaitu dalam pengetahuan, realita yang ada, wawasan dan buku-buku yang relevan. Meskipun masih jauh dari kesempurnaan berkat kerjakeraspeneliti mampu menyelesaikan skripsi inidenganbaik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasilpenelitiandanpembahasan yangtelahdikemukakan sebelumnya maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis Nilai-Nilai Sosial Pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata tokoh utama yaitu Ikal yang memiliki watak kerja, religius, keras, danambisius. Tokohtambahan Arai, Jimbron, Pak balia, Pak Mustar.

Novel ini Menggunakan Aluran Campuran yang dibagi menjadi dua tahap yaitu penyituasian dan penyelesaian. Adapun Masalah kemiskinan yang ada di dalam novel Sang Pemiimpi adalah tokoh ikal, arai, dan jimbron yang tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, oleh karena itu mereka setiap hari harus bekerja sebagai tukang pikulikandi dermaga. Selain itu masalah kemiskinan juga dialami Laksmi, Mak cik Maryamah, Bang Zaitun dan Mahader. Masalah yang terjadi dalam novel ini adalah perbedaan dan ketidakseimbangan dalam kehidupan antara masyarakat Belitong dengan PNTimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aci, A. (Desember 2019). Analisis Deiksis Pada novel SANG PEMIMPI KARYA ANDREA HIRATA. Vol. 1, Vol. 1, 2685-6005.
- AISAH, S. (Desember 2015). Nilai-nilai sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat "ENCE SULAIMAN" PADA MASYARAKAT TOMIA. Vol. 3, Vol. 3, 1979-8296.
- Ariesandi, D.(Februari 2017). Analisis Unsur Penokohan Dan Pesan Moral Dalam novel SANG PEMIMPI KARYA ANDREA HIRATA Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra DI SMA. Vol. 1,No. 1, Vol. 1, No. 1, 105-124.
- Arikunto, S. (2009). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. Ayu Tri Lestari, S. R. (n.d.). Nilai-Nilai Religius pada novel NEGERI 5

MENARA KARYA AHMAD FUADIDAN IMPLIKASI PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMP.

Damono, S. D. (Jakarta 2002). Pedoman Penelitian Sosiolog Sastra.

Djajasudarma, F. (2010). Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian. Bandung: Percetakan Ekonomi.

Duranti, A. (1997). Linguistik Anthropology. Cambridge: Cambridge University Press.

Erlina. (Oktober 2017). ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK NOVEL SANG PEMIMPI KARYA ANDREA HIRATA. Vol. 1, No. II, Vol. 1, 137-143.

Fitriati, S. (Januari 2015). NILAI-NILAI PENDIDIKAN NOVEL SANG PEMIMPI KARYA ANDREA HIRATA. Volume 1 No. 2,, Volume 1 No. 2, 104-116.

Foley, W. A. (1997). Anthropological Linguistics : An Introduction. Oxford: Blackwell.

Hirata, A. (2008). Sang Pemimpi. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Hymes, D. (1964). Language in Culture and Society: A Reader in Linguistics and Anthropology. Newk York: Harper & Row.

Kosasih, E. (2008). Apresiasi Sastra Indonesia. Jakarta: Nobel Edumedia. Moleong, L. J. (2009). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nur Intan Panjaitan, E. S. (September 2019). Diksi Dan Gaya Bahasa Pada novel SANG PEMIMPI KARYA ANDREA HIRATA. Vol. 4, No 1, Vol. 1, 190-195.

Nurgiyantoro, B. (2013). Teori Pengkajian Fiksi. Cetakan ke-10 Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rokhmansyah, A. (2014). Studi dan Pengkajian Sastra : Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sibarani, R. (2004). Antropolinguistik : Antropologi Linguistik dan Linguistik Antropologi. Medan: Penerbit Poda.

Sibarani, R. (April 2015). Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan. Volume 1, Nomor 1, Volume 1, Nomor 1..

Wicaksono, A. (2017). Pengkajia Frosa Fiksi. Yogyakarta: Garudhawaca.

Arikunto, Suharsimi. 2009. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Rhineka Cipta.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif , dan R&D. Bandung: Albeta

Erlina, Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea
Hirata, Vol. 1, No II, Oktober 2017

ANALISIS PENGUNGKAPAN GAGASAN KETIDAKADILAN GENDER DALAM NOVEL KARTINI KARYA ABIDAH EL KHALIEQY (KAJIAN FEMINISME)

M. Rifai*¹, Isthifa Kemal²

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

* Corresponding Author: faimuhammad1212@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 25, 2022

Revised June 11, 2022

Accepted June 27, 2022

Available online July 30, 2022

Kata Kunci:

Ketidakadilan Gender, Novel Kartini.

Keywords:

Gender Injustice, Kartini Novel.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Ketidakadilan Gender yang terdapat pada Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy. Sumber data penelitian ini berupa Ketidakadilan Gender yang dilakukan oleh tokoh yang terdapat pada Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy. Data penelitian ini adalah Ketidakadilan Gender yang terdapat pada Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan data analisis kualitatif. Instrumen penelitian ini adalah instrumen notes, dimana peneliti mengumpulkan datanya melalui dokumentasi dan observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, diantaranya dengan cara mengamati, membaca, menyimak, memahami, dan mencatat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 21 data berupa Ketidakadilan Gender yang terdiri dari 3 Marginalisasi, 3 Subordinasi, 4 Stereotipe, 3 Kekerasan, 7 Beban Kerja dalam Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy.

ABSTRACT

This study aims to describe the gender inequality contained in the novel Kartini by Abidah El Khalieqy. The data source of this research is in the form of Gender Injustice perpetrated by the characters in the Kartini Novel by Abidah El Khalieqy. The data of this research is Gender Injustice contained in the Novel Kartini by Abidah El Khalieqy. This research method is a descriptive method with qualitative data analysis. The instrument of this research is the notes instrument, where the researcher collects the data through documentation and observation. Data collection techniques in this study used several ways, including by observing, reading, listening, understanding, and taking notes. The results of this study indicate that there are 21 data in the form of Gender Injustice consisting of 3 Marginalization, 3 Subordination, 4 Stereotypes, 3 Violence, 7 Workload in the Novel Kartini by Abidah El Khalieqy.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Buatan kesusastraan ialah sesuatu pemaparan, lukisan ataupun refleksi kehidupan warga. Dengan buatan kesusastraan cerpenis berupaya mengatakan senang gelisah kehidupan warga yang mereka rasakan ataupun mereka natural. Buatan kesusastraan ialah sesuatu rentengan perasaan serta kenyataan sosial(seluruh pandangan kehidupan

orang) yang sudah tertata dengan bagus serta bagus dalam wujud barang aktual (Sangidu: 2004, 38).

Bagi Fananie (2002: 73) menguraikan kalau buatan kesusastraan ialah suatu kejadian serta produk sosial alhasil yang nampak dalam buatan kesusastraan merupakan suatu entitas warga yang beranjak, bagus yang berhubungan dengan pola, bentuk, guna, ataupun kegiatan serta situasi sosial adat selaku kerangka balik kehidupan masyarakat pada dikala buatan kesusastraan itu dilahirkan. Syamsuyurnita (2021: 3), kesusastraan merupakan cerminan dari kondisi sosial adat sesuatu warga serta bertumbuh cocok dengan situasi kehidupan itu sendiri.

Bagi Winarti (2019: 225), kesusastraan merupakan pernyataan individu orang berbentuk pengalaman, pandangan, perasaan, buah pikiran, antusias, agama dalam sesuatu wujud cerminan aktual yang membangkitkan pesona dengan alat-alat bahasa. Umry (2015: 10), berkata buatan kesusastraan ialah hasil kontroversi hati dalam diri seseorang orang

Perkembangan novel di Indonesia cukup pesat, terbukti banyaknya novel baru telah diterbitkan. Novel-novel tersebut mempunyai bermacam-macam tema dan isi, antara lain tentang problem-problem sosial yang pada umumnya terjadi dalam masyarakat, termasuk yang berhubungan dengan wanita. Sosok wanita sangatlah menarik untuk dibicarakan, wanita di sekitar publik cenderung dimanfaatkan oleh kaum laki-laki untuk memuaskan koloninya. Wanita telah menjelma menjadi bahan eksploitasi bisnis dan seks. Salah satu permasalahan yang sedang gencar dibicarakan saat ini adalah tentang ketidakadilan gender yang dialami oleh kaum wanita.

Perbedaan gender sesungguhnya tidaklah menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender. Namun, yang menjadi persoalan, ternyata perbedaan jender telah melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi kaum laki-laki dan terutama kaum perempuan (Fakih : 2007,12).

Tokoh-tokoh dan masalah-masalah yang dimunculkan dalam Novel Kartini menunjukkan adanya ketidaksetaraan jender dan ketidakadilan jender. Pada dasarnya, novel tersebut menceritakan perjalanan hidup Kartini sebagai tokoh utama yang menemui beberapa masalah dalam hubungannya dengan tokoh-tokoh Ngasiran, Raden Sosroningrat, Kartono, Raden Ajeng Wuryan, Raden Adipati Joyoardiningrat, Hungronje, Revesteyn, Nyonya Ovink Soer, Tuan Ovink Soer, dan Kiai Sholeh Darat. Ketidakadilan jender yang terkandung dalam Novel Kartini terkait dengan cara pandang terhadap peran laki-laki dan perempuan. Perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan ditunjukkan oleh keberadaan tokoh-tokoh yang mengalami berbagai peristiwa yang terkait dengan masalah ketidaksetaraan gender dan ketidakadilan.

Pengarang Novel Kartini adalah seorang perempuan yang bernama Abidah El Khalieqy. Abidah El Khalieqy merupakan sastrawan Indonesia yang jeli dalam mengamati fenomena-fenomena sosial budaya. Kehidupan masyarakat yang kompleks dan rumit ia tuangkan dalam tulisan dengan menggunakan bahasa sederhana yang terkadang masih lekat dengan Jawa. Ia juga mampu menggambarkan kehidupan wanita dengan ketidaksetaraannya terhadap laki-laki.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan secara rinci dasar penelitian ini sebagai berikut :

1. Dari segi penceritaan, Novel Kartini karya Abidah El Khalieqy sangat menarik dikaji secara feminisme.
2. Novel Kartini karya Abidah El Khalieqy mengungkapkan ketidakadilan gender yang menarik untuk dikaji yaitu permasalahan ketidakadilan gender dalam novel Kartini sangat menarik dikaji secara feminisme.

Teori Gender

Menurut iFakih i(i2007: i12-13) imengemukakan ibahwa iuntuk imemahami ibagaimana iperbedaan ijender imenyebabkan iketidakadilan ijender, idapat idilihat imelalui iberbagai imanifestasi iketidakadilan iyang iada. iKetidakadilan ijender itermanifestasikan idalam iberbagai ibentuk iketidakadilan. iYakni; imarginalisasi iatau iproses ikemiskinan, isubordinasi iatau ianggapan itidak ipenting idalam ikeputusan ipolitik, ipembentukan istereotipe iatau imelalui ipelabelan inegatif, ikekerasan i(violence), ibeban ikerja ilebih ipanjang idan ilebih ibanyak i(burden), iserta isosialisasi iideologi inilai iperan ijender.

Teori iKritik iSastra iFeminis

Kritik isastra ifeminisme imerupakan isalah isatu idisiplin ilmu ikritik isastra iyang ilahir isebagai irespon iatas iberkembangnya ifemenisme idi iberbagai ipenjuru idunia. iMenurut iDjajnegara i(2000: i27), ikritik isastra ifeminis iberawal idari ihasrat ifeminis iuntuk imengkaji ikarya ipenulis-penulis iwanita ipada imasa isilam idan iuntuk imenunjukkan icitra iwanita idalam ikarya ipenulis-penulis ipria iyang imenampilkan iwanita isebagai imakhluk iyang idengan iberbagai icara iditekan, idisalahtafsirkan, iserta idisepelekan itradisi ipatriarkal iyang idominan.

Novel

Menurut i iNurgiyantoro i(2013: i434) i iNovel isama idengan imemahami iprosas ifiksi, ikarena inovel imerupakan isalah isatu ibagian idari iprosas ifiksi. iDidalam inovel imenceritakan imasalah ikehidupan imanusia idalam iinteraksinya idengan idiri isendiri, iinteraksinya idengan iTuhan, idan iinteraksinya idengan ialam. iFiksi iwalaupun iberupa ikhalayan, itetapi itidak ibenar ijika ihanya idianggap isebagai ihasil ilamunan ibelaka, imelainkan ipenghayatan idan iperenungan iterhadap ihakikat ihidup idan ikehidupan iyang idilakukan idengan ipenuh itanggung ijawab. i

Jenis-Jenis iNovel

1. Novel iavonuter iadalah ibentuk inovel iyang idipusatkan ipada iseorang ilakon iatau itokoh iutama. iCeritanya idimulai idar iawal isampai iakhir ipara itokoh imengalami irintangan-rintangan idalam imencapai imaksudnya.\
2. Novel ipsikologi imerupakan inovel iyang ipenuh idengan iperistiwa-peristiwa ikejiwaan ipara itokoh.
3. Novel idetektif iadalah inovel iyang imerupakan icerita ipembongkaran irekayasa ikejahatan iuntuk imenangkap ipelakunya idengan icara ipenyelidikan iyang itepat idan idalam imasyarakat.
4. Novel ipolitik iatau inovel isosial iadalah ibentuk icerita itentang ikehidupan igolongan idalam imasyarakat idengan isegala ipermasalahannya, imisalnya iantara ikaum imasyarakat idan iburuh idengan ikaum ikapitalis iterjadi ipemberontakan.
5. Novel ikolektif iadalah inovel iyang imenceritakan ipelaku isecara ikompleks i(menyeluruh)dan isegala iseluk ibeluknya. iNovel ikolektif itidak imementingkan iindividu imasyarakat isecara ikolektif.

Unsur Intrinsik Novel

Menurut Nurgiantoro (2005: 4), "novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan dunia, dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif uang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lainnya yang kesemuanya bersifat imajinatif. Sementara itu, menurut Yenhariza (2012:168), "novel sebagai alat dialami manusia". Dengan membaca novel,

pembaca akan mengetahui mana perilaku baik yang harus ditiru dan perilaku yang harus ditinggalkan.

Novel memiliki struktur dan biasanya dibangun dari unsur-unsur yang didiskusikannya. Salah satu unsur tersebut adalah unsur intrinsik novel. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung membangun karya sastra sendiri. Unsur-unsur secara faktual dijumpai pembaca pada saat membaca karya sastra. Unsur intrinsik novel terdiri dari tema, alur, penokohan, latar, dan sudut pandang.

Unsur Ekstrinsik

- a. Nilai Pendidikan
- b. Nilai Moral
- c. Nilai Religius
- d. Nilai Kebudayaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi pustaka sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mencari ketidakadilan jender di dalam *Novel Kartini* karya Abidah El Khalieqy dengan kajian feminisme. Pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini terhitung dari Mei hingga Oktober 2022. Adapun data dalam penelitian ini berupa kata, ungkapan, kalimat yang terdapat dalam *Novel Kartini* karya Abidah El Khalieqy.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen notes, dimana peneliti mengumpulkan datanya melalui dokumentasi dan observasi. Yaitu peneliti menyalin ketidakadilan gender yang ada pada novel *Kartini* Karya Abidah El Khalieq dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam bentuk marginalisasi, subordionasi, stereotype, kekerasan, beban kerja. Pada saat melakukan pembacaan, peneliti mencatat data-data masalah ketidakadilan jender yang ditemukan dalam novel *Kartini*, pembacaan dilakukan secara berulang-ulang sehingga data yang dikumpulkan dapat lebih maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk menggambarkan hasil data penelitian agar terlihat jelas. Berikut ini hasil deskripsi data penelitian Analisis Pengungkapan Gagasan ketidakadilan Gender dalam *Novel Kartini* karya Abidah El Khalieqy (Kajian Feminisme). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Deskripsi Data Penelitian Analisis Pengungkapan Gagasan Ketidakadilan Gender dalam *Novel Kartini* karya Abidah El Khalieqy (Kajian Feminisme).

No	Kutipan Kalimat	Nilai Pendidikan Karakter				
		Marginalisasi	Subordinasi	Stereotipe	Kekerasan	Beban kerja
1	Dia tertawa-tawa geli mengingat usahanya untuk memengaruhi ayah Kartini, agar segera menikah	✓				

	Kartini dengan laki- laki tua Yang telah melamarnya itu, akhirnya berhasil dengan gemilang.					
2	"Ini <i>wine</i> paling ringan, nikmat dan sangat pas untuk nyonya. Untuk kesegaran tubuh dan melancarkan air susu bagi sang bayi. Ayo silahkan dicicip. Kalau sudah tau rasanya, saya jamin bakal ketagihan," rayu Ravesteyn.	✓				
3	"Ayolah dihabiskan, Nyonya. Bagaimana, nikmat kan?" Ravesteyn penasaran.	✓				
4	"Ndak mau! Ni tidur di sini!" mengkeret hati Mbok Lawiyah. Takut oleh nada amarah yang melengking tinggi. Ngasirah juga bimbang, menanti aturan dan kasih sayang.		✓			
5	"Ayo cepat masuk! Tak usah ngeyel!" "Ngak mau! Ni mau sama Ibu!"		✓			
6	"Yang sopan, Ni. Kamu belum didawuhi sama Romo. Jalanlah jongkok di depan Romo,; Sulastri sengit.			✓		
7	"Ni mau seperti dia Romo. Jadi guru yang mengajar rakyat Jepara Ni ingin sekolah ke Belanda seperti...."			✓		
8	"Jangan ngimpi, Ni, " potong Sulastri. "Sekolah HBS di Semarang saja belum tentu boleh, " lanjutnya coba menjatuhkan hati Kartini.			✓		
9	"Setelah lulus E.LS kamu akan masuk pingitan, Ni kamu hanya bisa keluar rumah sampai ada surat lamaran dari putra bangsawan terang Slamet menghabisinya.			✓		

10.	"Ss..... sakit, Mbok!" pekik suara Kartini dari dalam kamar pingitannya.				✓	
11.	"Apakah Romo akan setuju, Nil?" Rukmini penasaran. "Cepat atau lambat, kita akan belajar di rumah Nyonya Ovink-Soer," jawab Kartini mantap. "Ibu tak akan mengizinkan," Kardinah pesimis. "Romo yang menentukan, Kartini Optimis.			✓		
12.	Permata bagi gadis Jawa ialah diam, tak bergerak seperti boneka kayu. Berbicara kalau perlu hanya sekali saja dengan suara berisik lembut, hingga semut pun tidak dapat mendengarnya. Berjalan harus setapak demi setapak seperti siput. Tertawa tidak boleh bersuara, tanpa membuka bibir. Jelek sekali jika giginya terlihat, seperti luwak.					✓
13.	" Ni <i>wegah</i> dikurung seperti perkutut!" sengit Kartini.					✓
1 4 .	Tubuh Rukmini dan Kardinah bergidik. Tetapi karena penasaran, akhirnya Rukmini angkat bicara. "Memangnya..... kita punya pilihan lain selain jadi Raden Ayu?" "Kenapa					✓
1 5 .	"Mengapa mereka begitu membenciku? Apa salahku? Apa karena aku ini perempuan dan patut dipersalahkan karena aktivitasku. Cita-citaku, keinginanku untuk belajar berilmu. Sungguh aneh jalan pikiran mereka. Aku tak habis mengerti," gumam Kartini sendirian. Seolah mengigau					✓

1 6	"Ampun, Ndoro. Nanti Ndoro Ayu marah," Mbok Lawiyah mengibah. Rukmini kembali membekap mulutnya, "Jangan bersuara lagi. Mbok kembali saja ke dapur", "Oalah... piye iki?" keluh Mbok Lawiyah putus asa.				✓	
1 7	" Bukan Yu! Itu Ibu kita! Bukan babu!" "Diam! Bentak Slamet menggelegar. " kita bukan anak Wedana lagi! Kita anak Bupati!"					✓
18.	" Ahhh ! Sakit! Pegang dia, Busono!" Busono mendekat hendak memegangi Kartini, tetapi Kartini lebih tangkas meresponnya				✓	
19.	"A.... aku mau mati saja, Nil...." "Jangan begitu, Klientjee. Lihatlah! Masih ada aku di sini." " Tapi.... tak ada lagi jalan keluar." "Meskipun begitu, jangan menyerah, Kau adikku yang tegar. Kau kuat, Klientjee."					✓
2 0	"Tantanan macam apa ini, Kangmas? "Kartini geram. Sulastri sudah terlelap di atas ranjang. " Tantanan yang membuat perempuan seperti sapi yang dipaksa gemuk dan tak pernah tahu siapa yang akan menyembelihnya nanti," lanjut Kartini.					✓
21	"Kamarmu itu di dalam! Bukan di kamar Yu Ngasirah!" "Bukan Yu! Itu Ibu kita! Bukan babu!"		✓			

Analisis Data

Data yang dijelaskan menyangkut Analisis Pengungkapan Gagasan Ketidakadilan Gender dalam Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy (Kajian Feminisme). Analisis tersebut saling berhubungan untuk menghasilkan data yang relevan.

1. Marginalisasi

Salah satu bentuk ketidakadilan yang terdapat dalam novel ini yaitu marginalisasi. Marginalisasi pada perempuan merupakan batasan-batasan yang

diterima oleh perempuan. Nilai-nilai patriarki yang sangat kental membuat kaum perempuan mengalami diskriminasi dalam kehidupannya.

(Data 1)

Dia tertawa-tawa geli mengingat usahanya untuk memengaruhi ayah Kartini, agar segera menikahkan Kartini dengan laki-laki tua yang telah melamarnya itu, akhirnya berhasil dengan gemilang. (K, 2017:5)

Ujaran diatas merupakan bahwa Hurgronje tertawa-tawa geli mengingat usahanya untuk memengaruhi ayah Kartini. Agar segera menikahkan Kartini dengan laki-laki tua berhasil dengan gemilang.

(Data 2)

"Ini wine paling ringan, nikmat dan sangat pas untuk nyonya. Untuk kesegaran tubuh dan melancarkan air susu bagi sang bayi. Ayo silahkan dicicip. Kalau sudah tau rasanya, saya jamin bakal ketagihan," rayu Ravesteyn. (K,2017:21)

Ujaran diatas merupakan bahwa Ravesteyn menyuruh Kartini meminum wine untuk kesegaran tubuh dan melancarkan air susu bagi sang bayi.

(Data 3)

"Ayolah dihabiskan, Nyonya. Bagaimana, nikmat kan?" Ravesteyn penasaran. (K,2017:22)

Ujaran diatas merupakan bahwa Ravesteyn memaksa Kartini untuk meminum wine yang telah diberinya dengan rasa penasaran.

2. Subordinasi

Subordinasi adalah suatu sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting muncul dari adanya anggapan bahwa perempuan itu emosional atau irasional sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin mengakibatkan munculnya sikap menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting.

"Ndak mau! Ni tidur di sini!" mengkeret hati Mbok Lawiyah. Takut oleh nada amarah yang melengking tinggi. Ngasirah juga bimbang, menanti aturan dan kasih sayang. (K,2017:32)

Ujaran diatas merupakan bahwa Mbok Lawiyah menyuruh Kartini agar tidak tidur dikamar Ibunya.

(Data 5)

"Ayo cepat masuk! Tak usah ngeyel!" "Ngak mau! Ni mau sama Ibu!" (K,2017:33)

Ujaran diatas merupakan bahwa Slamet memaksa dan menyeret Kartini agar tidak tidur dikamar Ibunya

(Data 21)

"Kamarmu itu di dalam! Bukan di kamar Yu Ngasirah!" "Bukan Yu! Itu Ibu kita! Bukan babu!" (K,2017:33)

Ujaran diatas merupakan bahwa Slamet menggendongnya dipunggungnya lalu berkata kamarmu itu didalam bukan di kamar Yu Ngasirah.

3. Stereotype

Stereotype adalah perlebelan atau penandaan negatif terhadap kelompok atau jenis kelamin tertentu. Stereotype itu mencerminkan kesan umum mengenai bahasa perempuan. Stereotype tersebut jarang sekali berpihak pada perempuan.

(Data 6)

"Yang sopan, Ni. Kamu belum didawuhi sama Romo. Jalanlah jongkok di depan Romo,; Sulastri sengit. (K,2017:59)

Ujaran diatas merupakan bahwa Sulastri ucapannya tidak dianggap oleh Kartini "Yang sopan, Ni. Kamu belum didawuhi sama Romo.

(Data 7)

"Ni mau seperti dia Romo. Jadi guru yang mengajar rakyat Jepara Ni ingin sekolah ke Belanda seperti...." (K,2017:61)

Ujaran diatas merupakan bahwa Kartini memohon kepada Romonya untuk menjadi guru agar dapat mengajar rakyat Jepara.

(Data 8)

"Jangan ngimpi, Ni, " potong Sulastri. "Sekolah HBS di Semarang saja belum tentu boleh, " lanjutnya coba menjatuhkan hati Kartini. (K,2017:62)

Ujaran diatas merupakan bahwa Sulastri memotong percakapan Kartini "Jangan ngimpi, Ni, "Sekolah HBS di Semarang saja belum tentu boleh.

(Data 9)

"Setelah lulus E.LS kamu akan masuk pingitan, Ni kamu hanya bisa keluar rumah sampai ada surat lamaran dari putra bangsawan terang Slamet menghabisinya. (K,2017:62)

Ujaran diatas merupakan bahwa Ayah Kartini mengatakan setelah lulus E.L.S kamu akan masuk pingitan. Kamu hanya bisa keluar rumah sampai ada surat lamaran dari putra bangsawan.

(Data 11)

"Apakah Romo akan setuju, Nil?" Rukmini penasaran. "Cepat atau lambat, kita akan belajar di rumah Nyonya Ovink-Soer," jawab Kartini mantap. "Ibu tak akan mengizinkan," Kardinah pesimis. "Romo yang menentukan, Kartini Optimis. (K,2017:115)

Ujaran diatas merupakan bahwa Kartini kembali masuk ke kamar pingitan. Penuh harapan kebaikan pada hari esok. "Cepat atau lambat, kita akan belajar di rumah Nyonya Ovink Soer,"

4. Kekerasan

Kekerasan merupakan serangan terhadap fisik mampu integritas mental psikologi seseorang yang dilakukan terhadap jenis kelamin tertentu, umumnya perempuan sebagai akibat dari perbedaan gender.

(Data 10)

"Ss..... sakit, Mbok!" pekik suara Kartini dari dalam kamar pingitannya. (K,2017:67)

Ujaran diatas merupakan bahwa Mbok Lawiyah sedang membebat dada Kartini dengan stagen.

(Data 16)

"Ampun, Ndoro. Nanti Ndoro Ayu marah," Mbok Lawiyah mengibah. Rukmini kembali membekap mulutnya, "Jangan bersuara lagi. Mbok kembali saja ke dapur", "Oalah... piye iki?" keluh Mbok Lawiyah putus asa. (K,2017: 107)

Ujaran diatas merupakan bahwa Rukmini membekap mulut Mbok Lawiyah agar tidak bersuara lagi.

(Data 18)

" Ahhh ! Sakit! Pegang dia, Busono!" Busono mendekat hendak memegangi Kartini, tetapi Kartini lebih tangkas meresponnya. (K,2017:34)

Ujaran diatas merupakan bahwa Kartini dipegang paksa oleh Busono tetapi tangan Kartini lebih tangkas meresponya.

5. Beban Kerja

Beban kerja yaitu adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat atau memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala

rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan.

(Data 12)

Permata bagi gadis Jawa ialah diam, tak bergerak seperti boneka kayu. Berbicara kalau perlu hanya sekali saja dengan suara berisik lembut, hingga semut pun tidak dapat mendengarnya. Berjalan harus setapak demi setapak seperti siput. Tertawa tidak boleh bersuara, tanpa membuka bibir. Jelek sekali jika giginya terlihat, seperti luwak. (K,2017:69)

Ujaran diatas merupakan bahwa Kartini menatap kakaknya dan mengatakan bahwa dia bergerak seperti boneka kayu. Berbicara kalau perlu hingga semutpun tidak dapat mendengarnya.

(Data 13)

"Ni *wegah* dikurung seperti perkutut!" sengit Kartini. (K,2017:71)

Ujaran diatas merupakan bahwa Kartini dikurung seperti perkutut.

(Data 14)

Tubuh Rukmini dan Kardinah bergidik. Tetapi karena penasaran, akhirnya Rukmini angkat bicara. "Memangnya..... kita punya pilihan lain selain jadi Raden Ayu?" "Kenapa Cuma Kangmas kita yang boleh punya pilihan? Kenapa kita tidak?" tanya Kartini tandas.(K,2017:97)

Ujaran diatas merupakan bahwa Kartini bertanya kepada calon suaminya "Kenapa Cuma Kangmas kita yang boleh punya pilihan? Kenapa tidak?"

(Data 15)

"Mengapa mereka begitu membenciku? Apa salahku? Apa karena aku ini perempuan dan patut dipersalahkan karena aktivitasku. Cita-citaku, keinginanku untuk belajar berilmu. Sungguh aneh jalan pikiran mereka. Aku tak habis mengerti," gumam Kartini sendirian. Seolah mengigau. (K,2017:323)

Ujaran diatas merupakan bahwa Kartini mengigau dan bertanya dalam hati "Mengapa mereka begitu membenciku? Apa salahku? Apa karena aku ini perempuan dan patut dipersalahkan karena aktivitasku. Cita-citaku, keinginanku untuk belajar berilmu.

(Data 17)

"Bukan Yu! Itu Ibu kita! Bukan babu!" "Diam! Bentak Slamet menggelegar. "kita bukan anak Wedana lagi! Kita anak Bupati!" (K,2017:34)

Ujaran diatas merupakan bahwa Ngasirah mendengar ucapan anak sulungnya itu, tetapi dia bungkam dan menyimpan luka hatinya rapat-rapat di dada.

(Data 19)

"A.... aku mau mati saja, Nil...." "Jangan begitu, Klientjee. Lihatlah! Masih ada aku di sini." " Tapi..... tak ada lagi jalan keluar." "Meskipun begitu, jangan menyerah, Kau adikku yang tegar. Kau kuat, Klientjee." (K,2017:274)

Ujaran diatas merupakan bahwa Kartini membisikan kata semangat dan membesarkan hati Kardinah.

(Data 20)

"Tantanan macam apa ini, Kangmas? "Kartini geram. Sulastri sudah terlelap di atas ranjang.

" Tantanan yang membuat perempuan seperti sapi yang dipaksa gemuk dan tak pernah tahu siapa yang akan menyembelihnya nanti," lanjut Kartini. (K,2017:73)

Ujaran diatas merupakan bahwa Kartini melanjutkan dialog dan berkata "Tantanan yang membuat perempuan seperti sapi yang dipaksa gemuk dan tak pernah tahu siapa yang akan menyembelih nanti".

Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, dapat dijawab hasil penelitian ini bahwasanya terdapat 21 data berupa Ketidakadilan Gender yang terdiri dari 3 Marginalisasi, 3 Subordinasi, 4 Stereotipe, 3 Kekerasan, 7 Beban Kerjadalam Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy.

Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada Ketidakadilan Gender yang terdapat pada Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy (Kajian Feminisme).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya Ketidakadilan Gender pada Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy (Kajian Feminisme). Dapat disimpulkan bahwa Novel tersebut terdapat 21 data berupa Ketidakadilan Gender yang terdiri dari 3 Marginalisasi, 3 Subordinasi, 4 Stereotipe, 3 Kekerasan, 7 Beban Kerja dalam Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, Ferdian (2019). "Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy Sebagai Bahan." | *Mabasan*, Vol. 13, No. 2, Desember 2019 13 : 151-172.
- Andrian , W. (2017). *Pengkajiam Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.hal (331-353).
- Ariesandi, Didis (2017). "Analisis Unsur Penokohan Dan Pesan Moral Dalam Novel Sang Pemimpin Karya Andrea Hirata Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Sma." *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia vol. 1, No. 1 Februari 2017 1* : 105-124.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Demartoto, A. (2007). *Menyibak Sensitivitas Gender Dalam Keluarga Difabel*. Surakarta: UNS Press.
- Djajanegara, Soenarjati (2000). *Kritik Sastra Feminisme Sebuah Pengantar* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Pelajar.
- Fanie, Zaenuddi (2002). *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Fakih, Mansour (2007). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

- Khalieqy (2017). *Abidah El Khalieqy Kartini Perempuan Yang Sastra*. Jakarta: Noura Books.
- Mika Rosiant i, Mukti Widayanti , Yohanes Sugianto (2019). "Nilai Sosial Dalam Novel " Ayah " Karya Andre Herata; Kajian Sosiologi Sastra." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, volume 1, Nomor 2, 2019 1 : 96-104.
- Mrs, Winarti. Mutia. (2019). Eksperimentasi Strategi Pembelajaran The Power Of Two Pada Materi Menulis Dongeng Dari Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inonesia Umsu. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia vol 4, No 1 (2019)*, 225-231.
- Moh Nazir (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- NURNA. (2015). KETIDAKADILAN GENDER DALAM NOVEL GENI GEJORA KARYA ABIDAH EL KHALIEQY. *Humanika No. 15, Vol. 3, Desember 2015, 15*, 1979-8296.
- Nurgiantoro. (2000). *Teori Pengkajian Fiksi*. Jakarta Erlangga.
- Nurgiyantoro, Burhan (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha (2007). *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridha (2017). "Proses penelitian, masalah, variabel dan padigma penelitian." *Jurnal Hikmah*, 2017: 62-70.
- Sangidu.(2004). *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat*. Yogyakarta: UGM.
- Sugihastuti, Suharto (2000). *Kritik Sastra Femenisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, P. (2006). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta Universitas Indonesia.
- Sugiyono (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Stanton, R. (2012). *Teori Diksi* . Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Syamsiah, Nur (2014). "Wacana Kesetaraan Gender." *Volume 1 Nomor 2 Desember 2014 1* : 256-301.

Syamsuyurnita. (2020). Peran Sastra Melayu dalam Pembentukan Karakter Bangsa Bagi Generasi Milineal Melalui Sosial Media. *Jurnal Basataka*, 90-98.

Umry, Shafwan Hadi dan Winarti. (2015). *Telaah Puisi*. Medan: Format Publisng.

Yenheriza (2012). "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Eliana Karya Tere Liye." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*

Jurnal METAMORFOSA



Kampus Universitas Bina Bangsa Getsempena
Jln. Tanggul Krueng Aceh No 34, Desa Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala
Banda Aceh
Laman: geej.stkipgetsempena.ac.id
Pos-el: pbi@stkipgetsempena.ac.id